

**PENGARUH MANAJEMEN USAHA TANI DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI COKELAT DI KABUPATEN  
BENER MERIAH DENGAN ETIKA KERJA ISLAM SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**ZULIA NURHALIZA**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026**

**PENGARUH MANAJEMEN USAHA TANI DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI COKELAT DI KABUPATEN  
BENER MERIAH DENGAN ETIKA KERJA ISLAM SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**



**ZULIA NURHALIZA  
NIM. 221008035**

**Telah Ditulis Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister  
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MANAJEMEN USAHA TANI DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI COKELAT DI KABUPATEN  
BENER MERIAH DENGAN ETIKA KERJA ISLAM SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**ZULIA NURHALIZA**

**NIM: 221008035**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk diujikan dalam Ujian Tesis.**

**Menyetujui**

جامعة الرانيري

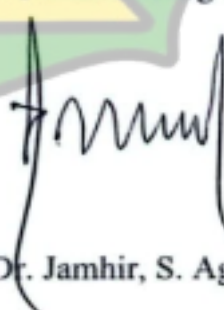
**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**



**Dr. Bismi Khalidir, S. Ag., M. Si**

**Pembimbing II**



**Dr. Jamhir, S. Ag., M. Ag**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH MANAJEMEN USAHA TANI DAN LUAS LAHAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI COKELAT DI KABUPATEN BENER MERIAH DENGAN ETIKA KERJA ISLAM SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

ZULIA NURHALIZA

NIM: 221008035

Program Studi Ekonomi Syariah

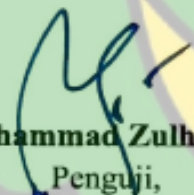
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh

Tanggal: 21 Januari 2026 M  
2 Sya'ban 1447 H

#### TIM PENGUJI

Ketua,

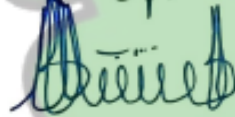
Sekretaris,

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

  
Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA

Penguji,

Penguji,

  
Dr. Maimun, SE.Ak., M.Si

  
Dr. Saifullah M. Yunus, MA

Penguji,

Penguji,

  
Dr. Safira Mustaqilla, MA

  
Dr. Jamhir, M. Ag

Banda Aceh, 6 Februari 2026

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh

Direktur,



  
(Prof. Eka Srimulyant, MA., Ph. D)

Nip. 197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zulia Nurhaliza  
Tempat Tanggal Lahir : Meriah Jaya, 30 November 1999  
Nomor Mahasiswa : 221008035  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 23 Januari 2026

Saya yang menyatakan



Zulia Nurhaliza  
NIM: 221008035

AR-RANIRY

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019/2020. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**.

wad'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Zhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ى ) yang diawali dengan baris fathāḥ ( َ ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى

Muṣṭafá	مصطفى
---------	-------

7. Penulisan *alif maqṣūrah* ( اِ ) yang diawali dengan baris *kasrah* ( ِ ) ditulis dengan lambang *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ة ( tā marbūṭah) bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā’). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan dengan ه (hā’). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudaf ilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu: Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw ( و ) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ ( ي ) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوٌّ
Shawwāl	شَوَّالٌ
Jaw	جَوٌّ
al-miṣriyyah	المِصْرِيَّة
Ayyām	أَيَّامٌ
quṣayy	قِصَيٌّ
al-kashshāf	الكَشَّاف

12. Penulisan alif lām ( ال ).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil Lil-Sharbaynī	للشربيني
-------------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

(Q.S Albaqarah 2: 286)

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*, maka berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Prosesnya memang tidak mudah tapi endingnya membuat kita tidak berhenti mengucapkan Alhamdulillah.

### PERSEMBAHAN:

Alhamdulillahirabbil Alamin, karya sederhana ini adalah bentuk syukur saya kepada Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya yang tiada henti.

Saya persembahkan karya ini dengan cinta dan penghargaan kepada ayahanda Jupendi dan ibunda Nurhayati, yang telah mendidik dan melindungi saya dengan sepenuh hati. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak pernah berhenti.

Karya ini juga saya dedikasikan untuk keluarga tercinta adik- adikku, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Dan untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan, berusaha, dan terus berdoa hingga menyelesaikan tesis ini.

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas segala puji dan rasa terima kasih yang senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemuliaan yang diberikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Usaha Tani Dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Pemoderasi”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Magister pada bidang Ekonomi Syariah di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Proses penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kesulitan, baik dalam pengumpulan referensi maupun pengungkapan gagasan. Namun, berkat doa, kerja keras, serta dukungan dari banyak pihak, akhirnya tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan Tesis ini. Penulis juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun agar karya ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa pencapaian dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari kontribusi luar biasa berbagai pihak yang telah berbagi ilmu, memberikan arahan, dan menyemangati di setiap langkah. Dengan penuh penghargaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, yang dengan penuh kebijaksanaan telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk menempuh studi di lingkungan akademik UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN ArRaniry sekaligus pembimbing I, yang dengan penuh dedikasi telah bersedia memberikan arahan, meluangkan waktu, dan berbagi pemikiran yang sangat membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

3. Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E. Ak., M.S.O.M., selaku penasehat akademik penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menjalani pendidikan untuk memperoleh gelar magister ini.
4. Dr. Jamhir, S.Ag., M. Ag, sebagai pembimbing II, yang dengan kebaikan hati telah membimbing, berbagi informasi berharga, meluangkan waktu di tengah kesibukannya, serta memberikan panduan yang memungkinkan peneliti menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Superhero sekaligus panutanku, Ayahanda Jupendi, terima kasih atas perjuangan tanpa henti demi kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, kebijaksanaan dan ketulusan beliau dalam mendidik, memotivasi, serta mendukung telah menjadi fondasi kuat yang mengantarkan penulis menyelesaikan studi hingga jenjang magister.
6. Pintu surgaku, Ibunda Nurhayati, sosok luar biasa yang senantiasa mencurahkan kasih sayang penuh cinta, memberikan motivasi tanpa henti, serta melangitkan doa-doa tulus. Berkat beliau, penulis mampu menghadapi setiap tantangan dan meraih gelar magister dengan penuh rasa syukur.
7. Adik-adikku Keysa Alfionika, Khaila Azzahra, Rizhan Rafandra yang selalu menjadi sumber motivasi penulis untuk terus menjadi yang terbaik. Penulis selalu berharap adik-adikku bisa mencapai lebih banyak hal dibanding diriku, Semoga perjalanan kita selalu saling mendukung dan berkembang bersama.
8. Rezeki Ramadhan, A.Md.TEM, yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan hingga penyelesaian tesis ini. Kontribusi dan kehadirannya memberikan dorongan yang berarti dalam proses tersebut. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas setiap waktu, usaha, motivasi, serta semangat yang telah diberikan.
9. Terimakasih juga kepada para petani Cokelat Kabupaten Bener Meriah, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bener Meriah yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
10. Kepada teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan di Pascasarjana Ekonomi Syariah 2022, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian tesis ini.

11. Terakhir, untuk diri sendiri, Zulia Nurhaliza, terima kasih telah berjuang melewati berbagai rintangan dan cobaan hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini atas izin Allah SWT. Terima kasih telah mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tekanan dan kendala, tidak pernah memilih untuk menyerah. Kamu hebat, kamu luar biasa, *I'm so proud of you.*

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber wawasan yang berharga bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan dengan keberkahan dan rahmat-Nya.

Banda Aceh, 23 Januari 2026

Penulis,

Zulia Nurhaliza



## ABSTRAK

- Judul : Pengaruh Manajemen Usaha Tani Dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Pemoderasi
- Nama Penulis : Zulia Nurhaliza/ 221008035
- Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, S. Ag., M. Si
- Pembimbing II : Dr. Jamhir, S. Ag., M. Ag
- Kata Kunci : Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, Etika Kerja Islam, Kesejahteraan Petani.

Kesejahteraan petani merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sektor pertanian, khususnya pada komoditas cokelat yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat dengan Etika Kerja Islam sebagai variabel moderasi di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode *mix method reseach* dengan data primer yang diperoleh dari petani cokelat. Data skunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bener Meriah dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Usaha Tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani dengan koefisien sebesar 0,564, sedangkan Luas Lahan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,263. Etika Kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani dengan koefisien sebesar 0,853. Selanjutnya, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara Manajemen Usaha Tani dan Etika Kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,042, serta interaksi antara Luas Lahan dan Etika Kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,093. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan yang dikelola secara optimal serta didukung oleh penerapan Etika Kerja Islam mampu meningkatkan Kesejahteraan Petani Cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

## الملخص

- عنوان الرسالة : تأثير إدارة المزرعة ومساحة الأرض على رفاهية مزارعي الكاكاو في محافظة بينر مريا مع أخلاقيات العمل الإسلامية كمتغير معدل
- الاسم/رقم القيد : زوليا نورحليزا/221008035
- المشرف الأول : الدكتور بييسي خالددين الماجستير
- المشرف الثاني : الدكتور ميمون الماجستير
- الكلمات المفتاحية : إدارة المزرعة، مساحة الأرض، أخلاقيات العمل الإسلامية، رفاهية المزارعين.

تُعدّ رفاهية المزارعين أحد المؤشرات المهمة في تنمية القطاع الزراعي، ولا سيما في محصول الكاكاو الذي يُعدّ المصدر الرئيسي لرزق المجتمع في محافظة بينر مريا. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير إدارة المزرعة ومساحة الأرض على رفاهية مزارعي الكاكاو، مع اعتبار أخلاقيات العمل الإسلامية متغيراً معدلاً في محافظة بينر مريا. استخدمت هذه الدراسة منهجية البحث المختلطة بالاعتماد على البيانات الأولية التي جُمعت من مزارعي الكاكاو. البيانات الثانوية مستمدة من هيئة الإحصاء المركزية (BPS) محافظة بينر مريا ودائرة الزراعة والغذاء بمحافظة بينر مريا. وتم تحليل البيانات باستخدام *multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA)*. وأظهرت النتائج أن إدارة المزرعة لها تأثير إيجابي ودال إحصائياً على رفاهية المزارعين بمعامل قدره (0.564)، كما أن مساحة الأرض لها تأثير إيجابي ودال إحصائياً بمعامل قدره (0.263). كذلك تبين أن أخلاقيات العمل الإسلامية لها تأثير إيجابي ودال إحصائياً على رفاهية المزارعين بمعامل قدره (0.853). وأظهرت نتائج اختبار التعديل أن التفاعل بين إدارة المزرعة وأخلاقيات العمل الإسلامية له تأثير إيجابي ودال إحصائياً بمعامل (0.042)، كما أن التفاعل بين مساحة الأرض وأخلاقيات العمل الإسلامية له تأثير إيجابي ودال إحصائياً بمعامل (0.093). وتثبتت نتائج هذه الدراسة أن الإدارة المثالية للمزرعة واستغلال مساحة الأرض بصورة فعالة، مع تطبيق أخلاقيات العمل الإسلامية، يسهمان في ترقية رفاهية مزارعي الكاكاو في محافظة بينر مريا.

## ABSTRACT

Title : The Influence of Farm Management and Land Area on the Welfare of Cocoa Farmers in Bener Meriah Regency with Islamic Work Ethics as a Moderating Variable

Author : Zulia Nurhaliza/ 221008035

Supervisor I : Dr. Bismi Khalidin, S. Ag., M. Si

Supervisor II : Dr. Jamhir, S. Ag., M. Ag

Keywords : Farm Management, Land Area, Islamic Work Ethics, Farmers' Welfare.

Farmers' welfare is an important indicator in agricultural sector development, particularly in cocoa commodities, which serve as the primary source of livelihood for the community in Bener Meriah Regency. This study aims to analyze the influence of Farm Management and Land Area on the Welfare of Cocoa Farmers, with Islamic Work Ethics as a moderating variable in Bener Meriah Regency. This research employed a *mix method reseach* using primary data obtained from cocoa farmers. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bener Meriah Regency and the Department of Agriculture and Food of Bener Meriah Regency. The data analysis methods used were multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that Farm Management has a positive and significant effect on Farmers' Welfare with a coefficient of 0.564, while Land Area also has a positive and significant effect with a coefficient of 0.263. Islamic Work Ethics has a positive and significant effect on Farmers' Welfare with a coefficient of 0.853. Furthermore, the moderation test results show that the interaction between Farm Management and Islamic Work Ethics has a positive and significant effect with a coefficient of 0.042, and the interaction between Land Area and Islamic Work Ethics also has a positive and significant effect with a coefficient of 0.093. These findings demonstrate that optimal farm management and land utilization, supported by the implementation of Islamic Work Ethics, can enhance the welfare of cocoa farmers in Bener Meriah Regency.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah .....	13
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	14
1.6.2 Manfaat Praktis.....	15
1.7 Kajian Pustaka .....	15
1.8 Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>24</b>
2.1 Manajemen Usaha Tani .....	24
2.1.1 Pengertian Manajemen Usaha Tani.....	24
2.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen Usaha Tani.....	27
2.1.3 Indikator Manajemen Usaha Tani .....	29
2.2 Luas Lahan.....	29
2.2.1 Pengertian Luas Lahan .....	31
2.2.2 Indikator Luas Lahan.....	32
2.3 Etika Kerja Islam .....	32
2.3.1 Pengertian Etika Kerja Islam.....	34
2.3.2 Indikator Etika Kerja Islam .....	35
2.4 Kesejahteraan Petani.....	35
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan .....	37
2.4.2 Kesejahteraan Petani .....	38

2.4.3	Indikator Kesejahteraan Petani.....	41
2.5	Keterkaitan Antar Variabel.....	41
2.5.1	Keterkaitan Antara Manajemen Usata Tani dan Kesejahteraan Petani.....	42
2.5.2	Keterkaitan Antara Luas Lahan dan Kesejahteraan Petani .....	44
2.5.3	Keterkaitan Antara Etika Kerja Islam dan Kesejahteraan Petani .....	45
2.5.4	Peran Etika Kerja Islam Dalam Hubungan Antara Manajemen Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani	47
2.5.4	Peran Etika Kerja Islam Dalam Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani .....	48
2.6	Kerangka Berfikir .....	49
2.7	Hipotesis .....	49
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1	Metode Penelitian .....	51
3.2	Populasi Dan Sampel .....	52
3.3	Instrumen Penelitian .....	56
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.4.1	Kuesioner .....	60
3.5	Teknik Analisis Data .....	69
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	69
3.5.2	Pengujian Instrumen Penelitian.....	70
	3.5.2.1 <i>Convergent Validity</i> (Uji Validitas).....	70
	3.5.2.2 <i>Reliability Analysis</i> (Uji Reliabilitas).....	70
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	71
	3.5.3.1 Uji Normalitas .....	71
	3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	72
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
3.5.5	<i>Moderatet Regression Analysis</i> (MRA) .....	72
3.5.6	Uji Hipotesis .....	73
	3.5.6.2 Uji Parameter Hipotesis Individual/Persial (Uji T).....	74
	3.5.6.2 Uji Parameter Hipotesis Simultan (Uji F) .....	75
	3.5.6.3 Koefesien Deteminasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	75
	3.5.6.4 <i>Moderation Analysis</i> .....	75
3.6	Jadwal Penelitian .....	76

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	78
4.1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Bener Meriah .....	78
4.1.2 Petani Cokelat (Kakao).....	79
4.1.3 Pengembangan Kakao Di Kabupaten Bener Meriah .....	80
4.2 Hasil Penelitian .....	85
4.2.1 Karakteristik Responden.....	85
4.2.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
4.2.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia .....	86
4.2.4 Identifikasi Responden Berdasarkan Status Perkawinan..	87
4.2.5 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	88
4.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	89
4.3.1 Hasil <i>Convergent Validity</i> (Uji Validitas Data).....	92
4.3.2 Hasil <i>Reliability Analysis</i> (Uji Reliabilitas Data) .....	93
4.4 Analisis Distribusi Frekuensi Persepsi Responden.....	94
4.4.1 Deskripsi Persepsi/ Tanggapan Responden Penelitian .....	94
4.4.2 Persepsi Responden Terhadap Manajemen Usaha Tani ...	96
4.4.3 Persepsi Responden Terhadap Luas Lahan .....	98
4.4.4 Persepsi Responden Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat	102
4.4.5 Persepsi Responden Etika Kerja Islam .....	104
4.5 Hasil Uji Asumsi.....	104
4.5.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	106
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas Data.....	107
4.5.3 Hasil Uji Heterokedasitas Data.....	109
4.6 Hasil Analisis Refresi Linier Berganda .....	119
4.6.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pada Model	112
Persamaan I.....	112
4.6.2 Hasil Uji Parameter Hipotesis Individu/ Parsial (Uji t) ..	113
4.6.3 Hasil Uji Parameter Hipotesis Simultan (Uji F) .....	114
4.6.4 Koefesien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> )	
4.7 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	114
4.7.1 Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> Pada Model	115
Persamaan II .....	115
4.7.2 Hasil Uji Hipotesis t-Statistik <i>Moderated Regression</i>	118
<i>Analysis</i> .....	118
4.7.3 Hasil Uji Hipotesis Simultan F-Statistik	119
<i>Moderated Regression Analysis</i> .....	119

4.7.4	Koefesien Determinan (Uji R <sup>2</sup> ) <i>Moderation Analysis</i> ....	119
4.8	Pembahasan Dan Hasil .....	120
4.8.1	Pengaruh Manajemen Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat.....	120
4.8.2	Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat.....	122
4.8.3	Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat.....	124
4.8.4	Pengaruh Manajemen Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Pemoderasi .....	126
4.8.5	Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Pemoderasi .	129
4.8.6	Pengaruh Manajemen Usata Tani dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Pemoderasi.....	131
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>134</b>
5.1	Kesimpulan .....	134
5.2	Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>139</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian .....	57
Tabel 3.2	Katagori Penilaian Skala Likert.....	60
Tabel 3.3	Pedoman Kuesioner .....	61
Tabel 4.1	Karakteristik Usaha Tani Kakao Di Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Masing-Masing Pada Tiga Kecamatan Sentra .....	82
Tabel 4.2	Karakteristik Usaha Tani Kakao Di Kabupaten Bener Meriah Per Tiga Kecamatan Sentra .....	84
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Uji <i>Convergent Validity Data</i> .....	89
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Reliability Analysis</i> .....	92
Tabel 4.5	Interpretasi Rentang <i>Skala Mean</i> Pada Setiap Skor Tanggapan Responden .....	93
Tabel 4.6	Persepsi Responden Terhadap Variabel Manajemen Usaha Tani .....	94
Tabel 4.7	Persepsi Responden Terhadap Variabel Luas Lahan.....	97
Tabel 4.8	Persepsi Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Petani .	98
Tabel 4.9	Persepsi Responden Terhadap Variabel Etika Kerja Islam ....	102
Tabel 4.10	Hasil Uji Normality <i>One Sample Kolmogorov- Smirnov Tests</i>	105
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients .....	107
Tabel 4.12	<i>Heteroskedasticity Test</i> by Uji Glejser .....	108
Tabel 4.13	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani .	110
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> - Model Persamaan II .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	49
Gambar 4.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	85
Gambar 4.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia .....	86
Gambar 4.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Status Perkawinan .....	87
Gambar 4.4 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	88
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Data (P-P Plot) .....	106
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastitas <i>Scatterplot</i> .....	109



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian khususnya di Indonesia merupakan bidang pembangunan yang mempunyai peranan sangat penting bagi perekonomian Negara dan bagi masyarakat, karena sebagian besar penduduk Indonesia kehidupannya tergantung pada sektor pertanian.<sup>1</sup> Dengan demikian sektor pertanian merupakan sumber devisa Negara dan menyerap banyak tenaga kerja bila dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh sektor pertanian tersebut dalam segala kegiatan ekonomi, baik perekonomian nasional maupun perekonomian masyarakat

Cokelat adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dilihat dari peran ekonomi ke depan dan ke belakangnya cukup besar. Ke belakang, komoditas ini berperan sebagai lapangan kerja bagi rumah tangga petani, buruh tani, dan pengguna input pertanian. Sementara ke depan, memberikan kesempatan kerja dan berusaha di sektor transportasi, industri makanan, rumah makan/restoran, dan industri minuman. Dengan demikian, keberadaan cokelat memberikan dampak yang luas terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

Selain memiliki peran penting dalam perekonomian, kondisi produksi dan konsumsi cokelat dunia juga menunjukkan perkembangan yang menarik. Keseimbangan antara produksi dan konsumsi cokelat dunia tersebut diperkirakan terus berlanjut, bahkan cenderung mengalami defisit karena beberapa negara produsen utama menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan produksinya untuk mengimbangi kenaikan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan cokelat di negara-negara penghasil, termasuk Indonesia, masih terbuka lebar. Tanaman cokelat mulai dikenal sejak tahun 1560 di wilayah Sulawesi Utara yang berasal dari Filipina. Jenis yang pertama kali ditanam adalah *criollo*, yang oleh bangsa Filipina diperoleh dari Venezuela. Produksi cokelat jenis ini relatif rendah dan peka

---

<sup>1</sup> Ratna Daini, Iskandar, Mastura, *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2020, Hlm. 137

<sup>2</sup> Daniel A. Dawan, *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cokelat (Cacao) Di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom*, Journal Koperasi dan Manajemen, Vol. 2, No. 1, 2021, Hlm. 60

terhadap serangan hama dan penyakit, tetapi memiliki cita rasa yang enak dan bernilai tinggi.<sup>3</sup>

Melihat kondisi tersebut, bila prospek pengembangan komoditas perkebunan semakin membaik dengan adanya jaminan pemasaran dan harga yang menguntungkan di tingkat petani, tentu petani akan mengusahakan tanaman ini lebih intensif lagi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendorong pemerataan pendapatan dan kesempatan berusaha, serta menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat dalam wilayah Pemerintahan Aceh, merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai daerah penghasil tanaman kopi. Pada saat sekarang ini selain tanaman kopi sebagian masyarakat yang terdapat di Kabupaten Bener Meriah telah membudidayakan tanaman coklat sebagai komoditi utama perkebunan.<sup>4</sup>

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Negara berkembang seperti Indonesia, khususnya penduduk yang berada di perdesaan. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian pada umumnya melakukan pengelolaan lahan dengan tujuan bercocok tanam, memelihara dan menumbuhkan tanaman untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan.<sup>5</sup> Pertanian dalam arti luas adalah salah satu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memperoleh hasil dari tanaman dengan tujuan untuk meningkatkan produksi. Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman nonpangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, Hlm. 60

<sup>4</sup> Fadli dan Ibrahim, *Analisa Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha tani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal JIIP Vol. 4, No.1, Januari 2022, Hlm. 26.

<sup>5</sup> Rizki Miftahur, Supeni Retno Endah dan Izzuddin Ahmad, *Manajemen Keuangan Dalam Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*, Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), Vol. X No. X, Bulan Tahun

<sup>6</sup> Ratna Daini, Iskandar, Mastura, *Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2020, Hlm. 137.

Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang dimiliki besar dalam jumlah keragamannya. Terlihat dari peranan agribisnis dalam perekonomian nasional pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang sebagai penyedia bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia.

Sektor pertanian dan kehidupan perdesaan menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sektor pertanian memiliki potensi besar untuk menurunkan tingkat kemiskinan mengingat penyumbang terbesar kemiskinan adalah faktor pangan. Dalam hal ini, peningkatan terhadap sektor pertanian terutama di daerah perdesaan dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, meskipun sektor pertanian berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan, banyak petani yang masih hidup dalam keterbatasan. Sebagai negara yang mempunyai wilayah relatif luas dengan lahan pertanian cukup menjanjikan, semestinya penduduk desa yang tinggal di perdesaan dapat hidup makmur dan sejahtera. Akan tetapi pada kenyataannya belum berkondisi demikian, karena sebagian besar masyarakat yang bermukim di perdesaan khususnya para petani masih banyak yang Miskin.<sup>7</sup>

Kemiskinan memiliki keterkaitan yang erat dengan kesejahteraan, di mana penduduk yang hidup dalam kemiskinan berarti belum mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan bermakna aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.<sup>8</sup> Kesejahteraan sendiri bisa dicapai dengan cara bekerja. Banyak profesi yang dilakukan siapa saja untuk bisa mencapai taraf sejahtera, salah satu profesi tersebut adalah bekerja sebagai petani.<sup>9</sup> Pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai tingkat kesejahteraan mereka, yang pada

---

<sup>7</sup> Yarlina Yacoub dan Hana Mutiaradina, *Analisis Kesejahteraan Petani Dan Kemiskinan Perdesaan Di Indonesia*, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020, Oktober 2020, Hlm. 92

<sup>8</sup> Putri Anggun Sari Ayu, Chandra Satria dan Amir Salim, *Pengaruh Harga Jual dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Rawit (Studi Kasus Di Desa Sugiwaras Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (Jimesha) Vol. 3, No. 2, September 2023, Hlm. 155

<sup>9</sup> Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal<sup>2</sup> dan Madnasi, *Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03, 2022

gilirannya juga mencerminkan keberhasilan pembangunan pertanian. Oleh karena itu, sistem pertanian perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesejahteraan para petani.<sup>10</sup>

Kesejahteraan petani cokelat di Bener Meriah masih menjadi tantangan. Banyak petani yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak, seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan kepemilikan rumah yang memadai. Pendapatan yang tidak stabil, harga jual cokelat yang fluktuatif, serta biaya produksi yang tinggi menjadi penyebab utama rendahnya kesejahteraan. Padahal, dengan pengelolaan usaha tani yang lebih baik dan dukungan dari Luas Lahan yang memadai, seharusnya kesejahteraan dapat ditingkatkan. Selain itu, minat generasi muda terhadap pertanian terus menurun karena profesi ini dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi dan kurang bergengsi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya besar dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya di kabupaten Bener Meriah, yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian.

Kesejahteraan petani juga di pengaruhi oleh manajemen Usaha tani dalam pengelolaan pertaniannya. Manajemen dalam usaha tani penting diterapkan guna meminimalisir kerugian dan mempermudah perencanaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Efisiensi berarti memilih cara terbaik dan paling tepat guna mencapai tujuan tersebut, dengan menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah ditentukan dengan benar. Efisiensi dapat diukur melalui perbandingan antara pengeluaran dan pemasukan. Oleh karena itu, dalam mengelola hasil panen, khususnya dari sektor pertanian seperti cokelat, petani memerlukan manajemen yang baik. Pengelolaan manajemen yang teratur dan terarah sangat penting agar pendapatan dari hasil panen dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perspektif manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menjelaskan empat fungsi utama manajemen, yang disingkat menjadi POAC.<sup>12</sup> Fungsi yang pertama *planning* atau perencanaan.

---

<sup>10</sup> Rofinus Neto Wuli, *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Ngada*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 9, No. 3 Maret 2024, Hlm. 2018

<sup>11</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Diakses 12 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>12</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M., Cetakan Ketiga Belas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 15

Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>13</sup> Dalam konteks pertanian, perencanaan menjadi aspek yang sangat penting bagi petani. Hal ini mencakup penentuan jenis tanaman yang akan dibudidayakan, metode atau pola budidaya yang akan digunakan, kebutuhan tenaga kerja, serta perencanaan kegiatan panen dan pasca panen. Semua aspek tersebut idealnya disusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik agar pelaksanaan di lapangan dapat berjalan efektif dan efisien.

Kedua *Organizing* atau pengorganisasian/ pengaturan merupakan proses penataan dan pengalokasian seluruh sumber daya yang tersedia secara tepat guna mendukung pencapaian tujuan. Dalam konteks usaha pertanian, petani perlu mengorganisasikan berbagai faktor produksi yang dimiliki, termasuk hasil panen, alat dan mesin pertanian, sarana produksi, serta tenaga kerja. Pengorganisasian yang baik akan membantu memastikan bahwa setiap komponen usaha tani berfungsi secara optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pertanian dapat berjalan lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan utama, yaitu pemenuhan kebutuhan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga petani.<sup>14</sup>

Ketiga *Actuating* atau pelaksanaan/ penggerakan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan melalui implementasi rencana yang telah disusun secara sistematis. Dalam kegiatan pertanian, tahap ini mencakup pelaksanaan seluruh aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengoptimalkan hasil panen. Pelaksanaan yang tepat tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kondisi keuangan petani, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga petani secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Keempat *Controlling* atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Dalam usaha pertanian, pengawasan sangat penting, terutama dalam Hlm pengalokasian sumber daya. Dengan adanya pengawasan yang baik, penggunaan dana dalam

---

<sup>13</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Keenam Belas (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Hlm. 9

<sup>14</sup> Isa Kholili, *Analisis Manajemen Keuangan Petani dan perkembangan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Vol. 13, No. 1, 2019, Hlm. 9

<sup>15</sup> *Ibid*, Hlm. 9

<sup>16</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Keenam Belas (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Hlm. 12

kegiatan pertanian dapat dikendalikan secara efektif sehingga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari petani, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani.<sup>17</sup>

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu bentuk pengelolaan, sehingga dalam konteks pertanian dapat dimaknai sebagai Manajemen Usaha Tani atau pengelolaan usaha tani. Pengelolaan tersebut mencerminkan kemampuan petani dalam menentukan serta mengorganisasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk memperoleh hasil produksi yang optimal. Namun demikian, Manajemen Usaha Tani tidak hanya berfokus pada upaya memaksimalkan hasil dari berbagai cabang usaha tani yang dijalankan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.<sup>18</sup>

Manajemen dalam sektor pertanian berperan penting dalam membantu petani mengelola Usaha taninya secara lebih terarah, efisien, dan produktif. Tujuan utama penerapan manajemen dalam kegiatan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kesejahteraan ini dapat terlihat dari peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi keluarga, serta terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Melalui manajemen yang baik, petani dapat merencanakan jenis komoditas yang akan ditanam, memperkirakan biaya produksi, mengatur tenaga kerja, serta menentukan strategi pemasaran hasil panen. Proses ini membantu petani mengambil keputusan yang lebih tepat dan menghindari kerugian. Selain itu, manajemen juga membantu petani dalam mencatat arus keuangan, menyusun anggaran, serta mengevaluasi hasil usaha tani secara berkala. Dengan kata lain, manajemen bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien, sehingga petani tidak hanya bekerja keras, tetapi juga bekerja cerdas. Ketika semua proses pertanian dijalankan secara terorganisir, maka peluang untuk memperoleh hasil panen yang maksimal pun semakin besar. Hasil yang optimal inilah yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan taraf hidup petani secara keseluruhan.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara awal dengan sejumlah petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah serta hasil observasi peneliti, penerapan Manajemen Usaha Tani yang terencana dan efektif tidak

---

<sup>17</sup> Isa Kholili, *Analisis Manajemen Keuangan Petani Danperkembangan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Vol. 13, No. 1, 2019, Hlm. 9

<sup>18</sup> Suprianto Dkk, *Penyuluhan Manajemen Usaha tani Pada Petani/Kelompok Tani Binaan UD. Urif Tani Dusun Gegutu Dayan Aik Desa Kekerik Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1, 2023, Hlm. 121

selalu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan yang dicapai. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali petani, seperti fluktuasi harga jual hasil panen dan rendahnya daya tawar petani terhadap pedagang. Dalam praktiknya, petani yang berhasil memperoleh hasil panen melimpah dan biji cokelat berkualitas baik tetap dapat mengalami pendapatan yang tidak optimal apabila harga jual di pasar menurun pada saat panen. Misalnya, meskipun produksi cokelat melimpah, harga jual yang rendah dapat membuat pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya produksi, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian. Sebaliknya, petani dengan pengelolaan usaha tani yang kurang optimal dan hasil panen rendah kadang justru memperoleh pendapatan lebih tinggi jika harga jual di pasar sedang tinggi.

Meskipun harga pasar bersifat fluktuatif, kualitas hasil panen tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani. Petani yang menerapkan manajemen usahatani dengan baik cenderung menghasilkan buah yang lebat dan biji cokelat berkualitas tinggi. Kondisi ini memungkinkan pedagang atau pengepul memberikan harga lebih tinggi dibandingkan harga pasar normal pada saat panen, misalnya dari Rp 28.000 per kilogram menjadi Rp 30.000–33.000 per kilogram. Dengan demikian, manajemen usahatani yang baik tetap memberikan nilai tambah berupa kualitas produk yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani meskipun harga pasar tidak sepenuhnya dapat dikontrol.<sup>19</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen usaha tani yang baik belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan petani, karena dipengaruhi oleh dinamika pasar yang tidak menentu. Terdapat kesenjangan antara teori yang menyatakan pentingnya manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan dengan kenyataan di lapangan, di mana faktor eksternal seperti fluktuasi harga dan rendahnya daya tawar pedagang dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan manfaat dari manajemen pertanian yang telah dilakukan dengan baik.

Tak hanya Manajemen Usaha Tani, kesejahteraan petani juga dipengaruhi oleh Luas Lahan yang dimiliki. Lahan dalam berusaha tani merupakan media tempat melakukan usaha pertanian dan sebagai media pertumbuhan tanaman. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat produktivitas usaha perkebunan. Dapat dikatakan bahwa tanah atau dalam hal ini Luas Lahan merupakan faktor kunci dalam

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Jupendi dan Misno, *Petani Cokelat di Kabupaten Bener Meriah*, 10 Mei 2025

usaha perkebunan. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan pada usaha perkebunan antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.<sup>20</sup> Lahan berfungsi sebagai tempat tumbuh tanaman dan menentukan kapasitas produksi. Semakin Luas Lahan yang dimiliki dan dikelola secara optimal, semakin besar potensi produksi yang dapat dihasilkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Luas Lahan pertanian dapat mempengaruhi efisien atau tidak efisiennya suatu usaha pertanian. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan.<sup>21</sup>

Lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani coklat di Kabupaten Bener Meriah pada umumnya sudah luas, tetapi masih terdapat beberapa petani yang memiliki lahan yang sempit. Luas Lahan akan mempengaruhi pendapatan para petani, tinggi rendahnya pendapatan seorang petani tergantung kepada Luas Lahan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan sejumlah petani coklat di Kabupaten Bener Meriah yang diperkuat dengan observasi langsung peneliti di lapangan, ditemukan bahwa sebagian petani beranggapan bahwa luas atau tidaknya lahan yang dimiliki petani coklat tergantung pada bagaimana cara petani mengelola lahan tersebut. Semakin bagus petani dalam mengelola lahan maka sudah pasti hasilnya juga akan maksimal yang akan membuat pendapatan petani meningkat, maka dengan semakin tingginya pendapatan petani coklat akan membuat kehidupan para petani coklat menjadi sejahtera.

Namun pada kenyataannya, sebagaimana diamati peneliti dan disampaikan dalam wawancara, petani yang memiliki lahan sempit cenderung kesulitan menghasilkan panen dalam jumlah besar, sehingga pendapatan yang diperolehpun terbatas. Sebaliknya, petani dengan lahan yang lebih luas memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi dan peluang keuntungan yang

---

<sup>20</sup> Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha Tani Kakao Dikabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 33

<sup>21</sup> Ratna, Daini Iskandar dan Mastura, *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2020, Hlm. 139

lebih besar. Tetapi terkadang Luas Lahan yang besar dapat menyebabkan kurang efektif dalam pengelolaannya karena tidak semua petani mampu mengelola lahan luas secara optimal akibat keterbatasan modal, tenaga kerja, dan pengetahuan manajerial sehingga dampaknya terhadap kesejahteraan masih bervariasi. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan kesejahteraan antarpetani, yang menunjukkan bahwa Luas Lahan memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani cokelat di kabupaten Bener Meriah.<sup>22</sup>

Peningkatan kesejahteraan petani menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Kesejahteraan petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik seperti Luas Lahan dan keterampilan manajemen Usaha tani, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut dalam bekerja. Etika Kerja Islam memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, karena dapat memengaruhi cara petani menjalankan usaha taninya. Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dapat mendorong petani bekerja lebih baik, sehingga berdampak pada hasil panen dan kesejahteraan mereka.<sup>23</sup>

Pada hakekatnya etika kerja Islam merupakan pancaran nilai yang ikut membentuk corak khusus, karakteristik etika kerja Islam. Terbentuknya etika kerja Islam berasal dari sikap individu mendasar terhadap kerja yang identik dengan sistem keimanan atau akidah Islam berkenaan dengan kerja atas dasar pemahaman yang bersumber dari wahyu dan akal yang saling bekerja sama secara proporsional. Motivasi dari etika kerja Islam berangkat dari niat ibadah kepada Allah dan iman terhadap adanya kehidupan ukhrawi yang lebih bermakna.

Etika kerja didefinisikan sebagai seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kinerjanya.<sup>24</sup> Dalam perspektif Islam, etika kerja tidak hanya menekankan aspek profesionalitas, tetapi juga memandang pekerjaan sebagai bentuk tanggungjawab sekaligus ibadah. Bentuk perlaksanaannya

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Ramadhan, Wanda, dan Giso, *Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah*, 10 Mei 2025

<sup>23</sup> Ansyori Ahmad, *Analisis Etika Kerja Islam Pada Kinerja Karyawan Pt. BPRS Mitra Agro Usaha Kota Bandar Lampung*, Tesis Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, Hlm. 2

<sup>24</sup> Siti Khotijah dan Irfan Helmy, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3, Juni 2021, Hlm. 444

berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah serta perbuatan yang diajarkan oleh Rasulullah S.A.W. Dengan memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT, seseorang akan lebih mudah menghayati dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Etika kerja Islam merujuk pada seperangkat nilai dan prinsip kerja yang bersumber dari ajaran Islam, seperti kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), ketekunan (istiqamah), dan mencari hasil yang Hlmal serta bermanfaat.<sup>26</sup> Nilai-nilai ini, apabila diterapkan dengan baik oleh petani, dapat mendorong mereka untuk bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, dan produktif, meskipun dalam keterbatasan sumber daya seperti lahan yang sempit atau manajemen usaha tani yang belum optimal.

Berdasarkan kehidupan sehari-hari yang penulis amati, penduduk di daerah Kabupaten Bener Meriah pada umumnya menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas mereka. Namun pada kenyataannya, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal di lapangan. Hasil wawancara awal dengan sejumlah petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah, serta observasi langsung peneliti, menunjukkan adanya kesenjangan antara prinsip yang dianut dan perilaku kerja yang dilakukan petani dalam keseharian.

Misalnya, beberapa petani masih mencampur biji cokelat yang agak basah atau dalam kondisi setengah kering ke dalam hasil panen yang sudah kering. Hal ini bertujuan agar berat timbangan lebih besar saat dijual ke tengkulak. Praktik seperti ini bertentangan dengan prinsip kejujuran dalam etika kerja Islam. Beberapa petani juga kurang konsisten dalam memulai aktivitas kerja di kebun pada waktu yang telah ditentukan, sehingga efektivitas pengelolaan kebun menjadi berkurang. Selain itu, ditemukan juga petani yang kurang konsisten dalam merawat kebun di luar musim panen, seperti membiarkan rumput liar (gulma) tumbuh di sekitar tanaman atau tidak melakukan pemangkasan cabang yang mengganggu pertumbuhan pohon cokelat.<sup>27</sup> Padahal, nilai istiqamah dan amanah mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap pekerjaan, apapun kondisinya. Penerapan nilai-nilai ini dapat memperkuat efektivitas manajemen dan pemanfaatan lahan, sehingga hasil pertanian meningkat dan kesejahteraan petani lebih mudah dicapai.

---

<sup>25</sup> Noratiqah Izzati Binti Mohamad Noranuar, *Etika Kerja Islam dan Komitmen Kerja, Dalam Penelitiannya*, Proceeding Of The 9Th International Conference On Management And Muamalah 2022, Hlm. 359

<sup>26</sup> *Ibid*, Hlm. 359-360

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Ramadhan, Wanda, dan Giso, *Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah*, 10 Mei 2025

Sebaliknya, beberapa petani juga telah menunjukkan perilaku kerja yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Di antaranya adalah menjaga kualitas panen dengan cara hanya memetik buah yang benar-benar matang, serta menyisihkan waktu untuk ibadah meskipun di tengah kesibukan panen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen dan Luas Lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani coklat disuatu wilayah, dengan melihat peran Etika Kerja Islam sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat hubungan ini. Peran Etika Kerja Islam sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini penting untuk memoderasi hubungan antara manajemen, Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat. Dalam Hal ini dapat dikatakan bahwa Etika Kerja Islam memungkinkan untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh manajemen dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat saling berinteraksi.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengukur kesejahteraan petani, salah satunya oleh Nur Hikmah dan Salawati (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Usaha Tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Hal senada juga dikemukakan oleh Teuku Fadhla (2017), yang menyatakan bahwa penerapan Manajemen Usaha Tani secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengaruh manajemen terhadap aspek-aspek dalam pertanian, namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh manajemen Usaha tani terhadap kesejahteraan petani, khususnya petani coklat. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh manajemen Usaha tani terhadap kesejahteraan petani coklat secara lebih komprehensif.

Selain itu, variabel Luas Lahan juga telah banyak diteliti dalam kaitannya dengan kesejahteraan petani. Mohammad Wahed (2018) menemukan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, di mana semakin Luas Lahan yang dimiliki maka semakin besar produksi dan pendapatan yang diperoleh, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Hasil dari penelitiannya mengatakan petani yang memiliki lahan lebih luas mampu meningkatkan volume produksi dan pendapatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan

Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019), hasil penelitiannya membuktikan bahwa Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk, baik secara simultan maupun parsial. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas internal Usaha tani, khususnya melalui pengelolaan Luas Lahan, berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan petani.

Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terbukti berperan penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani pada berbagai komoditas. Namun, penelitian yang secara langsung mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kesejahteraan petani cokelat masih sangat terbatas. Sementara itu, etika kerja Islam telah terbukti dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan, tetapi perannya sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan dengan kesejahteraan petani belum banyak diteliti.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah, sekaligus menempatkan etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi guna melihat sejauh mana peranannya dalam memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Manajemen Usaha Tani Dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Pemoderasi”**

## 1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Meskipun petani telah menerapkan Manajemen Usaha Tani secara terencana dan efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga jual hasil panen dan rendahnya daya tawar petani terhadap pedagang.
2. Luas lahan berperan penting dalam kapasitas produksi dan pendapatan petani. Namun, tidak semua petani mampu mengelola lahan luas secara optimal akibat keterbatasan modal, tenaga kerja, dan pengetahuan manajerial. Sebaliknya, petani dengan lahan sempit

menghadapi keterbatasan produksi yang memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan.

3. Kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah masih belum optimal. Banyak petani yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak, seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan kepemilikan rumah yang memadai. Pendapatan yang tidak stabil, harga jual coklat yang fluktuatif, serta biaya produksi yang tinggi menjadi penyebab utama rendahnya kesejahteraan.
4. Nilai-nilai Etika Kerja Islam seperti kejujuran, disiplin, istiqamah, dan amanah belum diterapkan sepenuhnya secara konsisten. Beberapa praktik petani mencampur biji coklat basah dengan kering, kurang disiplin dalam memulai aktivitas kerja, dan pengelolaan kebun yang tidak konsisten menunjukkan adanya kesenjangan antara prinsip etika dan praktik di lapangan.
5. Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap produksi dan pendapatan, tetapi studi yang meneliti secara langsung pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kesejahteraan petani coklat, dengan peran etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi, masih sangat terbatas

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memungkinkan penulis melakukan penelitian secara lebih mendalam, mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus. Oleh karena itu, penulis akan fokus pada dua poin utama:

1. Penelitian ini difokuskan di Kabupaten Bener Meriah dengan konsentrasi pada daerah penghasil coklat, yaitu Kecamatan Timang Gajah, Kecamatan Gajah Putih, dan Kecamatan Syiah Utama. Pemilihan ketiga kecamatan tersebut didasarkan pada data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan sentra utama produksi coklat di kabupaten tersebut.
2. Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani, yaitu manajemen usaha tani, Luas Lahan dan etika kerja Islam. Dua variabel pertama berperan sebagai variabel independen, sedangkan Etika Kerja Islam berfungsi sebagai variabel moderasi, dan kesejahteraan petani dijadikan variabel dependen.

3. Dalam mengkaji Manajemen Usaha Tani, penelitian ini menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry, yang menekankan empat fungsi utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah Manajemen Usaha Tani berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah?
2. Apakah Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah?
3. Apakah Etika Kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah?
4. Apakah Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, dan Etika Kerja Islam secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah?
5. Apakah Etika Kerja Islam memoderasi pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Manajemen Usaha Tani berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui apakah Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui apakah Etika Kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, dan Etika Kerja Islam terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.
5. Untuk mengetahui apakah Etika Kerja Islam memoderasi pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.

#### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman teoritis dalam kajian ekonomi syariah, khususnya mengenai pengaruh Manajemen

Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani menurut perspektif Islam.

2. Memperluas wawasan tentang pentingnya nilai-nilai etika kerja Islam, seperti jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras, dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengelolaan usaha tani yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani, penyuluh pertanian, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui penerapan Manajemen Usaha Tani yang lebih efektif dan pemanfaatan lahan yang optimal.
2. Penelitian ini juga diharapkan mendorong penerapan nilai-nilai Etika Kerja Islam dalam kegiatan pertanian, sehingga memperkuat semangat kerja, tanggung jawab, dan kedisiplinan petani dalam mengelola usaha taninya

## **1.7 Kajian Pustaka**

Sebelum memasuki tahap penelitian yang lebih mendalam, langkah awal dalam penyusunan tesis ini adalah meninjau penelitian terdahulu. Tinjauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan memiliki unsur kebaruan dan kontribusi yang berbeda, sehingga tidak mengulang hasil-hasil temuan terdahulu. Dengan demikian, untuk menghindari unsur plagiarisme sekaligus memperjelas perbedaan antara penelitian yang akan dibahas, penulis menguraikan sejumlah perbedaan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikmah dan Salawati (2019), dalam jurnalnya yang berjudul Peranan Manajemen Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan usaha tani Cengkeh Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen usaha memiliki peranan penting dalam peningkatan pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Secara simultan, kelima fungsi manajemen usaha (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan dengan kontribusi sebesar 39,5%. Secara parsial, fungsi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini

menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen yang dilakukan secara terencana, diawasi, dan dievaluasi dengan baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mendorong peningkatan pendapatan petani cengkeh.

Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Fadhlha (2017), dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa luas lahan, pemupukan, pestisida, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan kontribusi sebesar 90,9%. Namun, secara parsial hanya luas lahan, pemupukan, dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata. Selain itu, biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan harga jual produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani sebesar 96,4%, tetapi secara parsial hanya harga jual produksi yang berpengaruh nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan petani sangat bergantung pada efektivitas manajemen usahatani, terutama dalam pemanfaatan lahan secara optimal, penerapan pemupukan yang efisien, serta penetapan harga jual yang menguntungkan bagi petani. Dengan demikian, manajemen usahatani yang terencana, terpantau, dan terarah dengan baik terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi sekaligus kesejahteraan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Pantja Siwi V. R. Ingest (2022), dalam jurnalnya yang berjudul Kontribusi Usaha tani Kakao (*Theobroma Cacao*) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kakao di Kabupaten Kulon Progo. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan pendapatan rumah tangga petani kakao berkisar antara Rp 16.143.941 hingga Rp 39.070.000 per tahun, dan semakin banyak jumlah tanaman yang dimiliki, semakin tinggi pula pendapatan petani. Nilai Gini ratio sebesar 0,2025 menunjukkan bahwa pendapatan antarpetani kakao tergolong merata. Berdasarkan nilai Goods Service Ratio (GSR), petani dengan kurang dari 200 tanaman dikategorikan kurang sejahtera, petani dengan 200–599 tanaman termasuk sejahtera, dan petani dengan lebih dari 600 tanaman dikategorikan lebih sejahtera. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani kakao sangat dipengaruhi oleh jumlah tanaman yang dimiliki serta kemampuan dalam mengelola usahatani. Semakin luas dan terkelola dengan baik lahan serta jumlah tanaman yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani.

Penelitian yang dilakukan Yuman Titisantri (2024), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha Tani Kakao di Kabupaten Lombok Utara. Dari hasil estimasi penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi. Secara terpisah, luas lahan dan modal finansial memberikan pengaruh positif dan nyata, sedangkan tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 97,6% menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi peningkatan produksi dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan produksi kakao sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan lahan dan pemanfaatan modal secara optimal. Sementara itu, tenaga kerja berperan lebih sebagai pendukung proses produksi, bukan faktor utama yang menentukan hasil panen. Dengan demikian, pengaturan lahan dan perencanaan penggunaan modal yang baik menjadi bagian penting dari penerapan manajemen usahatani yang efisien dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kakao.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta (2021), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas Lahan, modal, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, baik secara simultan maupun parsial. Ketiga variabel ini memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi pendapatan petani, sementara sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau faktor lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas internal usaha tani melalui pengelolaan Luas Lahan, modal, dan produksi dapat meningkatkan pendapatan, namun untuk mencapai kesejahteraan petani yang optimal, perlu diperhatikan pula pengaruh faktor eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit & Anak Agung Ketut Ayuningsih (2019), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk. Hasil penelitiannya mengemukakan Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk, baik secara simultan maupun parsial, dengan pengaruh masing-masing variabel bersifat positif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas internal usaha tani,

melalui pengelolaan Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal, dapat meningkatkan hasil produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wahed (2018), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas Lahan, produksi, dan harga gabah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi petani di Desa Kedemungan, antara lain rendahnya kepemilikan lahan, tingginya harga pupuk subsidi, dan ketergantungan terhadap tengkulak dalam menjual hasil panen. Artinya selain pengelolaan kapasitas internal seperti Luas Lahan dan produksi, faktor eksternal seperti harga pupuk dan akses pasar juga berperan penting dalam menentukan kesejahteraan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotijah dan Irfan Helmy (2021), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja. Selain itu, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Motivasi kerja terbukti dapat memediasi hubungan antara kepemimpinan Islami dengan kinerja, serta hubungan antara Etika Kerja Islam dengan kinerja. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan dan Etika Kerja Islam dalam meningkatkan motivasi kerja, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan Arbaan & Multazam Manyur Addury (2022), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Trust Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel trust berpengaruh cukup besar terhadap kinerja karyawan lembaga keuangan syariah di Yogyakarta, yaitu sebesar 70,9%, sementara sisanya 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Setelah dimoderasi oleh etika kerja Islami, pengaruh trust terhadap kinerja meningkat menjadi 74,2% dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,034. Temuan ini menegaskan bahwa Etika Kerja Islam berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara trust dengan kinerja, sehingga semakin tingginya penerapan Etika Kerja Islam dapat semakin memperkuat pengaruh trust terhadap peningkatan kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Risti Lia Sari (2017), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Iman berpengaruh signifikan terhadap etos kerja Islami ( $r = 0,730$ ,  $\text{sig} = 0,000$ ), sedangkan etos kerja Islami berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani ( $r = 0,582$ ,  $\text{sig} = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi iman petani, semakin kuat etos kerja Islami mereka, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan rumah tangga. Dengan kata lain, penerapan etos kerja Islami yang didorong oleh iman yang kuat menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani Muslim di Desa Bugangan.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Identifikasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Hikmah dan Salawati "Peranan Manajemen Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha tani Cengkeh Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah", <i>Jurnal Agroland</i> , (2019).	Manajemen Usahatani cengkeh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (39,5%). Secara parsial, perencanaan, pengawasan, dan evaluasi berpengaruh signifikan, sedangkan pengorganisasian dan pelaksanaan tidak signifikan.
2.	Teuku Fadhla, "Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya", <i>JURNAL VISIONER &amp; STRATEGIS</i> , (2017).	Secara simultan Luas Lahan, pemupukan, pestisida, tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi; secara parsial hanya Luas Lahan signifikan. Biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan Usahatani.
3.	Pantja Siwi V. R. Ingesti, "Kontribusi Usahatani Kakao ( <i>Theobroma Cacao</i> ) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kakao di Kabupaten Kulon Progo",	pendapatan rumah tangga petani kakao di Kabupaten Kulon Progo bervariasi sesuai jumlah tanaman, dari yang kurang dari 200 tanaman tergolong kurang sejahtera, 200–599 tanaman sejahtera, dan lebih dari 600

	<i>Jurnal Pertanian Agros</i> , (2022).	tanaman lebih sejahtera, dengan distribusi pendapatan yang relatif merata (Gini ratio 0,2025), dan kesejahteraan meningkat sesuai jumlah tanaman.
4.	Yuman Titisantri, “Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha Tani Kakao di Kabupaten Lombok Utara”, <i>Jurnal Al-Rasyad</i> , (2024).	Ketiga faktor (luas lahan, modal finansial, dan tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produksi kakao, dengan luas lahan dan modal finansial berpengaruh nyata secara parsial, sementara tenaga kerja tidak signifikan; $R^2$ 97,6% menunjukkan sebagian besar variasi produksi dijelaskan oleh kedua faktor utama tersebut.
5.	I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, “Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti”, <i>Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> , (2021).	Luas Lahan, modal, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan kontribusi 44,2%, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti harga pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan.
6.	Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit & Anak Agung Ketut Ayuningsasi “Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk”, <i>E-jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana</i> , (2019).	Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk, baik secara simultan maupun parsial, dengan pengaruh masing-masing variabel bersifat positif.
7.	Mohammad Wahed, “Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan	Pengaruh Luas Lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan berpengaruh signifikan. Disamping

	Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember”, <i>Journal of Economics Development Issues (JEDI)</i> , (2018).	itu, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh petani padi di Desa Kedemungan antara lain: rendahnya kepemilikan lahan, mahalnya harga pupuk subsidi dan ketergantungan terhadap tengkulak dalam menjual hasil panennya.
8.	Siti Khodijah dan Irfan Helmy, “Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening”, <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akutansi</i> , (2021).	Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan kinerja. Selain itu, motivasi kerja juga berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan Islami serta Etika Kerja Islam dengan kinerja.
9.	Arban dan Multazam Manyur Addury, “Pengaruh Trust Terhadap Kinerja Kariawan Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating” <i>IBSE Economic Journal</i> , (2022).	Variabel trust berpengaruh signifikan terhadap kinerja sebesar 70,9%, dan setelah dimoderasi oleh Etika Kerja Islam meningkat menjadi 74,2% (sig. 0,034), yang menunjukkan bahwa Etika Kerja Islam memperkuat hubungan antara trust dan kinerja.
10.	Risti Lia Sari, “Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak”, <i>Jurnal Akses</i> , (2017).	Iman berpengaruh signifikan terhadap etos kerja Islami ( $r = 0,730$ ; sig. 0,000), sedangkan etos kerja Islami berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani ( $r = 0,582$ ; sig. 0,000). Menunjukkan iman memperkuat etos kerja Islami, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani muslim

Pada beberapa penelitian terdahulu, fokus kajian lebih menekankan pada pengaruh manajemen Usaha tani, Luas Lahan, dan modal terhadap produksi maupun pendapatan pada komoditas seperti cengkeh, padi, jeruk, dan kakao di berbagai daerah. Hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman

penting mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja Usaha tani, namun sebagian besar bersifat spesifik pada komoditas dan lokasi yang berbeda, sehingga belum mencerminkan kondisi petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pengaruh manajemen Usaha tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani cokelat secara langsung, sekaligus menempatkan etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi, sehingga relevan dengan konteks lokal dan potensi cokelat sebagai komoditas prioritas.

Selain itu, penelitian ini menekankan peran etika kerja Islam sebagai variabel moderasi, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai etika kerja Islam dapat memperkuat hubungan antara Manajemen Usaha tani, Luas Lahan, dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai faktor internal Usaha tani secara kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek perilaku dan etika kerja yang bersifat religius, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu.

Pendekatan penelitian mengombinasikan analisis deskriptif dan kuantitatif, memungkinkan evaluasi efektivitas pengelolaan Usaha tani serta kontribusinya terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani secara menyeluruh. Hlm ini menambah keunggulan dari sisi metode penelitian, karena informasi yang diperoleh tidak hanya berbasis angka, tetapi juga menggambarkan praktik lapangan, kondisi lokal, dan implementasi etika kerja Islami. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan novelty yang jelas dari segi komoditas, lokasi, dan pendekatan analisis dibandingkan penelitian terdahulu.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Dalam karya ilmiah, sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami urutan isi sebuah karya ilmiah. Penelitian ini disusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN;** Pada bab ini memuat penjelasan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI;** Pada bab ini membahas tentang kajian teori yang mencakup literatur-literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini landasan teori yang berisi tentang Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, Etika Kerja Islam, dan juga kesejahteraan petani.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN;** Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, hasil analisis, pembahasan mendalam mengenai temuan, penjelasan, dan implikasinya. Di dalam bab ini juga terdapat hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN;** Pada bab ini memfokuskan pada penjabaran hasil analisis penelitian yang mencakup pembahasan penelitian dengan berbagai metode yang telah dilakukan

**BAB V PENUTUP;** Pada bab ini berisi kesimpulan dan penelitian dan juga saran yang diuraikan dari hasil penelitian ini.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Manajemen Usaha Tani

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen Usaha Tani

Manajemen usaha tani merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu pertanian yang membahas bagaimana seorang petani atau kelompok tani mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki agar kegiatan Usaha taninya dapat berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Manajemen dalam konteks pertanian tidak hanya dipahami sebagai aktivitas bercocok tanam semata, melainkan suatu proses yang menyeluruh mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Dengan kata lain, Manajemen Usaha Tani menekankan bagaimana seorang petani mampu membuat keputusan yang tepat agar usaha yang dijalankannya dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Menurut Soekartawi, Manajemen Usaha Tani merupakan seni sekaligus ilmu dalam memilih, mengalokasikan, serta mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kemampuan manajerial dengan tujuan tertentu dalam kegiatan Usaha tani.<sup>28</sup> Pandangan ini menekankan bahwa manajemen Usaha tani bukan hanya aktivitas teknis, tetapi juga membutuhkan seni dalam pengambilan keputusan. Seorang petani tidak hanya dihadapkan pada persoalan teknis budidaya, melainkan juga pada persoalan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Misalnya, petani harus mampu menentukan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan, memperhitungkan biaya produksi, memanfaatkan tenaga kerja secara efisien, serta mengelola risiko gagal panen. Oleh sebab itu, definisi dari Soekartawi sangat relevan karena memberikan gambaran bahwa manajemen Usaha tani mencakup aspek rasionalitas dan keterampilan praktis.

Selanjutnya, Hernanto mendefinisikan Manajemen Usaha Tani sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan keterampilan manajerial, untuk memperoleh keuntungan dan menjamin keberlanjutan usaha tani.<sup>29</sup> Uraian ini menegaskan bahwa dalam Usaha tani, pengambilan keputusan adalah inti dari manajemen. Setiap keputusan yang diambil petani, mulai dari

---

<sup>28</sup> Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: UI Press, 1986), Hlm. 12

<sup>29</sup> Hertanto, *Ilmu Usaha tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1993), Hlm. 5

pemilihan bibit, penggunaan pupuk, sistem irigasi, hingga strategi pemasaran hasil panen, akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan dan kelangsungan usaha. Konsep ini penting karena dalam kenyataannya banyak petani yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya. Dengan manajemen yang baik, keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui efisiensi penggunaan faktor produksi serta penentuan prioritas yang tepat.

Sementara itu, pandangan lain dikemukakan oleh Arthur Thomas Mosher yang menjelaskan bahwa usaha tani merupakan seluruh aktivitas mengorganisasikan tanah dan sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh pendapatan yang layak dari kegiatan pertanian.<sup>30</sup> Pandangan Mosher lebih menekankan pada dimensi sosial-ekonomi dari Usaha tani, yaitu bagaimana usaha pertanian dapat dijadikan sumber penghidupan yang layak bagi petani dan keluarganya. Definisi ini menyoroti bahwa keberhasilan Usaha tani tidak hanya dilihat dari sisi teknis produksi, tetapi juga dari sejauh mana Usaha tani mampu memberikan pendapatan yang memadai, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani. Dengan demikian, manajemen Usaha tani tidak terlepas dari aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat tani.

Apabila dikaitkan dengan teori manajemen George R. Terry, maka manajemen Usaha tani dapat dipahami sebagai suatu proses khas yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap seluruh kegiatan usaha tani.<sup>31</sup> Perencanaan misalnya mencakup penentuan komoditas yang akan ditanam, perhitungan kebutuhan modal, serta strategi pengendalian hama. Pengorganisasian mencakup pembagian kerja antara anggota keluarga atau kelompok tani, pengaturan penggunaan lahan, serta penentuan wewenang dalam pengelolaan modal. Pelaksanaan berarti menggerakkan tenaga kerja dan sumber daya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sedangkan pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana, serta mengevaluasi hasil panen agar dapat diperbaiki pada musim berikutnya. Dengan demikian, teori Terry memberi kerangka manajerial yang sistematis untuk memahami manajemen Usaha tani.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen Usaha tani adalah proses pengelolaan kegiatan usaha tani secara sistematis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*planning*,

---

<sup>30</sup> Arthur Thomas Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian* (Jakarta: CV Yasaguna, 1966), Hlm. 23

<sup>31</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cetakan Ketiga Belas, Terj. J. Smith D.F.M. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 10

*organizing, actuating, dan controlling*) terhadap faktor-faktor produksi yang meliputi tanah, tenaga kerja, modal, serta keterampilan petani. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha tani sekaligus mewujudkan kesejahteraan petani.

### 2.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen Usaha Tani

Manajemen Usaha tani dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen yang menjadi kerangka dasar dalam mengelola suatu kegiatan usaha. George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>32</sup> Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu siklus manajemen yang harus dijalankan secara berkesinambungan dalam kegiatan Usaha tani.

#### 1. perencanaan (*planning*).

Perencanaan merupakan tahap awal dalam kegiatan Usaha tani yang mencakup penentuan tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks Usaha tani, perencanaan meliputi penentuan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan, pemilihan bibit, perhitungan kebutuhan pupuk dan pestisida, serta estimasi biaya produksi. Selain itu, petani juga harus mempertimbangkan faktor iklim, ketersediaan tenaga kerja, serta fluktuasi harga pasar. Perencanaan yang matang akan meminimalisasi risiko kerugian dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.<sup>33</sup>

#### 2. pengorganisasian (*organizing*).

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah mengorganisasi seluruh faktor produksi agar dapat bekerja secara terarah. Dalam Usaha tani, pengorganisasian mencakup pembagian tugas antara anggota keluarga atau pekerja tani, pengaturan jadwal kerja, serta pemanfaatan lahan secara optimal. Selain itu, pengorganisasian juga berkaitan dengan pembentukan kelompok tani, koperasi, atau organisasi pertanian lainnya yang dapat memperkuat posisi petani, baik dalam memperoleh sarana produksi maupun dalam

---

<sup>32</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cetakan Ketiga Belas, Terj. J. Smith D.F.M. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 15

<sup>33</sup> Soekartawi, *Ilmu Usaha tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: UI Press, 1986), Hlm. 18

pemasaran hasil.<sup>34</sup> Dengan adanya pengorganisasian yang baik, setiap sumber daya dapat difungsikan sesuai perannya sehingga kegiatan Usaha tani berjalan lebih efektif.

3. pelaksanaan (*actuating*).

Fungsi ini merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya yang telah diorganisasi untuk melaksanakan kegiatan sesuai rencana. Dalam usaha tani, pelaksanaan mencakup kegiatan bercocok tanam seperti pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Pada tahap ini, kemampuan kepemimpinan petani sangat dibutuhkan agar semua rencana dapat dijalankan dengan baik. Motivasi kerja, kerjasama antar anggota keluarga atau kelompok tani, serta ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Usaha tani.<sup>35</sup>

4. pengawasan (*controlling*).

Fungsi terakhir ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha tani berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Dalam konteks Usaha tani, pengawasan meliputi pemeriksaan kualitas bibit, pengendalian serangan hama dan penyakit, evaluasi penggunaan pupuk, serta pengecekan hasil panen.<sup>36</sup> Dengan adanya pengawasan yang baik, petani dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari pelaksanaan usaha taninya, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan untuk musim tanam berikutnya.

### 2.1.3 Indikator Manajemen Usaha Tani

Manajemen Usaha tani dapat diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan sejauh mana petani menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pertanian. George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen terdiri atas empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>37</sup> Dalam konteks Usaha tani, keempat fungsi tersebut dapat dijadikan dasar untuk menentukan indikator manajemen Usaha tani.

<sup>34</sup> Hernanto, *Ilmu Usaha tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1993), Hlm. 12

<sup>35</sup> *Ibid*, Hlm. 20

<sup>36</sup> Arthur Thomas Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian* (Jakarta: CV Yasaguna, 1966), Hlm. 30.

<sup>37</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cetakan Ketiga Belas, Terj. J. Smith D.F.M. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 15

1. Perencanaan (*Planning*).

Indikator ini mencakup kemampuan petani dalam merencanakan kegiatan usaha tani secara matang, seperti menentukan jenis tanaman yang sesuai, menghitung kebutuhan benih, pupuk, dan sarana produksi, memperkirakan biaya serta tenaga kerja, dan membuat proyeksi hasil panen.<sup>38</sup> Perencanaan yang baik akan mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang optimal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Indikator ini mencakup sejauh mana petani mampu mengatur dan membagi sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, modal, maupun sarana produksi.<sup>39</sup> Dalam praktiknya, indikator pengorganisasian dapat dilihat dari pembagian kerja dalam keluarga atau kelompok tani, pengaturan waktu tanam dan pemeliharaan, serta pemanfaatan lahan sesuai dengan kesesuaian tanah dan komoditas yang diusahakan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*).

Indikator ini terkait dengan kemampuan petani dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana.<sup>40</sup> Hal ini mencakup pelaksanaan budidaya mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Selain itu, indikator pelaksanaan juga dapat dilihat dari motivasi kerja petani, keterampilan dalam bertindak, serta kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kegiatan Usaha tani.

4. Pengawasan (*Controlling*).

Indikator ini berhubungan dengan kemampuan petani melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan usaha tani.<sup>41</sup> Pengawasan dapat diukur dari seberapa sering petani memantau pertumbuhan tanaman, melakukan pengendalian hama dan penyakit, mengevaluasi penggunaan input produksi, serta menilai keberhasilan panen. Pengawasan yang baik akan menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam usaha tani.

---

<sup>38</sup> Soekartawi, *Ilmu Usaha tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: UI Press, 1986), Hlm. 22

<sup>39</sup> Hernanto, *Ilmu Usaha tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1993), Hlm. 14

<sup>40</sup> *Ibid*, Hlm. 21

<sup>41</sup> Arthur Thomas Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian* (Jakarta: CV Yasaguna, 1966), Hlm. 35.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator Manajemen Usaha Tani dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan empat fungsi manajemen George R. Terry, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Indikator-indikator ini relevan untuk mengukur sejauh mana petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah menerapkan prinsip manajemen dalam usaha taninya, sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani.

## 2.2 Luas Lahan

### 2.2.1 Pengertian Luas Lahan

Luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang paling mendasar dalam kegiatan pertanian, karena menjadi media utama bagi pelaksanaan seluruh proses produksi. Lahan pertanian tidak hanya berfungsi sebagai tempat menanam tanaman, tetapi juga menentukan kapasitas produksi, kualitas hasil panen, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya lainnya.<sup>42</sup> Oleh karena itu, pengelolaan lahan yang baik menjadi kunci bagi keberhasilan Usaha tani, baik dari sisi teknis maupun ekonomi.

Luas Lahan dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu bidang tanah yang digunakan petani untuk kegiatan usaha tani. Lahan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kuantitas produksi. Lahan adalah salah satu alam yang ada di bumi, dengan segala komponennya. Dalam produksi, alam dengan segala isinya digolongkan sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.<sup>43</sup> Sedangkan Luas Lahan adalah tempat, tanah atau lahan yang memiliki luas tertentu dengan tujuan untuk usaha tani, Luas Lahan biasanya dinyatakan dengan satuan hektar (Ha).<sup>44</sup>

Pemahaman mengenai Luas Lahan tidak hanya terbatas pada definisi semata, tetapi juga mencakup bagaimana luasnya lahan berpengaruh terhadap kapasitas produksi dan hasil ekonomi petani. Dalam usaha tani ketika akan melakukan produksi harus mempunyai tanah atau lahan yang digunakan untuk usahanya. Maka dari itu pada umumnya tanah disebut sebagai faktor produksi terpenting. Semakin luas penggunaan lahan yang dipakai, petani akan memperoleh keuntungan yang signifikan dari tingginya hasil produksi.

---

<sup>42</sup> Soekartawi, *Ilmu Usaha tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: UI Press, 1986), Hlm. 50

<sup>43</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Hlm. 23

<sup>44</sup> Ratna, Daini Iskandar, dan Mastura, *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, *Journal Of Islamic Accounting Research*, Vo.2 No.2, 2020, Hlm. 136-157

Menurut Soekartawi, lahan merupakan sarana fisik yang sangat memengaruhi hasil produksi. Semakin Luas Lahan yang dimanfaatkan, semakin besar potensi hasil yang dapat diperoleh, asalkan pengelolaannya dilakukan secara tepat dan efektif.<sup>45</sup> Selain itu, Luas Lahan juga berkaitan dengan fleksibilitas petani dalam memilih sistem tanam, jenis komoditas, dan metode pengelolaan yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim. Dengan demikian, Luas Lahan tidak hanya berkaitan dengan kuantitas produksi, tetapi juga strategi pengelolaan usaha tani.

Lebih lanjut Soekartawi juga menekankan bahwa kepemilikan dan pengelolaan lahan yang baik tidak hanya menentukan hasil produksi, tetapi juga berimplikasi pada stabilitas ekonomi keluarga petani. Lahan yang luas memungkinkan adanya diversifikasi tanaman, penyimpanan hasil, serta peluang untuk mengikuti program-program pemerintah yang mendukung pertanian.<sup>46</sup> Dengan demikian, lahan memiliki peran strategis dalam keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani.

Dari perspektif Islam, tanah merupakan anugerah Allah SWT yang wajib dimanfaatkan secara optimal. Jika ingin mencapai kehidupan yang sejahtera, tanah tidak boleh dirusak dan ditelantarkan. Dalam memanfaatkan tanah harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S: Al-A'raf ayat 58)<sup>47</sup> yang artinya: *“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”*.

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa manusia diharuskan bekerja keras dalam mengolah tanah yang menjadi sumber penghidupan, karena keberhasilan produksi sangat bergantung pada pengelolaan yang baik dan izin Allah SWT. Dengan kata lain, luas dan kualitas lahan, bila dikelola dengan optimal, berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan manusia.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid*, Hlm. 52

<sup>46</sup> Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: UI Press, 1986), Hlm. 55

<sup>47</sup> Al-Qur'an, Surah Al-A'raf (7): 58, Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), Hlm. 150

<sup>48</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 111-112

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan memiliki peran penting dalam menentukan hasil dan keberhasilan usaha tani. Semakin Luas Lahan yang dimiliki dan dikelola secara efektif, maka semakin besar pula potensi peningkatan produksi, pendapatan, serta kesejahteraan petani. Dengan demikian, pengelolaan lahan yang optimal menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha tani dan pembangunan sektor pertanian secara keseluruhan.

### 2.2.2 Indikator Luas Lahan

Indikator Luas Lahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total Luas Lahan yang secara langsung dipakai untuk budidaya tanaman coklat, yang dinyatakan dalam satuan hektar. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian terletak pada pengaruh Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Oleh karena itu, pengukuran hanya diarahkan pada luasan yang benar-benar ditanami coklat, bukan pada total kepemilikan atau penguasaan lahan dalam bentuk lain. Pendekatan ini memungkinkan analisis menjadi lebih relevan dengan tujuan penelitian, yakni menilai seberapa besar kontribusi lahan yang ditanami coklat terhadap kesejahteraan petani.

Penggunaan Luas Lahan sebagai indikator sudah menjadi rujukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Hernanto menegaskan bahwa semakin Luas Lahan garapan yang digunakan petani, semakin besar peluang untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memperoleh hasil produksi yang lebih tinggi.<sup>49</sup> Demikian pula, Soekartawi menekankan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi paling penting dalam usaha tani, sehingga pengukuran Luas Lahan sebaiknya diarahkan pada luasan aktual yang ditanami komoditas utama.<sup>50</sup> Penelitian Rahim dan Hastuti juga menemukan bahwa Luas Lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, indikator Luas Lahan dalam penelitian ini diukur dengan satu indikator utama, yaitu:

1. Total Luas Lahan yang digunakan untuk budidaya coklat (dalam hektare).

---

<sup>49</sup> Hernanto, *Ilmu Usaha tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1993), Hlm. 85.

<sup>50</sup> Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 47

<sup>51</sup> Abdul Rahim dan Hastuti, *Ekonomi Pertanian: Pengantar, Teori dan Kasus* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), Hlm. 102.

Indikator ini diukur dengan menghitung keseluruhan lahan yang secara aktif digunakan oleh petani dalam membudidayakan tanaman coklat. Pengukuran dilakukan dalam satuan hektar (Ha) untuk mendapatkan gambaran mengenai skala usaha tani yang dikelola oleh masing-masing petani. Semakin besar Luas Lahan yang dikelola, semakin tinggi pula potensi produksi yang dihasilkan, sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Indikator ini dipilih karena sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang juga menjadikan Luas Lahan sebagai salah satu faktor penting dalam menilai kinerja usaha tani dan kesejahteraan petani. Namun, penelitian ini memberi penekanan khusus pada luasan lahan yang benar-benar dipakai untuk budidaya kakao, sehingga pengukuran menjadi lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, yakni menganalisis kontribusi Luas Lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani kakao di Kabupaten Bener Meriah.

## 2.3 Etika Kerja Islam

### 2.3.1 Pengertian Etika Kerja Islam

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan atau watak. Sementara dalam bahasa Latin, istilah *mores* memiliki makna serupa, yaitu kebiasaan atau adat. Dalam pandangan sosiologis, etika dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang dianggap benar atau salah. Adapun dalam bahasa Arab, padanan kata etika adalah *akhlak*, yang berarti budi pekerti atau karakter moral seseorang.<sup>52</sup>

Dalam perspektif Islam, etika kerja merupakan bagian integral dari sistem nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Etika kerja Islam dipahami sebagai seperangkat prinsip dan pedoman moral yang membentuk serta mengarahkan perilaku individu dalam lingkungan kerja. Kerja dalam konteks Islam tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan nilai diri, baik secara spiritual, sosial, maupun psikologis. Selain itu, kerja juga merupakan sarana untuk mempertahankan kehormatan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat keimanan. Etika Kerja Islam adalah kebiasaan yang ditanamkan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan petuah Nabi Muhammad SAW.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Andriani, *ETIKA KERJA ISLAM Hubungan Etika Kerja, Kompensasi, Retensi, Kinerja Dosen dan Implementasinya*, (Jombang: Lima Aksara, Januari 2023) Hlm. 89

<sup>53</sup> *Ibid*, Hlm. 90

Dalam implementasinya, terdapat empat konsep utama yang menjadi dasar etika kerja Islami, yaitu usaha, kompetisi, transparansi, dan tanggung jawab. Keempat nilai ini tidak hanya mendorong produktivitas, tetapi juga menjadi prinsip moral dalam menjalankan pekerjaan secara profesional sekaligus spiritual. Etika kerja Islam juga mencerminkan tanggung jawab dalam suatu bidang pekerjaan, bahkan dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk ibadah. Landasan utamanya adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, serta teladan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT, seorang muslim lebih mudah menghayati dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia kerja dan usaha tani.<sup>54</sup>

Menurut Toto Tasmara, etika kerja Islam merupakan fondasi budaya kerja yang menuntun setiap individu untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan kesungguhan. Tasmara menekankan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pekerjaan bukan hanya terkait ketaatan ritual, tetapi juga praktik profesional yang efektif dan berorientasi pada kebaikan bersama. Nilai kejujuran dan amanah mengarahkan pekerja atau petani untuk menjaga kepercayaan dalam transaksi dan penggunaan sumber daya, sementara disiplin dan tanggung jawab sosial memastikan kelancaran proses kerja serta menciptakan interaksi yang harmonis di lingkungan usaha.<sup>55</sup>

Lebih jauh, Toto Tasmara menegaskan bahwa etika kerja Islam mencakup kesadaran spiritual yang membentuk niat ikhlas dalam setiap tindakan. Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan dengan tujuan yang benar sesuai ajaran Islam akan memiliki nilai moral sekaligus bernilai ibadah. Hal ini memperkuat komitmen individu terhadap pekerjaannya, meningkatkan kualitas hasil, serta memberikan manfaat yang luas bagi komunitas. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara prinsip moral, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan usaha tani, sehingga keberhasilan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai etika Islami.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Noratiqah Izzati Binti Mohamad Noranuar, *Etika Kerja Islam dan Komitmen Kerja*, Proceeding Of The 9th International Conference On Management And Muamalah 2022, Hlm. 359

<sup>55</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), Hlm. 23-27.

<sup>56</sup> *Ibid*, Hlm. 28-32

Berdasarkan uraian di atas, etika kerja Islam dapat disimpulkan sebagai seperangkat nilai, prinsip, dan pedoman moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengarahkan perilaku kerja agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga bernilai ibadah. Etika Kerja Islam menekankan aspek kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab sosial, serta niat ikhlas, sehingga setiap aktivitas kerja memiliki dimensi spiritual sekaligus profesional.

### 2.3.2 Indikator Etika Kerja Islam

Etika kerja Islam tidak hanya dipahami sebagai prinsip normatif, tetapi juga dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan internalisasi serta implementasi nilai-nilai Islam dalam perilaku kerja. Indikator-indikator ini berfungsi untuk menilai sejauh mana individu menunjukkan sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan ajaran Islam, baik secara spiritual, sosial, maupun profesional.

Toto Tasmara dalam bukunya *Membudayakan Etos Kerja Islami* (2002), mengemukakan bahwa Etika Kerja Islam tercermin dalam dua puluh lima ciri etos kerja Islami yang menggambarkan sikap, perilaku, dan motivasi seorang muslim dalam bekerja. Ciri-ciri tersebut meliputi: kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), kecanduan kejujuran, memiliki komitmen (aqidah, aqad, i'tiqad), istiqamah atau kuat pendirian, kecanduan disiplin, konsekuen dan berani menghadapi tantangan (*challenge*), memiliki sikap percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, bahagia karena melayani, memiliki harga diri, berjiwa kepemimpinan (*leadership*), berorientasi ke masa depan, hidup hemat dan efisien, berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*), memiliki insting bertanding (*fastabiqul khairat*), keinginan untuk mandiri (*independent*), haus belajar dan mencari ilmu, semangat merantau, memperhatikan kesehatan dan gizi, tangguh dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi, serta memiliki semangat perubahan (*spirit of change*).<sup>57</sup>

Dari dua puluh lima ciri tersebut, penelitian ini menggunakan lima indikator yang dianggap paling relevan untuk menggambarkan Etika Kerja Islam petani cokelat, yaitu:

---

<sup>57</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), Hlm. 80-128

1. Keikhlasan  
Diukur melalui ketulusan petani dalam menjalankan pekerjaan tanpa pamrih semata-mata karena Allah SWT, serta kesadaran bahwa usaha tani yang dijalankan merupakan bagian dari ibadah.
2. Kejujuran  
Diukur melalui sikap jujur petani dalam proses usaha tani, seperti kejujuran dalam penimbangan hasil panen, kualitas biji cokelat, dan dalam transaksi jual beli hasil produksi.
3. Disiplin  
Diukur melalui ketepatan waktu dan keteraturan petani dalam mengelola lahan, merawat tanaman, serta konsistensi dalam mengikuti jadwal kegiatan usaha tani.
4. Tanggung jawab  
Diukur melalui kesungguhan petani dalam menjalankan tugas dan kewajiban, menjaga amanah terhadap lahan dan hasil panen, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
5. Pantang menyerah  
Diukur melalui keteguhan petani dalam menghadapi hambatan, seperti serangan hama, perubahan cuaca, atau fluktuasi harga, serta kemauan untuk terus berusaha memperbaiki hasil usahanya.

Dengan kelima indikator tersebut, etika kerja Islam dapat dipahami sebagai nilai yang mengarahkan perilaku kerja seorang muslim secara spiritual dan praktis. Indikator ini relevan dalam konteks penelitian, karena keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga oleh sikap kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **2.4 Kesejahteraan Petani**

### **2.4.1 Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan hidup merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap individu. Masyarakat tidak dapat disebut sejahtera apabila hidup dalam keadaan kurang mampu. Oleh karena itu, kemiskinan perlu dihilangkan karena merupakan bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan kondisi serba berkekurangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ditujukan untuk memperkuat peran dan kedudukan masyarakat dalam perekonomian nasional.

Secara umum, kesejahteraan mengacu pada kondisi hidup yang baik, makmur, sehat, dan damai. Kesejahteraan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas hidup seseorang dalam periode waktu tertentu di wilayah tertentu. Untuk mengukur kesejahteraan, secara umum digunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah pendekatan pengeluaran rumah tangga, sedangkan pendekatan kedua adalah pendekatan pendapatan.<sup>58</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan atau kemaslahatan merupakan salah satu tujuan utama ajaran Islam di bidang ekonomi, yaitu mencapai falah. Semua kegiatan ekonomi, baik yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat, harus diarahkan pada tujuan kemaslahatan dan kebaikan umat manusia.

Amartya Sen mengemukakan bahwa kesejahteraan manusia seharusnya diukur tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi (seperti pendapatan), tetapi dari kemampuan (*capabilities*) yang dimiliki individu untuk memilih dan menjalani kehidupan yang mereka nilai. Ini termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, kebebasan politik/sosial, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Amartya Sen juga menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi sebaiknya disertai dengan peningkatan kebebasan substantif (*substantive freedoms*), seperti kebebasan untuk belajar, kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, dan kebebasan dari kekurangan yang menghambat individu mencapai potensi mereka.<sup>59</sup>

Sejalan dengan itu, Fahrudin menjelaskan bahwa kesejahteraan berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Ia menekankan bahwa kesejahteraan mencerminkan sejauh mana seseorang dapat hidup layak serta memiliki kesempatan untuk berkembang secara pribadi maupun sosial.<sup>60</sup> Dengan kata lain, kesejahteraan bukan hanya soal tercukupinya kebutuhan fisik, tetapi juga kemampuan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan produktif.

---

<sup>58</sup> Anisa Ramitayudha, *Pengaruh Pendapatan, Luas Lahan, Lokasi Lahan dan Jenis Pekerjaan terhadap Keputusan Masyarakat Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian (Studi Kasus: Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan)*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 1 No. 1, 2018, Hlm. 85

<sup>59</sup> Amartya Sen, *Development As Freedom* (New York: Alfred A. Knopf, 1999), Hlm.87

<sup>60</sup> Fahrudin, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 32

Secara praktis, kesejahteraan dapat dipahami sebagai kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik itu sandang maupun pangan dan papan yang layak, serta memiliki pekerjaan dan pendidikan yang layak sehingga keluarga tersebut bisa keluar dari zona kemiskinan dan Hal-Hal yang mampu membuat keluarga tersebut merasa aman dari segi apapun yang menjadi ketakutan dalam hidup.<sup>61</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh, baik fisik maupun nonfisik. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk hidup layak, mengembangkan potensi diri, serta mencapai keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Dengan demikian, kesejahteraan mencerminkan keadaan ketika seseorang atau masyarakat hidup dalam kemakmuran, rasa aman, dan mampu mencapai kehidupan yang bermakna serta berkelanjutan.

#### **2.4.2 Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan petani merupakan aspek penting dalam pembangunan pertanian karena petani adalah pelaku utama dalam proses produksi pangan dan komoditas pertanian. Tingkat kesejahteraan petani tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan semata, melainkan juga dari kemampuan memenuhi kebutuhan pokok keluarga, memperoleh akses pendidikan, kesehatan, dan terciptanya rasa aman dalam kehidupan sosial-ekonomi mereka.<sup>62</sup> Petani yang sejahtera mampu mengoptimalkan usaha taninya, meningkatkan produktivitas, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Menurut Soekartawi, kesejahteraan petani erat kaitannya dengan faktor produksi, efisiensi pengelolaan usaha tani, serta tingkat pendapatan yang diterima petani dari hasil usaha taninya.<sup>63</sup> Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari hasil panen, tetapi juga dari bagaimana petani dapat mengelola sumber daya secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menopang kehidupan keluarga.

---

<sup>61</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, Vol. 9, 2017, Hlm.20

<sup>62</sup> Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, *Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2022*, (Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian), 2022, Hlm. 10.

<sup>63</sup> Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), Hlm. 52

Lebih lanjut, Soetomo menegaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai tercukupinya kebutuhan ekonomi, tetapi juga meliputi aspek sosial, keamanan, ketenteraman, dan lingkungan yang mendukung kehidupan individu maupun keluarga.<sup>64</sup> Dengan demikian, kesejahteraan petani dapat dipandang sebagai kondisi menyeluruh yang memungkinkan mereka hidup layak, memperoleh pendapatan yang memadai dari usaha tani, serta memiliki rasa aman dalam melanjutkan kehidupannya.

Sementara itu, menurut Euis Sunarti dan Ali Khomsan, kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi. Sebaliknya, faktor-faktor yang menyebabkan para petani masih belum merasakan kesejahteraan dan belum juga maju disebabkan beberapa faktor, yaitu harga gabah dibeli murah oleh para tengkulak, kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah, beras diimpor oleh negara tetangga, sulitnya pinjaman untuk petani.<sup>65</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan dukungan struktural dari pemerintah.

Perspektif internasional juga menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang komprehensif terhadap kesejahteraan petani. Bank Dunia menekankan bahwa kesejahteraan petani harus dipahami secara menyeluruh, meliputi aspek pendapatan, akses terhadap teknologi, pemberdayaan kelembagaan, serta keberlanjutan lingkungan.<sup>66</sup> Oleh karena itu, kesejahteraan petani tidak boleh hanya dipandang dari sisi ekonomi, tetapi juga harus dilihat dalam konteks sosial, budaya, dan keberlanjutan jangka panjang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh terpenuhinya kebutuhan dasar, rasa aman, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada petani. Kesejahteraan petani merupakan hasil dari pengelolaan usaha tani yang efisien, kondisi sosial yang baik, dan keberlanjutan lingkungan yang terjaga.

---

<sup>64</sup> Soetomo, *Kesejahteraan Sosial: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 45

<sup>65</sup> Euis Sunarti dan Ali Khomsan, *Kesejahteraan Keluarga Petani: Mengapa Sulit Diwujudkan?* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006), Hlm.2-5.

<sup>66</sup> The World Bank, *World Development Report 2008: Agriculture For Development*, (Washington, D.C.: The World Bank, 2007), Hlm. 34.

### 2.4.3 Indikator Kesejahteraan Petani

Dalam menentukan indikator kesejahteraan petani, peneliti mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks kesejahteraan rumah tangga petani. Penelitian yang menjadi rujukan utama antara lain dilakukan oleh:

Nadia Ayu Puspita Puri, Wan Abbas Zakaria, dan Kordiyana K. Rangga (2023), pengukuran kesejahteraan petani kakao dilakukan menggunakan dua kelompok indikator, yaitu indikator pendapatan dan indikator kesejahteraan rumah tangga. Indikator pendapatan diukur berdasarkan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan kuesioner. Indikator pendapatan terdiri dari empat komponen, yaitu pendapatan on-farm utama (usaha tani kakao dan tanaman campuran), pendapatan on-farm bukan utama (usaha tani lain dalam sektor pertanian), pendapatan off-farm (usaha pertanian selain kakao), dan pendapatan non-farm (usaha di luar sektor pertanian). Sementara itu, indikator kesejahteraan rumah tangga mengacu pada klasifikasi BPS (2014), yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta aspek sosial lainnya.<sup>67</sup>

Sementara itu, Asyifa Ayu Wulandari, Endang Sri Dewi H. S., dan Abdul Rahim Saleh (2022), menjelaskan bahwa pendapatan petani kakao diukur berdasarkan nilai ekonomi hasil agroforestri yang diusahakan petani. Komponen pendapatan mencakup jumlah produk yang dijual (PrPJ), produk yang dikonsumsi sendiri (PrKS), harga jual biji kakao (Hk), harga jual produk lain (Hpj), serta harga produk yang dikonsumsi sendiri (Hks). Selain itu, struktur sistem agroforestri seperti jumlah spesies pohon pelindung dan kerapatan tanaman juga memengaruhi besarnya pendapatan petani.<sup>68</sup>

Penelitian Fitriani dan Didik Kuswadi (2022) meneliti aspek ekonomi rumah tangga petani dengan fokus pada kerentanan ekonomi. Indikator yang digunakan meliputi pendapatan, sumber mata pencaharian, aset lahan, aset selain lahan, aset rumah tangga, tabungan, penganggaran, serta subsidi atau bantuan. Indikator-indikator ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan

---

<sup>67</sup> Nadia Ayu Puspita Puri, Wan Abbas Zakaria, dan Kordiyana K. Rangga, *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong*, Indonesian Journal Of Socio Economics, Vol. 2, No. 1, Juni 2023, Hlm. 9

<sup>68</sup> Asyifa Ayu Wulandari, Endang Sri Dewi. HS1, dan Abdul Rahim Saleh, *Diversifikasi Pendapatan Petani Kakao Melalui Sistem Pertanian Agroforestri*, Agropet: Jurnal Ilmu Pertanian, Vol. 19, No. 1, Juni 2022, Hlm. 8-14

kajian penelitian terdahulu (Dwi et al., 2017; Hastanti & Purwanto, 2019; Indrasari & Rudiarto, 2020), sehingga hasilnya disesuaikan dengan kondisi empiris penelitian mereka sendiri, mencerminkan dimensi ekonomi yang menggambarkan kesejahteraan rumah tangga petani secara komprehensif.<sup>69</sup>

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani memiliki variasi dan penekanan yang berbeda-beda sesuai konteks masing-masing penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih indikator-indikator yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan kondisi petani kakao di lokasi penelitian, sehingga dapat mencerminkan kesejahteraan secara komprehensif dan realistis yaitu:

1. Pendapatan dari usaha tani cokelat  
Diukur melalui besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi tanaman cokelat dalam satu periode produksi.
2. Pendapatan dari tanaman pendamping  
Diukur melalui tambahan pendapatan yang berasal dari hasil penjualan tanaman lain selain cokelat yang diusahakan pada lahan yang sama maupun berbeda.
3. Kepemilikan asset produktif  
Diukur melalui jumlah dan jenis asset yang dimiliki petani, seperti lahan atau kebun, alat pertanian, kendaraan usaha, serta uang tabungan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha tani cokelat.
4. Pendidikan  
Diukur melalui tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah anak yang bersekolah, serta akses pendidikan yang dapat dibiayai dari pendapatan usaha tani.
5. Kesehatan dan gizi  
Diukur dari kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, serta pola makan sehari-hari, termasuk jumlah kali makan dalam sehari dan variasi jenis makanan yang dikonsumsi.
6. Pengeluaran rumah tangga  
Diukur melalui besarnya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pokok dan non-pokok, termasuk makanan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya, sebagai indikator standar hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

---

<sup>69</sup> Fitriani Dan Didik Kuswadi, *Sumber Kerentanan Ekonomi Petani Kopi Di Hulu DAS Lampung*, Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, Vol. 22, No. 3, 2022, Hlm. 207

Dengan demikian, ke enam indikator tersebut dipilih karena dinilai paling relevan untuk menggambarkan kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Indikator ini mencerminkan kondisi ekonomi, kepemilikan asset, serta kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan.

## **2.5 Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.5.1 Keterkaitan Antara Manajemen Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani**

Manajemen Usaha Tani merupakan fondasi penting dalam membangun keberhasilan usaha tani. Prosesnya mencakup perencanaan, peorganisasian/ pengaturan (seperti modal, teknologi, tenaga kerja), pelaksanaan sesuai rencana, serta pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.<sup>70</sup> Tanpa manajemen yang baik, efektivitas penggunaan lahan luas sekalipun menjadi terbatas, dan potensi pendapatan tidak maksimal.

Penelitian Nur Hikmah dan Salawati (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Usaha Tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan.

Temuan serupa ditemukan oleh Teuku Fadhla (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa praktik manajemen dalam penggunaan sarana produksi (pemupukan, pestisida, tenaga kerja) secara signifikan meningkatkan produksi dan pendapatan petani.<sup>71</sup> Hasil ini memperkuat pandangan bahwa manajemen Usaha tani yang tepat mampu mendorong petani untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas Manajemen Usaha Tani terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, yang menjadi salah satu komponen kesejahteraan.

---

<sup>70</sup> Isa Kholili, *Analisis Manajemen Keuangan Petani Danperkembangan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Vol. 13, No. 1, 2019, Hlm. 9.

<sup>71</sup> Teuku Fadhla, *Analisis Manajemen Usaha tani Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*. Jurnal Visioner & Strategis, Vol. 6, No. 2, September 2017, Hlm. 9

Penerapan strategi manajemen yang baik mampu memaksimalkan potensi produksi, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan daya saing petani di sektor pertanian.

Dengan demikian, keterkaitan antara Manajemen Usaha Tani dan kesejahteraan petani sangatlah erat. Manajemen yang baik menjadi fondasi untuk menciptakan produktivitas yang berkelanjutan, pendapatan yang stabil, dan peningkatan taraf hidup petani. Tanpa pengelolaan yang terencana dan sistematis, potensi hasil pertanian tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga kesejahteraan petani sulit tercapai. Oleh karena itu, manajemen Usaha tani bukan hanya sekadar praktik teknis, tetapi juga strategi utama dalam menentukan keberhasilan dan mewujudkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

### **2.5.2 Keterkaitan Antara Luas Lahan dan Kesejahteraan Petani**

Lahan dalam berusaha tani merupakan media tempat melakukan kegiatan pertanian dan menjadi tempat tumbuh tanaman. Sebagai salah satu faktor produksi utama, lahan memiliki kontribusi besar terhadap produktivitas usaha perkebunan. Tanah atau Luas Lahan seringkali dianggap sebagai pabrik hasil pertanian, sehingga luas atau sempitnya lahan berpengaruh langsung terhadap jumlah produksi. Semakin Luas Lahan yang dimiliki dan dikelola secara optimal, semakin besar pula potensi produksi yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.<sup>72</sup>

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa Luas Lahan sering menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Mohammad Wahed (2018), dari hasil estimasi menyimpulkan bahwa pengaruh Luas Lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan berpengaruh signifikan.<sup>73</sup> Hasil ini menegaskan bahwa Luas Lahan, jika didukung dengan hasil produksi dan harga yang baik, benar-benar bisa meningkatkan kesejahteraan petani.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Yuman Titisantri (2024), hasil estimasi penelitian ini menyimpulkan bahwa Luas Lahan dan modal finansial berpengaruh positif serta signifikan terhadap produksi usaha tani kakao,

---

<sup>72</sup> Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha tani Kakao Di kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 33.

<sup>73</sup> Mohammad Wahed, *Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember*, Journal Of Economics Development Issues (Jedi), Vol. 1 No. 1, 2018, Hlm. 34

sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Faktor dominan dalam peningkatan produksi adalah Luas Lahan dan modal ( $R^2 = 97,6\%$ ).<sup>74</sup> Artinya, keberhasilan produksi kakao petani sangat ditentukan oleh ketersediaan lahan dan modal finansial yang memadai, sementara tambahan tenaga kerja tidak serta-merta meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, Luas Lahan dan modal menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan hasil produksi, sedangkan tenaga kerja lebih berperan sebagai faktor pendukung.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta (2021), yang menunjukkan bahwa Luas Lahan, modal, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, baik secara simultan maupun parsial. Ketiga variabel ini memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi pendapatan petani, sementara sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau faktor lingkungan.<sup>75</sup> Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas internal Usaha tani melalui pengelolaan Luas Lahan, modal, dan produksi dapat meningkatkan pendapatan petani. Namun demikian, untuk mencapai kesejahteraan yang optimal, perlu pula memperhatikan faktor eksternal di luar kegiatan Usaha tani.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019), menunjukkan bahwa Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk, baik secara simultan maupun parsial, dengan pengaruh masing-masing variabel bersifat positif.<sup>76</sup> Temuan ini kembali mempertegas bahwa peningkatan kapasitas internal usaha tani melalui pengelolaan lahan, tenaga kerja, dan modal secara efektif dapat meningkatkan hasil produksi. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan lahan yang dimiliki, semakin besar pula peluang petani untuk mencapai peningkatan produksi dan kesejahteraan ekonomi.

---

<sup>74</sup> Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha tani Kakao Dikabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 40.

<sup>75</sup> I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, *Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9, No. 1, 2021, Hlm. 93

<sup>76</sup> Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsih, *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal, Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk*, E-Jurnal EP Unud, Vol. 8, No. 8, 2019, Hlm. 1757

Secara keseluruhan, hasil kajian dan berbagai temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Luas Lahan berperan penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Semakin Luas Lahan yang dimiliki dan dikelola secara optimal, semakin besar pula potensi peningkatan hasil produksi yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan petani. Dengan demikian, pengelolaan lahan secara efektif dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan kesejahteraan petani.

### 2.5.3 Kerkaitan Antara Etika Kerja Islam dan Kesejahteraan Petani

Etika kerja Islam merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, yang mengarahkan perilaku individu dalam bekerja secara profesional, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan ikhlas. Dalam konteks petani, Etika Kerja Islam berfungsi sebagai pedoman moral yang tidak hanya membentuk sikap kerja yang baik, tetapi juga memengaruhi keberhasilan Usaha tani dan peningkatan kesejahteraan mereka. Nilai-nilai ini tercermin dalam prinsip bekerja sebagai bentuk ibadah, menjauhi kecurangan, bersikap adil dalam transaksi, serta menjalankan usaha secara halal dan penuh tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

Penerapan nilai-nilai Etika Kerja Islam diyakini dapat mendorong petani untuk bekerja dengan motivasi yang lebih tinggi, menjaga kejujuran dalam penggunaan input produksi, serta mengelola hasil pertanian dengan amanah. Etika ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian duniawi, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pertanggungjawaban di akhirat, sehingga dapat meningkatkan integritas dan profesionalitas petani dalam menjalankan Usaha taninya. Dengan demikian, Etika Kerja Islam memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang bersifat menyeluruh, baik materiil maupun spiritual.<sup>77</sup>

Temuan empiris juga memperkuat hubungan antara Etika Kerja Islam dan kesejahteraan petani. Penelitian yang dilakukan oleh Risti Lia Sari (2017), hasil penelitian menunjukkan Iman berpengaruh signifikan terhadap etos kerja Islami ( $r = 0,730$ ,  $sig = 0,000$ ), sedangkan etos kerja Islami berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani ( $r = 0,582$ ,  $sig = 0,000$ ).<sup>78</sup> Hasil ini menunjukkan bahwa iman memperkuat etos kerja Islami,

<sup>77</sup> Farisul Adab dan Wahibur Rokhman, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi, Retensi Karyawan dan Produktivitas*, Jurnal Equilibrium, STAIN Kudus, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, Hlm. 49

<sup>78</sup> Risti Lia Sari, *Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*, Jurnal Akses, Vol. 12, No. 24, Oktober 2017, Hlm. 107

yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani muslim. Dengan demikian, iman menjadi faktor penting yang memperkuat etos kerja Islami, dan etos kerja Islami memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Selanjutnya, penelitian oleh Siti Khotijah dan Irfan Helmy (2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan kinerja. Lebih jauh lagi, motivasi kerja terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh Etika Kerja Islam terhadap peningkatan kinerja.<sup>79</sup> Temuan ini memberikan gambaran bahwa etika kerja Islami, apabila didukung oleh motivasi yang kuat dan kepemimpinan yang baik, dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan, termasuk dalam kehidupan petani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Etika Kerja Islam memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan petani. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan mendorong petani bekerja lebih produktif dan amanah. Iman yang kuat memperkuat etika kerja Islam, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan petani baik secara materiil maupun spiritual.

#### **2.5.4 Peran Etika Kerja Islam Dalam Hubungan Antara Manajemen Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani**

Manajemen Usaha Tani memiliki peran penting karena berpengaruh langsung terhadap efisiensi produksi dan kesejahteraan petani. Dalam praktiknya, Manajemen Usaha Tani mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah/ lahan, modal, tenaga kerja, dan teknologi. Penerapan manajemen yang baik memungkinkan petani untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Siti Khotijah dan Irfan Helmy, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3, Juni 2021, Hlm. 442

<sup>80</sup> Riki Riyanto dan Harniatun Iswarini, *Studi Manajemen Usaha Tani dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usaha tani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin*, Jurnal Societa XII, No. 1, Juni 2023, Hlm. 28

Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan Usaha tani dapat menyebabkan rendahnya produktivitas, biaya produksi yang tinggi, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesejahteraan petani. Dalam perkembangannya sampai saat ini, manajemen mutlak diperlukan untuk melaksanakan semua jenis usaha, tidak terkecuali bagi usaha tani dengan skala kecil sekalipun. Pengelolaan Manajemen Usaha Tani yang baik juga mampu mengoptimalkan hasil pertanian. Selain itu, Manajemen Usaha Tani berfungsi sebagai alat pengendali agar aktivitas pertanian berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yang mencakup efisiensi biaya, pemilihan teknologi yang tepat, pengelolaan tenaga kerja, hingga strategi pemasaran hasil panen.<sup>81</sup>

Dalam konteks ini, etika kerja Islam hadir sebagai faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara Manajemen Usaha Tani dengan kesejahteraan petani. Etika Kerja Islam merupakan seperangkat nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan prinsip kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan amanah dalam setiap aktivitas, termasuk dalam kegiatan usaha tani. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama serta dengan lingkungannya. Dengan penerapan etika kerja Islam, pengelolaan Manajemen Usaha Tani tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan usaha tani, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah. Nilai ini mendorong petani untuk lebih tekun, konsisten, dan berorientasi pada keberkahan hasil, bukan semata-mata keuntungan ekonomi.<sup>82</sup>

Lebih jauh, etika kerja Islam memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan motivasi yang tinggi. Petani yang berpegang pada prinsip Islami akan lebih disiplin dalam mengatur waktu tanam dan panen, jujur dalam transaksi hasil pertanian, serta bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas dan keberlangsungan usaha, sekaligus menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis dan berkeadilan. Dengan demikian, keterpaduan antara manajemen Usaha tani yang baik dan penerapan Etika Kerja Islam akan memperkuat

---

<sup>81</sup> *Ibid*, Hlm. 28

<sup>82</sup> Aan Gunawan, Sopanudin dan Rosa Kamelia Sari, *Pengaruh Penerapan Etika Kerja Syariah Terhadap Produktivitas dan Kinerja Organisasi*, Education Journal, Vol. 2, No. 2, 2023, Hlm. 102

tercapainya kesejahteraan petani, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual.<sup>83</sup>

Selain itu, etika kerja Islam dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara Manajemen Usaha Tani dan kesejahteraan petani. Misalnya, petani yang memiliki perencanaan usaha tani yang baik, ketika dipadukan dengan Etika Kerja Islam seperti disiplin dalam penggunaan waktu dan kejujuran dalam transaksi, akan lebih mampu mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.<sup>84</sup> Dengan demikian, etika kerja Islam tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga instrumen praktis yang meningkatkan efektivitas penerapan Manajemen Usaha Tani sekaligus memperkuat keberhasilan usaha tani secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pandangan ini. Penelitian Nur Hikmah dan Salawati (2019), menegaskan bahwa penerapan Manajemen Usaha Tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan.

Dengan demikian, etika kerja Islam berperan sebagai nilai penguat yang mampu menghubungkan Manajemen Usaha Tani dengan peningkatan kesejahteraan petani. Kehadirannya tidak hanya menekankan pada efektivitas dan efisiensi usaha tani, tetapi juga menambahkan dimensi kejujuran, keberkahan, dan tanggung jawab sosial yang menjadikan kegiatan pertanian lebih berkelanjutan serta bermanfaat bagi kehidupan petani dan lingkungannya.

### **2.5.5 Peran Etika Kerja Islam Dalam Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani**

Luas Lahan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat produksi dan pendapatan petani. Semakin Luas Lahan yang dimiliki, semakin besar potensi hasil panen yang diperoleh. Namun, besarnya Luas Lahan tidak selalu otomatis meningkatkan kesejahteraan, karena pengelolaan yang tidak

---

<sup>83</sup> Aisyah Amartria dan Rabiatal Adawiyah, *Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Insani Pada CV. Semesta Jaya Abadi Samarinda*, Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman, Vol. 4, No. 2, 2025, Hlm. 62

<sup>84</sup> *Ibid*, Hlm. 63

efisien atau praktik pertanian yang tidak beretika dapat menyebabkan rendahnya hasil dan ketidakadilan distribusi pendapatan.<sup>85</sup>

Dalam konteks inilah, etika kerja Islam berperan sebagai penguat hubungan antara Luas Lahan dengan kesejahteraan petani. Etika kerja Islam yang berlandaskan nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dapat membantu petani memaksimalkan potensi lahan mereka. Petani dengan lahan luas akan terdorong untuk mengelolanya secara optimal, bukan hanya demi keuntungan pribadi, tetapi juga untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>86</sup>

Sebaliknya, bagi petani yang memiliki lahan terbatas, etika kerja Islam tetap memberikan dorongan moral untuk bekerja keras, disiplin, dan menghindari praktik yang merugikan, sehingga meski dengan lahan kecil tetap mampu memberikan manfaat yang layak bagi keluarga.<sup>87</sup> Dengan demikian, etika kerja Islam berfungsi sebagai faktor moderasi, yang menyeimbangkan disparitas akibat perbedaan kepemilikan Luas Lahan, serta memastikan bahwa produktivitas dari lahan dapat benar-benar berkontribusi pada kesejahteraan petani.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Luas Lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani, namun ketika digabungkan dengan nilai etika Islam, hasil tersebut lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019), yang menyatakan bahwa Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Secara parsial, Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi. Dengan kata lain, Luas Lahan tanpa Etika Kerja Islam mungkin menghasilkan pendapatan tinggi, tetapi tidak selalu mencerminkan kesejahteraan hakiki,

---

<sup>85</sup> Ratna, Daini Iskandar dan Mastura, *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2020, Hlm. 139.

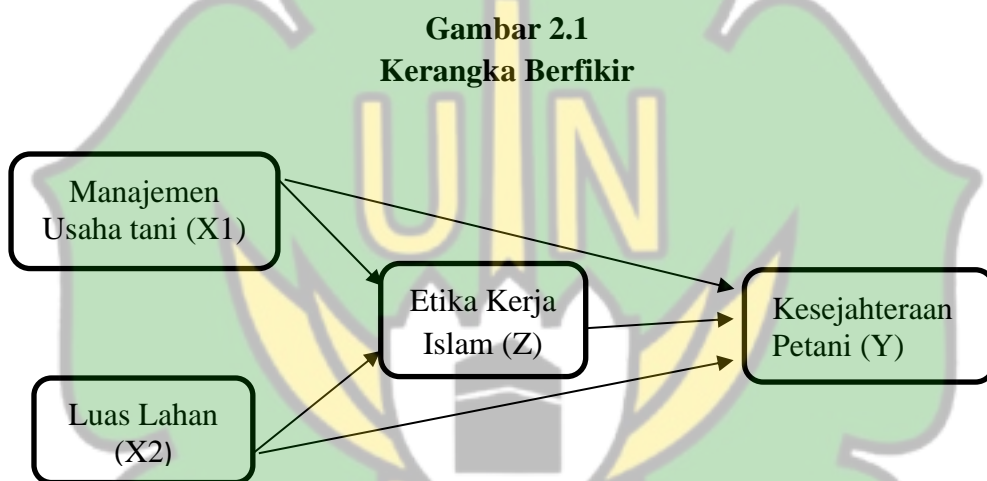
<sup>86</sup> Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, dan Madnasir, *Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03, 2022, Hlm. 3478

<sup>87</sup> Muchlis Mappangaja dan Syafiuddin Saleh, *Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, September 2017, Hlm. 113

karena kesejahteraan dalam Islam juga mencakup aspek keberkahan, keadilan, dan keseimbangan hidup.<sup>88</sup>

## 2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani dengan Etika Kerja Islam sebagai variabel moderasi. Hubungan antarvariabel tersebut kemudian dirangkum dalam kerangka konseptual yang memberikan gambaran menyeluruh dari konsep penelitian ini. Adapun kerangka konseptual dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2025)

Keterangan:

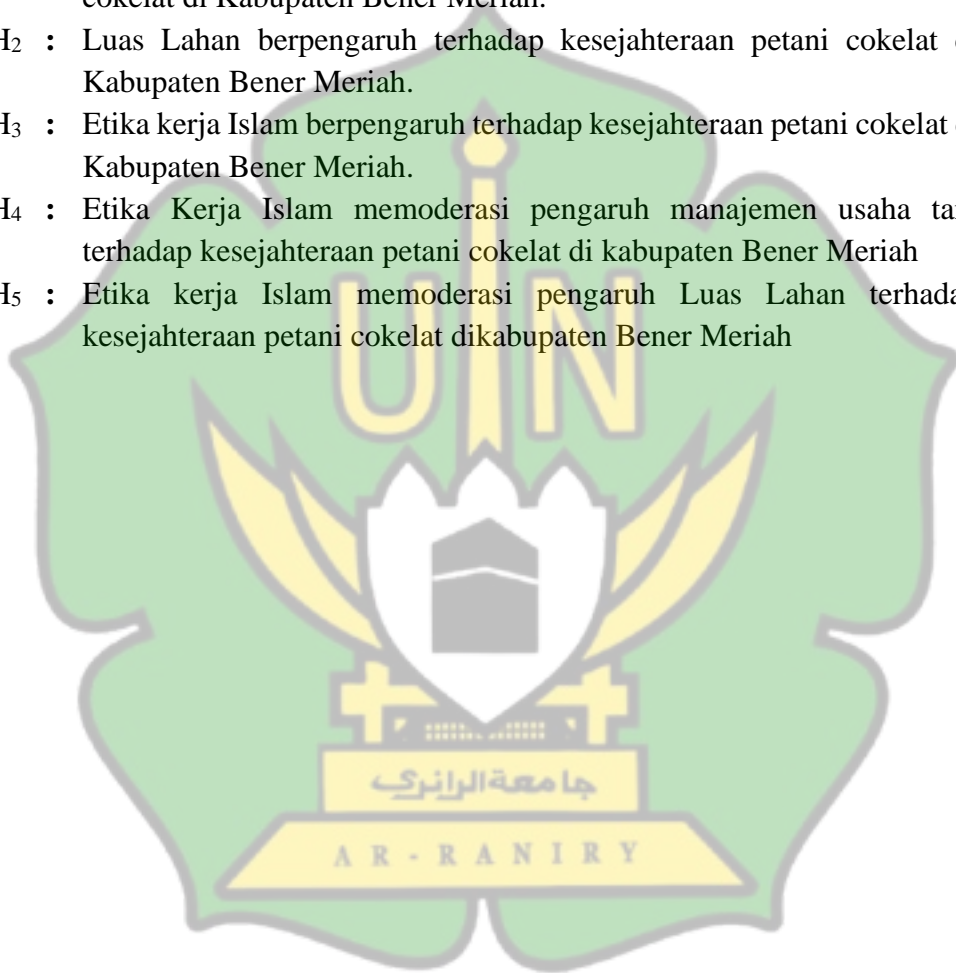
Manajemen usaha tani (X1) dan luas lahan (X2) merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani (Y). Selain itu, Etika kerja Islam (Z) juga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani (Y). Etika kerja Islam (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh manajemen usaha tani (X1) dan luas lahan (X2) terhadap kesejahteraan petani (Y).

<sup>88</sup> Muhamad Agus Alfian Nur Ahmada dan Lantip Susilowati, *Pengaruh Etos Kerja Islam, Biaya Produksi dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9, No. 1, 2025, Hlm. 47487

## 2.7 Hipotesis

Dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fokus penelitian ini, penulis menyusun kerangka pemikiran yang secara sistematis menggambarkan hubungan antarvariabel yang akan dianalisis. Kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, yang disusun sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Manajemen Usaha Tani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.
- H<sub>2</sub> : Luas Lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.
- H<sub>3</sub> : Etika kerja Islam berpengaruh terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.
- H<sub>4</sub> : Etika Kerja Islam memoderasi pengaruh manajemen usaha tani terhadap kesejahteraan petani coklat di kabupaten Bener Meriah
- H<sub>5</sub> : Etika kerja Islam memoderasi pengaruh Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat dikabupaten Bener Meriah



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Dalam rangka melakukan pengujian terhadap hipotesis dan menganalisa hasil temuan berdasarkan kondisi lapangan, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *mix method research*. Kelle (dalam Ibrahim, 2023) menyatakan bahwa *mix method* adalah *research method* yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara metode kualitatif dan kuantitatif<sup>89</sup> sekaligus dalam suatu kegiatan penelitian sehingga data atau informasi yang dihasilkan akan lebih konkret, komprehensif, valid, dan obyektif.<sup>90</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berbentuk evaluatif, yakni penelitian yang dilakukan dalam rangka menyelidiki, mendeteksi, menggambarkan dan menjelaskan melalui penilaian terhadap program-program yang tidak mampu dijabarkan dan jelaskan oleh pendekatan kuantitatif. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan adanya kuantifikasi nilai atau bobot dari data kualitatif yang harus dianalisis.

Penelitian ini dikenal sebagai metode atau jenis penelitian yang bersifat sistematis serta menggunakan data numerik untuk mengukur dan mengkuantifikasi informasi yang akan digeneralisasikan. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat mewakili luasnya populasi yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dikuantifikasikan dalam bentuk angka untuk kemudian diolah berdasarkan konsep perhitungan statistic guna mengetahui hubungan antar variabel.<sup>91</sup> Penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan pada populasi dalam skala besar maupun kecil, yang kemudian mengambil sampel tertentu untuk merumuskan keseluruhan populasi.<sup>92</sup>

Sumber data utama dalam penelitian ini berfokus pada data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang memuat pernyataan-pernyataan tertulis untuk

---

<sup>89</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023).

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>91</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 87.

<sup>92</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), Hlm. 58.

memperoleh informasi mengenai persepsi, sikap, dan pengalaman responden sesuai dengan variabel yang diteliti.<sup>93</sup> Data tersebut diperoleh dari para petani coklat yang berada di wilayah Kabupaten Bener Meriah sebagai responden penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi, seperti data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bener Meriah serta dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah melakukan pengukuran statistik untuk menganalisis pengaruh variabel manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani coklat, dengan etika kerja Islami sebagai variabel pemoderasi, yang seluruhnya ditujukan pada petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Sekaran & Bougie (2009) (dikutip dalam Ibrahim, 2023) mendefinisikan bahwa populasi merupakan bentuk keseluruhan individu yang bersifat umum dan cenderung memiliki karakteristik yang sama. Arikunto (2010) (dikutip dalam Ibrahim, 2023) secara singkat menyatakan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian.<sup>94</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.<sup>95</sup> Sedangkan sampel adalah miniature (mikrokosmos) yang merepresentatifkan populasi.<sup>96</sup>

Berbasis metode survei, penelitian ini mengambil sampel yang representatif untuk merepresentasikan kondisi keseluruhan populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Bener Meriah, luas lahan kakao tersebar pada tiga kecamatan utama, yaitu Kecamatan Timang Gajah, Kecamatan Gajah Putih, dan Kecamatan Syiah Utama, dengan total luas mencapai 1.078 hektare yang dikelola oleh 1.469 kepala keluarga (KK). Rinciannya adalah Kecamatan Timang Gajah sebanyak

---

<sup>93</sup> Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), Hlm. 113.

<sup>94</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), Hlm. 139.

<sup>95</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 76.

<sup>96</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), Hlm. 142.

150 KK, Kecamatan Gajah Putih sebanyak 931 KK, dan Kecamatan Syiah Utama sebanyak 388 KK.

Mengingat karakteristik populasi yang bersifat heterogen, baik dari segi luas lahan garapan, tingkat produksi, maupun wilayah kecamatan tempat usaha tani dilakukan, maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling* agar setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Secara spesifik, penelitian ini menerapkan teknik *proportionate stratified sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi dari jumlah populasi yang dibagi ke dalam beberapa strata yang relevan dengan objek kajian. Kemudian sampel diambil secara acak dari masing-masing strata dengan proporsi yang sebanding terhadap ukuran populasi pada strata tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan representasi yang seimbang antar kelompok dan meningkatkan presisi estimasi hasil penelitian, sehingga besaran sampel pada tiap strata diperoleh secara proporsional untuk menghadirkan sampel yang representatif terhadap keseluruhan populasi.<sup>97</sup>

Dalam konteks penelitian ini, strata yang dimaksud adalah wilayah kecamatan yang menjadi sentra produksi kakao di Kabupaten Bener Meriah, serta kategori luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani. Pemilihan teknik *proportionate stratified random sampling* dilakukan agar setiap kecamatan memperoleh perwakilan sampel yang sebanding dengan jumlah populasi petani di wilayahnya, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata secara proporsional dan mengurangi bias *sampling*. Jumlah sampel dari masing-masing kecamatan ditentukan dengan menggunakan rumus proporsi, di mana jumlah responden dari tiap kecamatan disesuaikan dengan persentase jumlah petani kakao terhadap total populasi keseluruhan. Dengan demikian, teknik ini dianggap paling sesuai karena mampu memberikan representasi yang seimbang dan mencerminkan karakteristik populasi petani kakao di Kabupaten Bener Meriah secara lebih akurat.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Pangan, perkembangan luas areal dan produksi tanaman kakao di Kabupaten Bener Meriah selama enam tahun terakhir menunjukkan tren yang relatif fluktuatif. Luas areal tanaman kakao tercatat sebesar 0,1 ribu hektare pada tahun 2019, meningkat menjadi 0,5 ribu hektare pada tahun 2020, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 0,4 ribu hektare pada tahun 2021, sebelum kembali naik pada tahun 2022 sebesar 1,3 ribu hektare, dan stabil pada kisaran 1,0 ribu hektare pada

---

<sup>97</sup> *Ibid*, Hlm. 150

tahun 2023–2024. Sementara itu, dari sisi produksi, volume hasil panen kakao di Kabupaten Bener Meriah menunjukkan pola yang serupa, yakni sebesar 1 ton pada tahun 2019 dan 2020, kemudian menurun menjadi 0,4 ton pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 1,3 ton pada tahun 2022 serta 1,4 ton pada tahun 2023–2024.

Data ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi agrikultur kakao di wilayah penelitian serta menjadi dasar dalam pembentukan strata pengambilan sampel, misalnya berdasarkan perbedaan luas lahan dan tingkat produktivitas petani pada tiap kecamatan. Dengan demikian, penerapan teknik *proportionate stratified sampling* dalam penelitian ini dipandang relevan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif terhadap populasi petani kakao di Kabupaten Bener Meriah.

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Cochran*, yang digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel pada populasi dengan jumlah yang telah diketahui. Adapun bentuk umum dari rumus *Cochran* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2} + 1$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel yang akan dicari
- Z = Nilai Z pada tingkat kepercayaan tertentu
- p = Proporsi populasi
- e = *Margin of error* (yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan).

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2}$$

$$n_0 = \frac{(1.96)^2 (0.5)(0.5)}{(0.05)^2}$$

$$n_0 = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.0025}$$

$$n_0 = \frac{0.9604}{0.0025}$$

$$n_0 = 384.16$$

Berdasarkan penyelesaian bentuk umum di atas, diperoleh nilai ukuran sampel awal ( $n_0$ ) sebesar 384,16. Nilai ini menunjukkan bahwa untuk mengestimasi proporsi populasi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $Z = 1,96$ ), proporsi dugaan sebesar 0,5, serta batas kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, diperlukan minimal sekitar 384 responden. Oleh karena itu, nilai  $n_0$  ini digunakan sebagai ukuran sampel awal sebelum dilakukan penyesuaian lebih lanjut, misalnya akibat ukuran populasi yang terbatas atau tingkat non-respons.

Dalam penelitian, umumnya tingkat signifikansi ditentukan sebesar 95% atau 0.05. Peneliti menetapkan *margin of error* (toleransi kesalahan) sebesar 5%. Sehingga jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}}$$

$$n = \frac{384.16}{1 + \frac{(384.16 - 1)}{1469}}$$

$$n = \frac{384.16}{1 + \frac{383.16}{1469}}$$

$$n = \frac{384.16}{1 + 0.2608}$$

$$n = \frac{384.16}{1.2608}$$

$$n = 304.7$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel setelah dibulatkan yang akan dijadikan sebagai responden pada penelitian ini adalah sebanyak 305 petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Populasi pada penelitian terbagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan kecamatan yang menjadi wilayah konsentrasi perkebunan coklat di Kabupaten Bener Meriah, yaitu Kecamatan Timang Gajah berjumlah 150 petani dengan luas lahan sebesar 71 Ha; Kecamatan

Gajah Putih berjumlah 931 petani dengan luas lahan sebesar 691 Ha; dan Kecamatan Syiah Utama berjumlah 388 petani dengan luas lahan 316 Ha.

Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kecamatan tersebut, ditentukan kembali dengan rumus  $n = \text{jumlah seluruh populasi} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$ . Mengacu pada rumus tersebut, maka perhitungan detailnya adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Timang Gajah,  $150 / 1.469 \times 305 = 31.1$  dibulatkan menjadi 31;
2. Kecamatan Gajah Putih,  $931 / 1.469 \times 305 = 193.2$  dibulatkan menjadi 193;
3. Kecamatan Syiah Utama,  $388 / 1.469 \times 305 = 80.5$  dibulatkan menjadi 81.

Maka total keseluruhan sampel dari ketiga kecamatan tersebut adalah  $31 + 193 + 81 = 305$  sampel.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Salah satu prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, sehingga dibutuhkan alat ukur yang tepat dan efektif yang disebut dengan instrument penelitian. Pada penelitian yang berjudul "*Pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Pemoderasi*" ini, instrument penelitian yang digunakan meliputi:

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pemicu atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya, yang disebut variabel terikat. Dalam artian, variabel bebas juga dikenal sebagai variabel yang memengaruhi variabel terikat. Terdapat 2 variabel bebas dalam penelitian, yakni terdiri dari: Manajemen Usaha Tani ( $X_1$ ), dan Luas Lahan ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti dalam riset ini, di mana variabel ini terhubung dan bergantung pada variabel bebas. Oleh karena itu, variabel terikat juga dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan petani cokelat (Y).

### 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel tambahan yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, variabel moderasi memiliki potensi untuk memperkuat atau melemahkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Etika Kerja Islam(Z).

**Table 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Instrument Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>Manajemen Usaha Tani</b>	Dalam konteks penelitian ini, Manajemen Usaha Tani didefinisikan sebagai kemampuan petani dalam mengelola sumber daya pertanian, baik sumber daya manusia, lahan, modal, maupun waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan peningkatan produktivitas serta kesejahteraan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> <li>2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)</li> <li>3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)</li> <li>4. Pengawasan (<i>controlling</i>)</li> </ol>	1-5	<i>Likert</i>
<b>Luas Lahan</b>	Luas Lahan merupakan total area tanah yang dimiliki atau dikelola oleh petani untuk kegiatan budidaya tanaman coklat di wilayah Kabupaten Bener Meriah. Secara operasional, variabel ini mencerminkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total Luas Lahan</li> </ol>	1-5	<i>Likert</i>

	besarnya lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian, baik yang bersifat milik pribadi, sewa, maupun bagi hasil.			
<b>Kesejahteraan Petani</b>	Kesejahteraan petani merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup petani, baik secara material maupun nonmaterial, yang mencerminkan tingkat kehidupan yang layak, sejahtera, dan berkelanjutan. Secara operasional, variabel ini menggambarkan tingkat kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, mengelola pendapatan dari hasil usaha tani, serta mencapai kepuasan hidup yang diukur melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan dari usaha tani coklat</li> <li>2. Pendapatan dari tanaman pendamping</li> <li>3. Kepemilikan aset produktif</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Kesehatan dan gizi</li> <li>6. Pengeluaran rumah tangga</li> </ol>	1-5	<i>Likert</i>
<b>Etika Kerja Islam</b>	Dalam konteks penelitian ini, etika kerja Islam diartikan sebagai seperangkat nilai, prinsip, dan sikap kerja yang berlandaskan ajaran Islam, yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keikhlasan</li> <li>2. Kejujuran</li> <li>3. Disiplin</li> <li>4. Tanggung jawab</li> <li>5. Pantang Menyerah</li> </ol>	1-5	<i>Likert</i>

	<p>menuntun perilaku petani dalam melaksanakan aktivitas usahatani dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan keikhlasan. Etika Kerja Islammencerminkan orientasi spiritual dalam bekerja, di mana pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai sarana mencari penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Review peneliti berdasarkan teori (2025)

Dalam mengukur instrument penelitian dari hasil respon kuesioner, peneliti menggunakan desain pengukuran skala *likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap maupun pendapat individu/kelompok terkait sebuah peristiwa atau fenomena social yang menjadi focus penelitian.<sup>98</sup>

Data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kuesioner, dilakukan pembobotan nilai atau *rating scale* terhadap indicator setiap variabel yang digunakan berawal dari angka satu (sangat tidak setuju) hingga angka lima (sangat setuju). Fauzya & Chaniago (2022) mengungkapkan bahwa semakin besar point yang dipilih oleh responden, maka semakin tinggi tingkat kesetujuan mereka terkait pernyataan yang diutarakan.<sup>99</sup> Pada

<sup>98</sup> Viktor Handrianus Pranatawijaya, *Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online*, Jurnal Sains dan Informatika, Vol. 5, No. 2, 2019

<sup>99</sup> Hilma Aziza Fauzya dan Harmon Chaniago, *Pengaruh Employee Engagement Terhadap Employee Performance (Studi Kasus Pada PT XYZ Bandung)*, Jurnal Manajemen Sains dan organisasi, Vol. 3, No. 2, 2022

penelitian terkait variabel yang mempengaruhi kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah ini, kategori penilaian skala likert disajikan dalam tabel berikut:

**Table 3.2**  
**Kategori Penilaian Skala Likert**

No	Skor	Keterangan
1.	Skor 5	Sangat setuju
2.	Skor 4	Setuju
3.	Skor 3	Netral
4.	Skor 2	Tidak setuju
5.	Skor 1	Sangat tidak setuju

Sumber: Review peneliti berdasarkan kategori nilai skala likert (2025)

Menurut Sugiyono (2016) persentase validasi rata-rata setiap komponen kuesioner dihitung menggunakan rumus berikut:<sup>100</sup>

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Perolehan persentase validator (hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)

$\sum x$  = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih

N = Jumlah skor ideal

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data berupa penyebaran angket yang berisi daftar wawancara yang ditujukan kepada responden dengan harapan memperoleh jawaban dalam rangka mendukung keakuratan dan kelengkapan informasi. Melalui kuesioner, peneliti berupaya mengukur temuan-temuan dalam wawancara dan menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentiment yang diekspresikan dalam suatu wawancara.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2016), Hlm. 97

<sup>101</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), Hlm. 186

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket berbentuk kuesioner tertutup (*closed questionnaire*). Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang mewakili variabel utama, yaitu Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, kesejahteraan petani, serta Etika Kerja Islam sebagai variabel pemoderasi. Seluruh pernyataan dalam kuesioner dirancang dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden hanya perlu memilih alternatif yang paling sesuai dengan kondisi mereka.

Kuesioner ini akan disebarkan kepada para petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah sebagai responden penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data kuantitatif mengenai sejauh mana Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, serta bagaimana nilai-nilai Etika Kerja Islam memperkuat hubungan tersebut. Berikut disajikan lampiran kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Kuesioner**

Variabel	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Manajemen Usaha Tani	Merencanakan masa tanam dan target panen sesuai dengan musim dan kondisi lahan.					
	Memperkirakan kebutuhan biaya sebelum memasuki/memulai masa bercocok tanam.					
	Mempersiapkan strategi untuk menghadapi risiko gagal panen atau cuaca buruk.					
	Mempertimbangkan harga pasar sebelum menentukan masa panen.					
	Merencanakan penggunaan jenis pupuk dan obat tanaman sebelum memulai musim tanam.					

Membagi pekerjaan di kebun sesuai kemampuan dan keahlian pekerja.					
Mengatur penggunaan alat pertanian agar dapat digunakan dengan efisien.					
Memastikan ketersediaan bahan dan peralatan sebelum memulai masa tanam.					
Menentukan pembagian waktu kerja harian agar pekerjaan kebun berjalan lancar mencapai efektifitas.					
Menyusun sistem kerja agar operasional kegiatan tani berjalan sesuai rencana.					
Melaksanakan pekerjaan kebun sesuai dengan rencana yang telah disusun.					
Menjaga kedisiplinan waktu dalam kegiatan bertani.					
Mempertahankan semangat kerja agar hasil panen tetap optimal					
Saling berkoordinasi dengan petani lain untuk saling membantu dalam kegiatan pertanian.					
Rutin memantau perkembangan tanaman coklat di kebun.					
Mencatat hasil panen dan membandingkan dengan target yang telah direncanakan.					

	Mengevaluasi penyebab, jika hasil panen menurun dari tahun sebelumnya.					
	Segera menindaklanjuti jika terjadi masalah tanaman seperti hama, penyakit, atau kekurangan pupuk.					
	Memperbaiki cara kerja atau strategi berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.					
Luas Lahan	Luas Lahan yang dikelola saat ini cukup memadai untuk menanam cokelat secara optimal.					
	Semakin Luas Lahan yang dikelola, maka akan semakin besar hasil panen yang diperoleh.					
	Mampu mengelola lahan yang luas dengan efisien tanpa mengurangi produktivitas.					
	Luas Lahan yang dimiliki memberi peluang untuk melakukan penanaman tanaman tambahan selain cokelat .					
	Merasakan dampak bahwa Luas Lahan yang digarap berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.					
Kesejahteraan Petani	Penjualan hasil panen mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga.					
	Pendapatan dari hasil tanaman cokelat memberikan keuntungan yang stabil setiap periodenya.					

Pendapatan dari hasil panen cukup untuk menutupi biaya produksi dan dapat disisihkan sebagian untuk ditabung.					
Menanam tanaman pendamping/tambahan selain coklat untuk menambah pendapatan keluarga.					
Hasil dari tanaman pendamping membantu memenuhi kebutuhan saat harga jual tanaman coklat menurun.					
Diversifikasi tanaman di lahan menjadikan pendapatan lebih aman dan berkelanjutan.					
Memiliki peralatan pertanian sendiri untuk mendukung kegiatan usaha tani coklat .					
Lahan dan kebun coklat yang dimiliki menjadi sumber utama pendapatan keluarga.					
Berupaya menambah aset pertanian dari hasil usaha tani, misal seperti menambah peralatan, memperLuas Lahan, atau menambah aset ternak.					
Saya percaya bahwa pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga petani					
Saya telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang yang memadai untuk					

	mendukung profesi saya sebagai petani.					
	Saya memastikan anak-anak mendapatkan akses pendidikan hingga ke jenjang yang lebih baik/lebih tinggi dibandingkan saya.					
	Anggota keluarga memiliki kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan, baik biaya, jarak, maupun sarana transportasi.					
	Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak saya tanpa mengurangi kebutuhan pokok rumah tangga.					
	Saya dan keluarga jarang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat aktivitas sehari-hari.					
	Saya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.					
	Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.					
	Saya dan keluarga mengonsumsi makanan bergizi seimbang setiap hari,					

terdiri dari konsumsi karbohidrat, protein, sayur, dan buah.					
Anggota keluarga memiliki berat badan dan tinggi badan ideal sesuai usia berdasarkan anjuran medis.					
Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.					
Pendapatan dari usaha tani memungkinkan keluarga mampu membeli dan mempertahankan konsumsi bahan pangan yang bergizi.					
Pendapatan yang diperoleh dari bertani mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, meliputi: pangan, sandang, papan					
Pengeluaran rumah tangga terkelola dengan baik sehingga tidak melebihi pendapatan.					
Bahkan sebagian penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan atau simpanan darurat.					
Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya.					

	Saya mampu membiayai biaya kesehatan keluarga saat dalam kondisi darurat sekalipun.					
	Saya memiliki kemampuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi/renovasi rumah bila diperlukan.					
	Saya masih memiliki sisa pendapatan setelah semua kebutuhan pokok terpenuhi.					
	Saya tidak memiliki utang konsumtif yang membebani keuangan rumah tangga.					
	Merasa tetap dalam kondisi ekonomi stabil dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan meskipun harga pangan naik.					
	Mampu memenuhi upah seluruh pekerja kebun tanpa mengorbankan dana simpanan keluarga.					
	Pengeluaran rumah tangga saya relatif stabil dari bulan ke bulan.					
Etika Kerja Islam	Pekerjaan mengelola kebun cokelat ini saya niatkan sebagai ibadah kepada Allah swt.					
	Tetap bekerja dengan sungguh-sungguh meskipun					

hasil panen belum memuaskan.					
Tidak iri terhadap hasil panen orang lain karena menanamkan yakin dalam hati bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah swt.					
Jujur menimbang dan menjual hasil panen kepada pembeli.					
Tidak memanipulasi kualitas hasil panen demi mendapatkan harga yang lebih tinggi.					
Mengedepankan kejujuran dalam seluruh operasional kegiatan usaha tani					
Bekerja secara teratur memantau kebun selama masa tanam hingga panen sesuai jadwal yang ditetapkan.					
Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana kegiatan tani.					
Mematuhi aturan dan kebiasaan kerja yang baik dalam kegiatan pertanian.					
Bertanggungjawab menjaga dan merawat tanaman coklat dari awal hingga panen.					
Menggunakan dana hasil panen secara bijak untuk kebutuhan keluarga dan usaha tani selanjutnya.					
Selalu menepati perjanjian kerja dengan pihak lain, seperti misalnya dengan					

	pemasok, tenaga pekerja atau penyewa lahan.					
	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kondisi gagal panen atau cuaca buruk.					
	Terus mencari solusi dan belajar dari pengalaman ketika menghadapi masalah dalam bertani.					
	Berupaya meningkatkan hasil kebun meski sedang mengalami kesulitan sekalipun.					

Sumber: Kontruksi peneliti berdasarkan teori indikator (2025)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah dan mengevaluasi hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Etika Kerja Islam sebagai variabel moderasi dalam menguji pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Dengan demikian, dalam rangka menganalisis hasil dari pengaruh variable moderasi, maka analisis data dalam penelitian ini akan diukur melalui penggunaan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25.

Di samping itu, penelitian ini juga melakukan pengujian hipotesis secara parsial melalui uji T dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. Prosedur analisis data menggunakan regresi linear berganda yang akan dilalui dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam sebuah riset, analisis statistik deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk merangkum dan mendeskripsikan karakteristik suatu data melalui rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), serta nilai

maksimum dan minimum.<sup>102</sup> Analisis ini meliputi ukuran pemusatan yang memberikan informasi tentang titik pusat distribusi data melalui rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan nilai rata-rata populasi berdasarkan sampel. Selain itu, juga mencakup ukuran penyebaran melalui standar deviasi yang berguna untuk menilai sebaran (*dispresi*) rata-rata dalam sampel dan menunjukkan sejauh mana data bervariasi. Nilai maksimum dan minimum berperan untuk menentukan rentang data dalam populasi. Dengan menggunakan grafik seperti histogram atau box plot, statistik deskriptif membantu visualisasi data dan memudahkan pemahaman pola serta trend yang ada dalam kumpulan data.<sup>103</sup> Proses analisis ini penting untuk mendapatkan deskripsi menyeluruh tentang sampel yang telah berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.<sup>104</sup>

### 3.5.2 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.5.2.1 *Convergent Validity* (Uji Validitas)

Validitas yang diartikan sebagai kebenaran dan ketepatan suatu instrumen sebagai alat pengukur variabel dalam penelitian, diuji untuk menentukan sejauh mana instrumen tersebut akurat. Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengevaluasi ketelitian dan keakuratan setiap item dalam kuesioner atau skala. *Convergent validity* dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung untuk setiap item kuesioner, dengan melihat kolom *corrected item – total correlations*. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item tersebut dianggap valid. Uji validitas yakni tolak ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan yang disajikan dalam kuesioner, kevalidannya akan ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah nilai probabilitas  $<$  0.05.<sup>105</sup> Suatu instrument dianggap valid ketika hasilnya menunjukkan kesesuaian antara data yang sebenarnya dengan data yang terkumpul dari objek yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang terbukti valid dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya atau yang ingin diukur.<sup>106</sup>

---

<sup>102</sup> Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, (United Kingdom: SAGE Publications, 2017), Hlm. 86.

<sup>103</sup> Lenni Masnidar Nasution, *Statistik Deskriptif*, Jurnal Hikmah, Vol. 14, No. 1, 2017, Hlm. 10.

<sup>104</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), Hlm. 74-75.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2016), Hlm. 161-162.

<sup>106</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), Hlm. 227

### 3.5.2.2 *Reliability Analysis* (Uji Reliabilitas)

Reliabilitas yang diartikan sebagai kestabilan, kehandalan, dan kepercayaan suatu instrumen penelitian, dimaksudkan untuk menilai seberapa konsisten dan dapat diandalkan instrumen tersebut. Kehandalan atau kepercayaan suatu instrumen penelitian memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan hasil penelitian. Suatu kuesioner penelitian dianggap reliabel (handal) jika data yang diperoleh dari persepsi responden konsisten dari waktu ke waktu.<sup>107</sup> *Reliability Analysis* menjadi alat ukur untuk menetapkan dan mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner dapat dipergunakan lebih dari sekali untuk responden yang sama maupun berbeda. Pengujian tingkat keandalan (reliabilitas) melalui SPSS, akan menggunakan ukuran statistik *Cronbach Alpha* dari masing-masing indikator variabel, yang mengukur seberapa handal item kuesioner dalam suatu kumpulan saling berkorelasi positif. Apabila koefisien *cronbach's alpha* suatu instrument menunjukkan nilai  $\alpha > 0,60$ , maka hasilnya dapat dianggap dapat diterima, sehingga instrumen tersebut dianggap reliabel/handal. Instrument reliabel akan mencapai derajat konsistensi yang apabila terjadi replikasi (pengulangan) dalam mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang serupa.<sup>108</sup>

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan pada tahap analisis regresi moderasi, penting untuk melakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model tidak memiliki masalah terkait normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov*; uji multikolinearitas menggunakan *Centered-Variance Inflated Factors* (VIF); dan uji heterokedastisitas. Jika tidak terdeteksi masalah tersebut, maka model analisis dianggap layak untuk digunakan. Tahapan uji asumsi klasik dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji yang termasuk dalam asumsi klasik dalam statistika, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari variabel terikat dan variabel bebas bersifat normal atau tidak. Selain itu,

---

<sup>107</sup> Umma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), Hlm. 92

<sup>108</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), Hlm. 228

melalui uji normalitas akan terdeteksi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Prosedur pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut: Jika nilai *signifikansi probabilitas*  $< 0,05$ , maka data (residual) dianggap tidak terdistribusi normal. Sementara, Jika nilai *signifikansi probabilitas*  $> 0,05$ , maka data (residual) terdistribusi normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah proses untuk menentukan apakah ada atau tidak adanya hubungan linear yang kuat atau mendekati sempurna antara satu atau lebih variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, berarti terdeteksi tidak ortogonal. Variabel ortogonal maksudnya adalah memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel bebas. Untuk mengevaluasi hasil multikolinearitas, dapat diperiksa dalam tabel koefisien dengan melihat kolom *tolerance* dan *Centered-Variance Inflated Factors* (VIF). Jika nilai toleransi  $< 0,10$  dan VIF lebih  $> 10$ , maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Namun, jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel bebas tersebut.

### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengevaluasi apakah variasi dalam data tidak merata di antara observasi yang ada, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dianggap baik jika variasi data tidak seragam (berbeda). Sementara jika variasi residual tetap/seragam maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan melalui uji *scatter plot*, dengan ketentuan jika nilai probabilitas korelasi  $> 0,50$ , maka tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan jika nilainya  $< 0,50$ , maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini penting dilakukan sebelum tahap analisis regresi linear berganda dengan tujuan memperoleh hasil regresi yang tidak bias dan konsisten.

## 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yakni metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. Tujuannya adalah guna memperoleh koefisien regresi

yang akan menetapkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan akan diterima atau bahkan ditolak. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta mengukur seberapa baik model tersebut memprediksi nilai variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas yaitu Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap variabel terikat yakni kesejahteraan petani cokelat .

Perolehan nilai konstanta dan koefisien regresi dalam penelitian ini diaplikasikan dalam model dasar persamaan regresi berganda yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Z + e \quad (\text{Bentuk Umum})$$

$$KP = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LH + \beta_3 EKI + e \quad (\text{Persamaan 1})$$

Dengan keterangan:

KP : Kesejahteraan Petani

$\alpha$  : *Constanta* (intersep)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : *Regression coefficient* (angka pengaruh) yang ditaksir

M : Manajemen Usaha Tani

LH : Luas Lahan

EKI : Etika Kerja Islam

$e$  : Residual atau *disturbance error* (variabel pengganggu)

### 3.5.5 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam menganalisis data pada riset ini, peneliti menerapkan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat efek intervensi dari variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui pendekatan analitik, *Moderated Regression Analysis* (MRA) akan mempertahankan keutuhan sampel dan menyediakan dasar untuk mengendalikan pengaruh yang timbul dari variabel moderator. *Moderated Regression Analysis* (MRA) memungkinkan peneliti untuk melihat apakah kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen berubah berdasarkan tingkat atau kondisi dari variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam fenomena ekonomi, hubungan antar variabel sering kali tidak hanya ditentukan oleh variabel

independen dan dependen saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi tertentu dari variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.<sup>109</sup>

Dalam menganalisis variabel moderasi, penelitian ini menggunakan metode regresi interaksi. Interaksi antar variabel diuji melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang melibatkan proses perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang diduga sebagai pemoderasi. Jika hasil perkalian tersebut menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemoderasi yang dihipotesiskan tersebut benar-benar mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini relatif sederhana sehingga banyak peneliti turut menggunakan. Analisis data dengan menggunakan teknik regresi moderasi ini akan dilakukan dengan bantuan software SPSS.

Pada penelitian ini, uji interaksi (antar variabel bebas dengan variabel moderasi) diformulasikan dalam model interaksi - regresi moderasi yang dijabarkan menjadi tiga model persamaan, dengan penggunaan symbol  $\lambda$  (*lambda*) yang akan merepresentasikan parameter dari masing-masing model, yakni sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LH + \beta_3 EKI + \lambda_1 M * EKI + \lambda_2 LH * EKI + e$$

**(Persamaan 2)**

Dengan keterangan:

KP	: Kesejahteraan Petani
$\alpha$	: <i>Constanta</i> (intersep)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: <i>Regression coefficient</i> (angka pengaruh) yang ditaksir
M	: Manajemen Usaha Tani
LH	: Luah Lahan
EKI	: Etika Kerja Islam
$\lambda_1 M * EKI$	: Interaksi manajemen dengan etika kerja Islam
$\lambda_2 LH * EKI$	: Interaksi Luas Lahan dengan etika kerja Islam
$e$	: Residual atau <i>disturbance error</i> (variabel pengganggu)

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Secara keseluruhan, analisis data dalam penelitian ini berfokus pada uji T (uji hipotesis) yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel, dengan ketentuan jika nilai signifikansi

<sup>109</sup> Dedi Rianto Rahadi dan Muhammad Mifta Farid, *Analisis Variabel Moderating*, (Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021), Hlm. 84

menunjukkan nilai  $< 0.05$  artinya terdapat pengaruh signifikan antar variabel independent terhadap variabel dependent.<sup>110</sup> Mengarah pada penelitian ini, uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independent (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan) secara parsial terhadap variabel dependent (kesejahteraan petani) dengan Etika Kerja Islam sebagai pemoderasi. Atau dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk menyimpulkan apakah hipotesis penelitian yang telah dibangun dapat diterima atau ditolak. Beberapa rangkaian pengujian hipotesis antara lain:

### 3.5.6.1 Uji Parameter Hipotesis Individual/Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variasi pada variabel terikat. Uji t ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.6.2 Uji Parameter Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel bebas dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk menilai ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Menurut Ghozali, jika nilai probabilitas signifikansi  $< 5\%$ , maka variabel-variabel bebas akan secara signifikan mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.<sup>111</sup> Dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut: Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga

---

<sup>110</sup> Septi Diana dan Agus Frianto, *Pengaruh Perceived Organizational Support Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2021, Hlm. 7

<sup>111</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), Hlm. 158

1, di mana: jika  $R^2 = 0$  berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen sama sekali. Sementara jika  $R^2 = 1$  berarti bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin nilai  $R^2$  mendekati 1, maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi data. Namun, nilai koefisien determinasi yang terlalu tinggi juga bisa menandakan overfitting, yang menandakan model terlalu sesuai dengan data sampel dan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.<sup>112</sup>

Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu *R-Square* (coef. determinasi biasa) dan *Adjusted R-Square* (coef. determinasi yang disesuaikan). Dalam regresi linear berganda, penggunaan *Adjusted R-Square* lebih efektif dibandingkan *R-Square* biasa dalam menilai seberapa baik model karena memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>113</sup>

#### 3.5.6.4 Moderation Analysis

Uji hipotesis moderasi adalah teknik pengujian statistika yang dilakukan bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang mungkin saja berubah ketika dipengaruhi oleh variabel moderator. Moderator merupakan variabel yang mempengaruhi arah kekuatan hubungan antara variabel *predictor* (bebas) dengan variabel *outcome* (terikat). Dasar pengambilan kesimpulan pada analisis moderasi adalah jika koefisien variabel interaksi signifikan, ini menunjukkan bahwa moderator mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Koefisien positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen semakin kuat dengan meningkatnya nilai moderator, sementara koefisien negatif menunjukkan hubungan yang semakin lemah.

### 3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak 10 Mei 2025 dan diperkirakan akan tuntas hingga penyusunan laporan akhir pada 31 Desember 2025. Berikut penjadwalan yang peneliti lakukan terkait proses penyusunan proposal penelitian tesis secara bertahap yaitu:

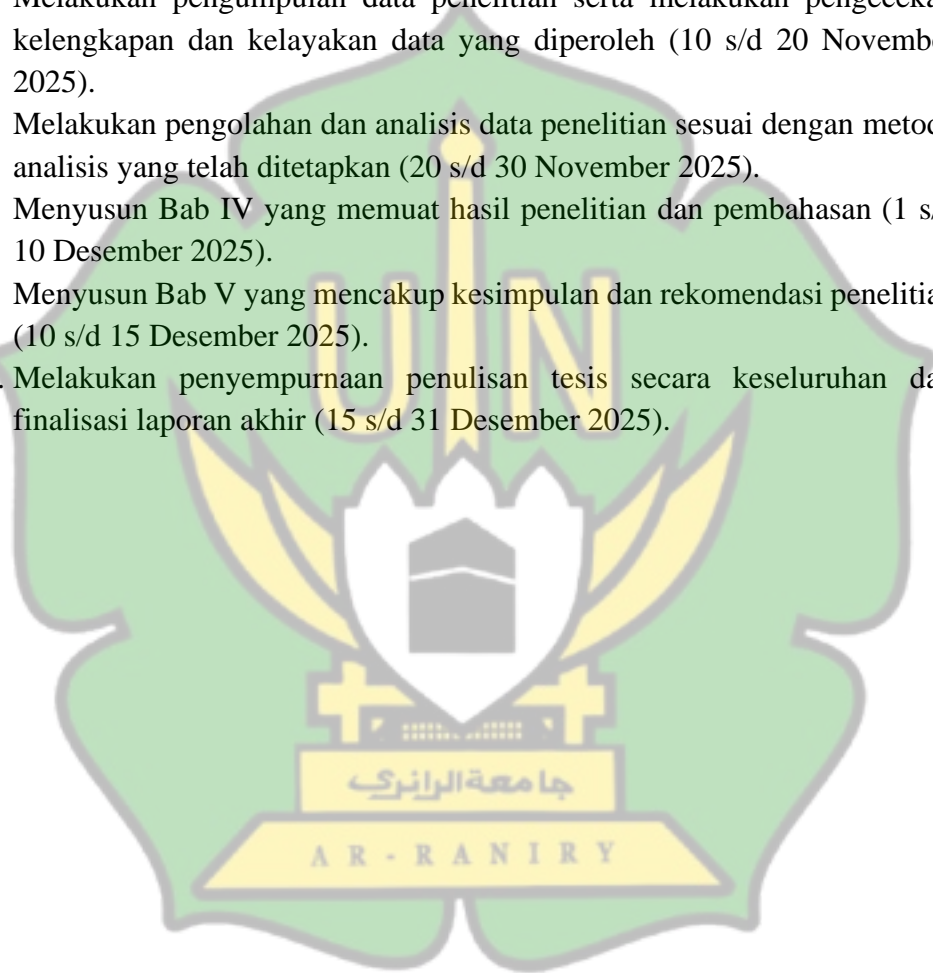
1. Menemukan fenomena dan permasalahan kajian yang relevan, serta menentukan variabel utama (Y) yang akan dikaji lebih lanjut (10 s/d 15 Mei 2025)

---

<sup>112</sup> Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019), Hlm. 64

<sup>113</sup> *Ibid.* Hlm. 65

2. Mengumpulkan literatur kajian terdahulu yang mengkaji variabel serupa, kemudian disajikan dalam matriks (15 s/d 18 Mei 2025)
3. Menentukan novelty penelitian (18 s/d 28 Mei 2025)
4. Merancang metodologi penelitian dilanjutkan menyusun proposal tesis tuntas (28 Mei s/d 16 Oktober 2025).
5. Menyusun dan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden yang telah ditentukan (1 s/d 10 November 2025).
6. Melakukan pengumpulan data penelitian serta melakukan pengecekan kelengkapan dan kelayakan data yang diperoleh (10 s/d 20 November 2025).
7. Melakukan pengolahan dan analisis data penelitian sesuai dengan metode analisis yang telah ditetapkan (20 s/d 30 November 2025).
8. Menyusun Bab IV yang memuat hasil penelitian dan pembahasan (1 s/d 10 Desember 2025).
9. Menyusun Bab V yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi penelitian (10 s/d 15 Desember 2025).
10. Melakukan penyempurnaan penulisan tesis secara keseluruhan dan finalisasi laporan akhir (15 s/d 31 Desember 2025).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Bener Meriah**

Penelitian ini berlangsung di Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh, Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 41 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh, Kabupaten Bener Meriah merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah yang terletak di Provinsi Aceh. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada 7 Januari 2004. Berdasarkan data akhir tahun 2023, daerah beribukota Simpang Tiga Redelong ini memiliki populasi sekitar 175.781 jiwa yang tersebar di 10 kecamatan dan 233 desa. Mayoritas penghuni wilayah seluas 1.454,09 km<sup>2</sup> ini berasal dari suku Gayo, sehingga bahasa Gayo menjadi alat komunikasi utama selain bahasa Indonesia. Dari sisi infrastruktur dan sejarah, Bener Meriah memiliki Bandara Rembele sebagai akses transportasi udara utama serta menjadi lokasi bersejarah berdirinya Radio Rimba Raya media yang krusial dalam menyuarkan kedaulatan RI pada masa Agresi Militer Belanda.

Secara astronomis, Kabupaten Bener Meriah menempati posisi strategis di wilayah pegunungan Provinsi Aceh, tepatnya berada pada koordinat 4° 33' 50" hingga 4° 54' 50" Lintang Utara serta 96° 40' 75" sampai 97° 17' 50" Bujur Timur. Sebagai daerah dataran tinggi, kabupaten ini memiliki karakteristik topografi yang bervariasi dengan elevasi yang cukup kontras, yakni berkisar antara 100 hingga 2.500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Rentang ketinggian ini menciptakan iklim mikro yang sangat mendukung sektor agrikultur, khususnya untuk komoditas perkebunan seperti coklat dan kopi yang menjadi basis ekonomi masyarakat setempat.

Secara administratif dan kewilayahan, Kabupaten Bener Meriah berbatasan langsung dengan beberapa daerah tetangga yang mempertegas posisinya di jantung wilayah Gayo. Pada sisi utara, wilayah ini bersentuhan langsung dengan Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Bireuen. Di sebelah timur, Bener Meriah berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur. Sementara itu, untuk wilayah selatan dan barat, kabupaten ini dikelilingi oleh Kabupaten Aceh Tengah, yang secara historis merupakan kabupaten induk sebelum terjadinya pemekaran. Posisi geografis yang diapit oleh kabupaten-kabupaten

penting di Aceh ini menjadikan Bener Meriah sebagai jalur perlintasan ekonomi yang vital di bagian tengah Provinsi Aceh.<sup>114</sup>

#### 4.1.2 Petani Cokelat (Kakao)

Di balik status Kabupaten Bener Meriah sebagai produsen kopi yang mendunia, terdapat komunitas petani cokelat yang menjadi pilar penting bagi diversifikasi ekonomi daerah. Para petani di wilayah ini memiliki karakteristik yang unik, di mana aktivitas perkebunan mereka beririsan langsung dengan letak geografis pegunungan dan nilai-nilai religius yang kental. Petani cokelat di Bener Meriah mayoritas adalah petani rakyat dengan kepemilikan lahan yang bervariasi. Sebagian besar mengelola lahan dalam skala kecil hingga menengah, namun memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan tanah mereka. Luas lahan yang mereka miliki menjadi penentu utama status ekonomi; petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik terhadap fluktuasi harga pasar. Bagi mereka, lahan bukan sekadar aset produksi, melainkan warisan keluarga yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memegang peranan vital dalam struktur ekonomi agraris di Indonesia. Secara etimologi, nama *Theobroma* memiliki arti "makanan para dewa", sebuah representasi dari nilai ekonomi dan manfaat kesehatan yang tinggi yang terkandung dalam setiap bijinya. Di wilayah seperti Kabupaten Bener Meriah, kakao bukan sekadar tanaman budidaya, melainkan urat nadi perekonomian yang menopang kehidupan ribuan kepala keluarga petani.

Tanaman kakao membutuhkan kondisi lingkungan yang spesifik untuk tumbuh optimal. Di daerah dataran tinggi dengan drainase tanah yang baik, kakao mampu menghasilkan kualitas biji yang unggul. Proses dari penanaman hingga pascapanen menuntut manajemen usaha tani yang presisi, mulai dari pemangkasan pohon pelindung, pengendalian hama terpadu (seperti penggerek buah kakao), hingga proses fermentasi biji yang menentukan aroma serta cita rasa akhir. Ketepatan dalam manajemen ini secara langsung berkorelasi dengan produktivitas lahan yang dimiliki petani.

Sebagai komoditas ekspor, fluktuasi harga kakao di pasar global sangat berdampak pada stabilitas pendapatan petani lokal. Luas lahan yang dikelola menjadi faktor penentu skala ekonomi; semakin luas lahan yang dioptimalkan

---

<sup>114</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Kabupaten Bener Meriah, diakses pada tanggal 1 Januari 2026, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bener\\_Meriah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bener_Meriah)

dengan teknik budidaya yang benar, semakin besar peluang petani untuk mencapai ambang batas kesejahteraan. Namun, kesejahteraan ini tidak hanya diukur dari angka pendapatan semata, tetapi juga dari kemampuan petani dalam mengelola sumber daya tersebut secara berkelanjutan.

Dalam konteks masyarakat yang religius, aktivitas bertani kakao seringkali dipandang sebagai bentuk ibadah. Di sinilah peran Etika Kerja Islam menjadi variabel yang menarik. Petani yang menerapkan prinsip kejujuran dalam menimbang hasil panen, kegigihan (*itqan*) dalam merawat tanaman, serta rasa syukur atas hasil yang diperoleh, cenderung memiliki persepsi kesejahteraan yang lebih stabil dan berkah. Kerja keras di kebun cokelat bukan hanya tentang mengejar profit, tetapi juga tentang menjaga amanah lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Meskipun memiliki potensi besar, industri kakao rakyat masih dihadapkan pada tantangan nyata, seperti usia pohon yang sudah tua (perlu replanting), perubahan iklim yang ekstrem, dan terbatasnya akses modal. Oleh karena itu, sinergi antara pengelolaan lahan yang efektif dan penguatan karakter kerja yang berintegritas menjadi kunci utama bagi petani di Bener Meriah untuk tetap berdaya saing di tengah kompetisi pasar global.

#### **4.1.3 Pengembangan Kakao Di Kabupaten Bener Meriah**

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu wilayah pengembangan komoditas kakao di Provinsi Aceh. Berdasarkan data pengembangan kakao Kabupaten Bener Meriah tahun 2020–2024 yang bersumber dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah, luas areal perkebunan kakao pada tahun 2023 tercatat mencapai 1.378 hektare yang tersebar di beberapa kecamatan, meliputi Kecamatan Syiah Utama, Gajah Putih, Timang Gajah, Pintu Rime Gayo, dan Mesidah. Namun, dalam perkembangannya, sektor perkebunan kakao menghadapi tantangan serius berupa alih fungsi lahan. Di Kecamatan Pintu Rime Gayo dan Mesidah, sebagian besar lahan kakao telah dikonversi oleh masyarakat ke komoditas lain yang dianggap lebih kompetitif, seperti kopi robusta, jernang, pinang, durian, dan tanaman hortikultura lainnya.

Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan luas tanam kakao cenderung stagnan. Fenomena tersebut dipicu oleh dominasi pengembangan yang masih bersifat swadaya, di mana para petani mengandalkan kemampuan mandiri tanpa dukungan modal yang kuat. Di sisi lain, meskipun beberapa wilayah memiliki kesesuaian iklim dan karakteristik lahan yang sangat potensial untuk budidaya kakao, upaya ekspansi dan intensifikasinya belum terakomodasi

secara optimal dalam skema anggaran pemerintah daerah. Keterbatasan dukungan kebijakan dan anggaran ini menjadi faktor penghambat bagi percepatan pemulihan serta pengembangan sektor kakao sebagai salah satu komoditas unggulan daerah.

Dari total luasan tersebut, produksi kakao mencapai sekitar  $\pm 1.026$  ton per tahun dengan tingkat produktivitas rata-rata sebesar 830 kg per hektare per tahun. Capaian produktivitas ini menunjukkan bahwa kinerja usahatani kakao di Kabupaten Bener Meriah masih relatif rendah dan belum mencapai potensi optimal. Secara agronomis, tanaman kakao berpotensi menghasilkan produksi lebih dari 1,5 hingga 2 ton per hektare per tahun apabila didukung oleh penerapan teknologi budidaya yang tepat, pengelolaan kebun yang intensif, serta pemeliharaan tanaman yang berkelanjutan.

Pengembangan kakao di Kabupaten Bener Meriah hingga tahun 2024 pada umumnya masih dilakukan secara swadaya oleh petani, tanpa adanya dukungan pendanaan langsung dari pemerintah daerah. Tanaman kakao yang saat ini berkembang merupakan hasil inisiatif masyarakat, serta sebagian berasal dari program bantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi (APBA) Aceh yang dilaksanakan sekitar tahun 2009. Adapun varietas kakao yang dibudidayakan oleh petani meliputi TSH 858, ICCRI, BB-1, dan MCC01, yang secara teknis dikenal memiliki potensi produksi yang cukup baik apabila dikelola secara optimal.

Dari aspek sosial ekonomi, data menunjukkan bahwa jumlah petani kakao pada tiga kecamatan utama mencapai sekitar  $\pm 1.825$  orang, dengan rata-rata kepemilikan lahan sekitar 1 hektare per petani. Kondisi ini mengindikasikan bahwa usahatani kakao di Kabupaten Bener Meriah masih didominasi oleh skala kecil dan bersifat usaha rumah tangga, sehingga tingkat efisiensi produksi dan daya tawar petani relatif terbatas.

Ditinjau dari aspek hilirisasi dan tata niaga, hingga saat ini industri pengolahan kakao di Kabupaten Bener Meriah belum berkembang secara signifikan. Sebagian besar petani masih memasarkan hasil kakao dalam bentuk bahan mentah atau olahan sederhana kepada pedagang pengumpul, sehingga nilai tambah produk kakao belum dapat dinikmati secara optimal oleh petani. Namun demikian, tingginya harga kakao di tingkat pasar, khususnya pada September 2025 lalu yang berkisar antara Rp85.000 hingga Rp100.000 per kilogram, menunjukkan adanya peluang ekonomi yang cukup besar bagi pengembangan komoditas kakao di Kabupaten Bener Meriah. Peluang tersebut dapat dimaksimalkan melalui upaya peningkatan

produktivitas, penguatan kelembagaan petani, serta pengembangan industri pengolahan kakao di tingkat lokal secara terintegrasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai sebaran spasial, diperlukan pemaparan data pada skala kecamatan dan kampung. Oleh karena itu, analisis selanjutnya difokuskan pada tiga kecamatan sebagai wilayah sentra pengembangan kakao di Kabupaten Bener Meriah. Adapun data mengenai luas lahan, umur tanaman, dan jumlah petani kakao pada tiga kecamatan sentra di Kabupaten Bener Meriah disajikan pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Usahatani Kakao di Kabupaten Bener Meriah**  
**Berdasarkan Masing-Masing Kampung Pada Tiga Kecamatan Sentra**

No.	Kecamatan	Kampung	Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Umum Tanaman (Tahun)	Jumlah Petani
1.	Timang Gajah	Pantan Kemuning	25	5-16	65
		Simpang Layang	2	16	2
		Blang Rongka	31	16	61
		Setie	11	16	21
		Kulem Parakanis	2	16	1
		<b>Jumlah</b>	<b>71</b>		<b>150</b>
2.	Syiah Utama	Tembolon	17	15	20
		Rusip	25	15	30
		Wihni Durin	100	15	123
		Blang Panu	36	15	40
		Rata Mulie	8	15	16

		Kutelah Lane	15	15	20
		Uning	25	15	28
		Goneng	7.5	15	12
		Gerpa	10	15	12
		Geruti Jaya	5.5	15	9
		Kerlang	10	15	13
		Payung	5	15	10
		Tempen Baru	30	15	34
		Pasir Putih	22	15	21
<b>Jumlah</b>			<b>316</b>		<b>388</b>
3.	Gajah Putih	Simpang Rahmat	273	7-15	261
		Meriah Jaya	327	7-15	457
		Umah Besi	18	7-20	37
		Alam Jaya	19	7-15	38
		Timang Gajah	43	5-15	86
		Reronga	11	6-13	52
<b>Jumlah</b>			<b>691</b>		<b>931</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik usahatani kakao di Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa Kecamatan Gajah Putih merupakan sentra utama dengan luas lahan dan jumlah petani terbesar, yaitu 691 ha dengan 931 petani. Kampung Meriah Jaya dan Simpang Rahmat menjadi kontributor dominan, yang mencerminkan tingginya konsentrasi usahatani kakao di kecamatan ini. Umur tanaman kakao di Gajah Putih umumnya berada pada

rentang 5–20 tahun, yang menunjukkan kombinasi tanaman produktif hingga mendekati fase tua.

Kecamatan Syiah Utama menempati posisi kedua dengan total luas lahan 316 ha dan 388 petani, dengan umur tanaman relatif seragam sekitar 15 tahun. Hal ini mengindikasikan pola pengembangan kakao yang cukup merata dan telah memasuki fase produksi stabil. Sementara itu, Kecamatan Timang Gajah memiliki luas lahan dan jumlah petani paling kecil, yakni 71 ha dengan 150 petani, serta umur tanaman yang cenderung lebih tua (hingga 16 tahun), yang berpotensi memerlukan peremajaan tanaman. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbedaan skala, struktur, dan kondisi umur tanaman kakao antar kecamatan sentra di Kabupaten Bener Meriah.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Usahatani Kakao di Kabupaten Bener Meriah Per Tiga Kecamatan Sentra**

No.	Kecamatan	Jumlah Kampung	Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah Petani
1.	Timang Gajah	5	71	5-16	150
2.	Gajah Putih	6	691	5-20	931
3.	Syiah Utama	14	316	15	388
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>1.078</b>		<b>1.469</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, ditampilkan bahwa usahatani kakao di Kabupaten Bener Meriah tersebar pada tiga kecamatan sentra dengan total 25 kampung, luas lahan 1.078 ha, dan melibatkan 1.469 petani. Kecamatan Gajah Putih merupakan sentra utama dengan kontribusi terbesar, yaitu 691 ha lahan kakao ( $\pm 64\%$  dari total) dan 931 petani, dengan umur tanaman berkisar 5–20 tahun yang menunjukkan dominasi tanaman produktif hingga mendekati fase tua. Kecamatan Syiah Utama memiliki jumlah kampung terbanyak (14 kampung) dengan luas lahan 316 ha dan 388 petani, serta umur tanaman relatif seragam sekitar 15 tahun yang mencerminkan fase produksi yang stabil. Sementara itu, Kecamatan Timang Gajah memiliki skala usahatani paling

kecil, dengan 71 ha lahan pada 5 kampung dan 150 petani, serta rentang umur tanaman 5–16 tahun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan ketimpangan kontribusi antar kecamatan sentra, dengan Gajah Putih sebagai pusat utama pengembangan kakao di Kabupaten Bener Meriah.

## 4.2 Hasil Penelitian

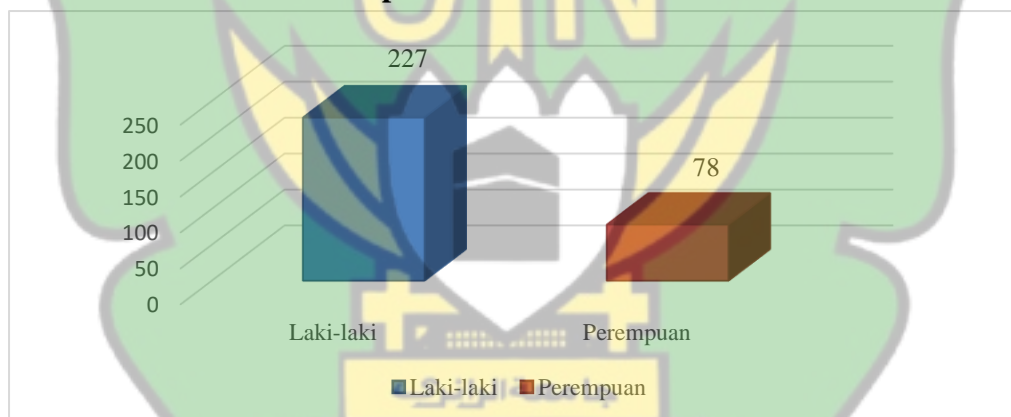
### 4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut menggambarkan karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, kelompok usia, status perkawinan, serta tingkat pendidikan. Oleh karena itu, karakteristik responden dapat diuraikan secara sistematis, sebagaimana disajikan pada bagian berikut:

### 4.2.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

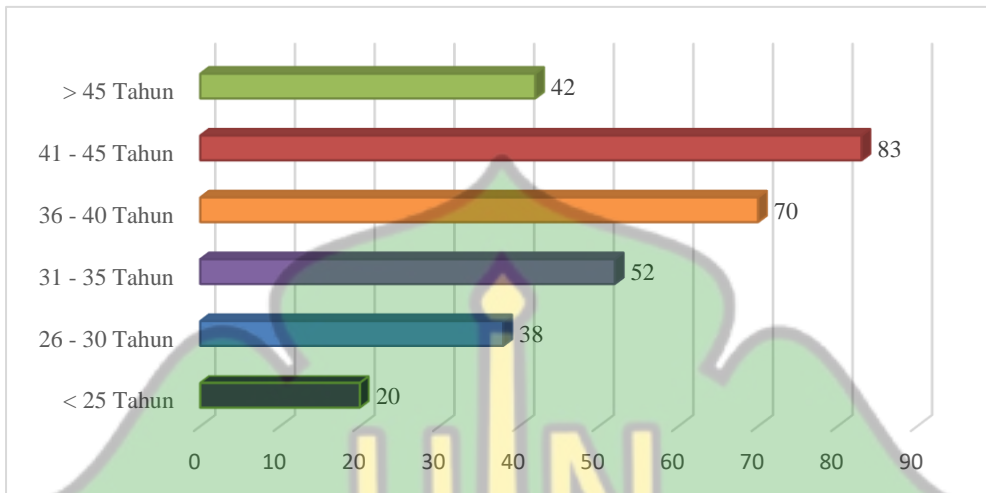


Sumber: Hasil pengolahan data respon kuesioner (2026)

Berdasarkan diagram 4.1, data menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, yaitu sebanyak 227 responden (74,43%), sementara responden perempuan berjumlah 78 responden (25,57%). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden laki-laki dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan dengan responden perempuan, yang mencerminkan realitas pengelolaan usaha tani cokelat yang mayoritas dijalankan oleh laki-laki.

### 4.2.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

**Diagram 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

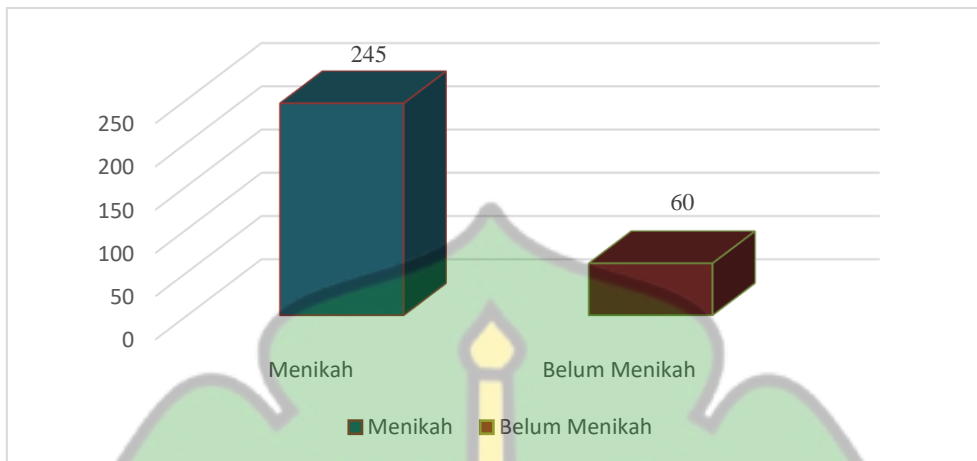


Sumber: Hasil pengolahan data respon kuesioner (2026)

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh diagram 4.2, dapat diinterpretasikan bahwa distribusi usia responden didominasi oleh kelompok usia 41-45 tahun, yaitu sebanyak 83 responden atau sekitar 27,21% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia tersebut memiliki tingkat partisipasi tertinggi dalam penelitian ini. Sebaliknya, kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit berada pada rentang usia < 25 tahun, yaitu hanya 20 responden (6,56%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif hingga usia matang, khususnya pada rentang usia 36-45 tahun, yang umumnya memiliki pengalaman dan keterlibatan tinggi dalam pengelolaan usaha tani coklat. Sementara itu, partisipasi responden cenderung lebih rendah pada kelompok usia yang lebih muda, yang mengindikasikan keterlibatan generasi muda dalam usaha tani coklat masih relatif terbatas.

#### 4.2.4 Identifikasi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

**Diagram 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan**



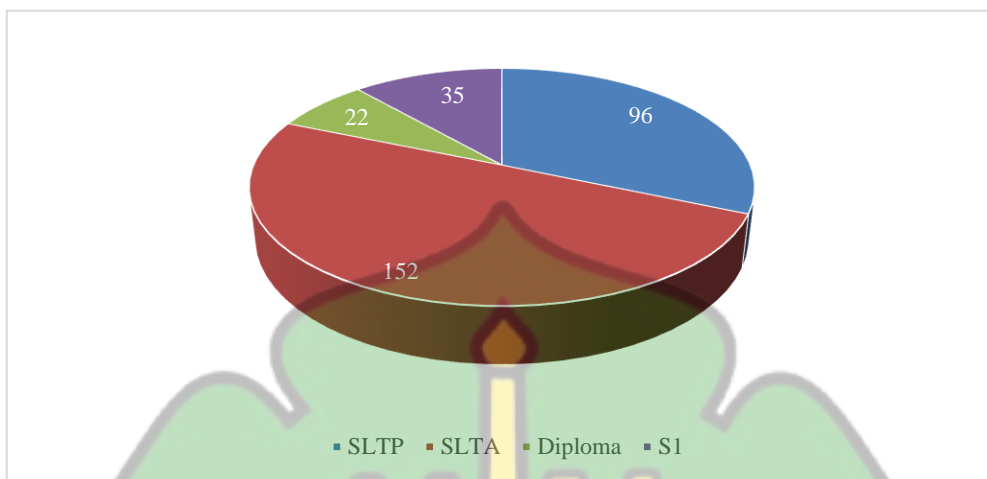
Sumber: Hasil pengolahan data respon kuesioner (2026)

Berdasarkan Diagram 4.3 di atas, distribusi responden menurut status perkawinan menunjukkan bahwa responden yang telah menikah mendominasi, dengan jumlah sebanyak 245 orang atau sekitar 80,33% dari total responden. Sementara itu, responden yang belum menikah berjumlah 60 orang, yang setara dengan 19,67%. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok yang telah menikah. Dominasi responden yang menikah mencerminkan karakteristik petani coklat yang umumnya berada pada usia dewasa dan telah memiliki tanggung jawab keluarga, sehingga keterlibatan mereka dalam pengelolaan usaha tani dan upaya peningkatan kesejahteraan relatif lebih besar. Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa status perkawinan berpotensi memengaruhi tingkat partisipasi serta orientasi ekonomi responden dalam konteks penelitian yang dilakukan.

#### 4.2.5 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Diagram 4.4

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Hasil pengolahan data respon kuesioner (2026)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Diagram 4.4, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh lulusan SLTA, dengan jumlah sebanyak 152 responden atau sekitar 49,84% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan SLTP berjumlah 96 orang dengan persentase sebesar 31,48%. Sementara itu, responden lulusan Diploma tercatat sebanyak 22 orang atau setara dengan 7,21%, dan responden lulusan Sarjana (S1) berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar 11,48%. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini masih didominasi oleh pendidikan menengah, khususnya SLTA, yang mencerminkan karakteristik petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden telah mengenyam pendidikan tinggi, mayoritas petani masih mengandalkan pengalaman praktis dalam pengelolaan usaha tani cokelat.

#### 4.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas data yang telah diperoleh dari hasil respon kuesioner dapat dievaluasi melalui penerapan *convergent validity* dan *reliability analysis*. Uji validitas dan reliabilitas menjadi konsep untuk mengukur kualitas sebuah riset, yang berperan penting dalam memoertimbangkan metode maupun rencana riset dalam rangka mempertahankan akurasi penelitian. Evaluasi ini umumnya dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, yakni *Cronbach's Alpha*, yang

memberikan indikasi sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan dan ketepatan yang memadai untuk mendukung analisis data lebih lanjut.

#### 4.3.1 Hasil *Convergent Validity* (Uji Validitas Data)

*Convergent validity* (uji validitas data) dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keakuratan atau keabsahan setiap item kuesioner/skala dalam suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dianggap valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, di mana hasilnya menunjukkan kesesuaian antara data yang sebenarnya dengan data yang terkumpul dari objek yang diteliti. Dengan kata lain, semakin besar nilai validitas yang dicapai, semakin kuat pula kesahihan instrument pengukur yang diterapkan. Suatu item pada kuesioner dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Uji validitas dalam riset ini dilakukan terhadap data dari 305 responden. Berdasarkan ketentuan  $r$  tabel, nilai  $r$  untuk 305 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah 0.113. Pada penelitian ini, *convergent validity* akan dianalisis dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji *Convergent Validity* Data**

No. Item Kuesioner	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-hitung (Pearson Correlation)	R- tabel	Ket
1	X1_1	0.405	0.708	0.437	0.113	Valid
2	X1_2	0.315	0.705	0.385		
3	X1_3	0.483	0.698	0.534		
4	X1_4	0.282	0.709	0.335		
5	X1_5	0.565	0.693	0.613		
6	X1_6	0.465	0.699	0.518		
7	X1_7	0.370	0.707	0.410		
8	X1_8	0.344	0.707	0.390		
9	X1_9	0.392	0.709	0.421		
10	X1_10	0.327	0.706	0.382		
11	X1_11	0.208	0.711	0.271		
12	X1_12	0.405	0.708	0.437		
13	X1_13	0.315	0.705	0.385		
14	X1_14	0.483	0.698	0.534		
15	X1_15	0.282	0.709	0.335		

16	X1_16		0.565	0.693	0.613		
17	X1_17		0.465	0.699	0.518		
18	X1_18		0.370	0.707	0.410		
19	X1_19		0.344	0.707	0.390		
20	X2_1		0.435	0.707	0.539		
21	X2_2	Luas Lahan	0.481	0.691	0.603	0.113	Valid
22	X2_3		0.338	0.718	0.480		
23	X2_4		0.527	0.675	0.660		
24	X2_5		0.488	0.684	0.628		
25	Y_1		0.428	0.693	0.455		
26	Y_2	Kesejahteraan Petani	0.283	0.696	0.315	0.113	Valid
27	Y_3		0.492	0.688	0.527		
28	Y_4		0.401	0.692	0.433		
29	Y_5		0.331	0.693	0.373		
30	Y_6		0.438	0.689	0.478		
31	Y_7		0.344	0.693	0.384		
32	Y_8		0.141	0.699	0.179		
33	Y_9		0.213	0.696	0.261		
34	Y_10		0.250	0.696	0.291		
35	Y_11		0.202	0.696	0.254		
36	Y_12		0.248	0.694	0.306		
37	Y_13		0.463	0.689	0.500		
38	Y_14		0.349	0.692	0.393		
39	Y_15		0.302	0.694	0.344		
40	Y_16		0.157	0.699	0.194		
41	Y_17		0.436	0.690	0.470		
42	Y_18		0.167	0.699	0.195		
43	Y_19		0.160	0.698	0.209		
44	Y_20		0.143	0.699	0.195		
45	Y_21		0.437	0.693	0.463		
46	Y_22		0.081	0.701	0.145		
47	Y_23		0.141	0.699	0.179		
48	Y_24		0.213	0.696	0.261		
49	Y_25		0.250	0.696	0.291		
50	Y_26	0.202	0.696	0.254			
51	Y_27	0.418	0.691	0.454			
52	Y_28	0.495	0.689	0.525			

53	Y_29		0.362	0.692	0.402		
54	Y_30		0.186	0.697	0.242		
55	Y_31		0.447	0.689	0.486		
56	Y_32		0.499	0.687	0.534		
57	Z_1	Etika Kerja Islam	0.529	0.741	0.569	0.113	Valid
58	Z_2		0.497	0.747	0.525		
59	Z_3		0.606	0.743	0.633		
60	Z_4		0.627	0.739	0.659		
61	Z_5		0.711	0.739	0.733		
62	Z_6		0.517	0.740	0.563		
63	Z_7		0.552	0.742	0.587		
64	Z_8		0.541	0.744	0.573		
65	Z_9		0.517	0.743	0.556		
66	Z_10		0.536	0.738	0.584		
67	Z_11		0.603	0.739	0.639		
68	Z_12		0.718	0.735	0.744		
69	Z_13		0.742	0.737	0.763		
70	Z_14		0.799	0.731	0.818		
71	Z_15		0.529	0.741	0.569		

Sumber: Output olah data primer menggunakan IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.3 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir item/ Pernyataan dalam model penelitian dinyatakan valid. Penelitian ini yang mencakup empat variabel, yaitu: manajemen usaha tani (X1) dengan total 19 item pernyataan; luas lahan (X2) dengan total 5 item pernyataan; kesejahteraan petani (Y) dengan total 32 item pernyataan; dan etika kerja islam (Z) dengan total 15 item pernyataan. Kevalidan setiap item kuesioner dalam riset ini didasarkan pada tercapainya kriteria asumsi bahwa nilai r hitung harus lebih besar daripada r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), dengan r tabel sebesar 0.113. Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah sampel ( $N = 305$ ) pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Dengan demikian, hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa semua item pernyataan pada kelima variabel penelitian memenuhi kriteria kevalidan, sehingga data yang terkumpul pada variabel manajemen usaha tani (X1); luas lahan (X2); kesejahteraan petani (Y); dan etika kerja islam (Z) dapat digunakan sebagai instrument untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

### 4.3.2 Hasil *Reliability Analysis* (Uji Reliabilitas Data)

*Reliability analysis* dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan dan menilai tingkat konsistensi dan kehandalan instrument penelitian yang digunakan. Melalui uji reliabilitas, dapat diketahui pula apakah pernyataan dalam kuesioner dapat dipergunakan dalam frekuensi lebih dari sekali untuk responden yang sama maupun berbeda. *Reliability analysis* hanya dilakukan satu kali untuk setiap variabel pada kelompok responden yang sama. Pengujian tingkat kehandalan instrument melalui SPSS, akan dinilai berdasarkan ukuran statistic coeficient *cronbach's alpha*. Apabila coef. *cronbach's alpha* suatu instrument menunjukkan nilai di atas 0.60 ( $\alpha > 0.60$ ), maka dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Hasil pengujian yang menampilkan derajat keandalan data lebih besar dari batas koefisien tersebut, maka instrumen penelitian dapat dianggap mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan akurat, yang apabila terjadi replikasi (pengulangan) dalam mengukur objek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang serupa. Hasil pengujian reliabilitas data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Reliability Analysis***

No. Kode Variabel	Variabel	Total Item Variabel	Nilai <i>Reliability Threshold</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ket	
1	X1	Manjemen Usaha Tani	19	0.60	0.716	Reliabel
2	X2	Luas Lahan	5	0.60	0.723	Reliabel
3	Y	Kesejahteraan Petani	32	0.60	0.701	Reliabel
4	Z	Etika Kerja Islam	15	0.60	0.755	Reliabel

Sumber: Output olah data primer menggunakan IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4.4, dinyatakan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari ambang batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi internal yang memadai dalam pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah terjamin memenuhi standar kredibilitas yang

dapat mengukur variabel penelitian secara teliti dan akurat. Variabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi, seperti X2 (Luas Lahan) dan Z (Etika Kerja Islam), menunjukkan keandalan yang lebih kuat dibandingkan variabel lainnya.

#### 4.4 Analisis Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 305 responden sebagai partisipan. Data yang diperoleh dari responden akan dianalisis untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi berdasarkan tanggapan atau jawaban atas persepsi mereka terhadap setiap item/ Pernyataan dalam kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 71 item pernyataan yang dirancang untuk mengukur setiap variabel dalam model penelitian secara komprehensif. Selanjutnya, dari 71 item kuesioner tersebut akan dihitung nilai *sum of scores* (total skor/nilai agregat) dan nilai *mean* (rata-rata) untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis ini kemudian akan diinterpretasikan menggunakan rentang skala yang telah ditentukan, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi atau tanggapan responden terhadap topik yang diteliti. Berikut adapun hasil interpretasi terkait kategori pembobotan nilai (*rating scale*) terhadap skala likert yang akan mengukur nilai rata-rata (*mean*) persepsi responden, disajikan pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
**Interpretasi Rentang Skala Mean Pada Setiap Skor Tanggapan Responden**

Skor	Rentang Nilai Rata-Rata	Keterangan
Skor 1	1.00 – 1.79	Sangat tidak setuju
Skor 2	1.80 – 2.59	Tidak setuju
Skor 3	2.60 – 3.39	Netral
Skor 4	3.40 – 4.19	Setuju
Skor 5	4.20 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Interpretasi peneliti berdasarkan rentang *mean* skala likert (2026)

#### 4.4.1 Deskripsi Persepsi/Tanggapan Responden Penelitian

Persepsi responden mengacu pada cara individu memberikan interpretasi, pemahaman, atau tanggapan terhadap stimulus, informasi, atau pengalaman berdasarkan pengalaman pribadi, nilai-nilai, keyakinan, dan lingkungan sosial. Dalam sebuah riset, persepsi responden sering digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, atau penilaian terhadap fenomena tertentu. Robbins dan Judge (2018) menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan sensorik untuk memberikan makna terhadap lingkungannya, yang sering kali bersifat subjektif dan tidak selalu mencerminkan realitas objektif.

Persepsi responden yang akan dideskripsikan dalam riset ini merujuk pada persepsi responden yang diukur melalui tanggapan mereka terhadap berbagai variabel penelitian menggunakan instrumen kuesioner. Variabel yang dianalisis mencakup persepsi responden terhadap manajemen usaha tani, luas lahan, kesejahteraan petani, dan etika kerja Islam. Setiap variabel ini diidentifikasi untuk menggambarkan pandangan responden dalam konteks yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan wawasan yang komprehensif terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti.

#### 4.4.2 Persepsi Responden Terhadap Manajemen Usaha Tani

Persepsi responden dalam menanggapi instrument dari variabel manajemen usaha tani diukur menggunakan skala bobot penilaian dari sangat setuju (dengan skor 5) hingga sangat tidak setuju (dengan skor 1). Variasi persepsi responden, baik tinggi maupun rendah, terhadap jawaban atas item kuesioner yang berkaitan dengan aspek manajemen usaha tani dapat dianalisis berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Persepsi Responden Terhadap Variabel Manajemen Usaha Tani**

No.	Kuesioner	Persepsi Responden					Sum of scores	Mean (Rata- Rata)
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Merencanakan masa tanam dan target panen sesuai dengan musim dan kondisi lahan.	0	1	2	24	278	1494	4.90
2	Memperkirakan kebutuhan biaya sebelum memasuki/memulai masa bercocok tanam.	0	13	9	21	262	1447	4.74

3	Mempersiapkan strategi untuk menghadapi risiko gagal panen atau cuaca buruk.	0	9	5	21	270	1467	4.81
4	Mempertimbangkan harga pasar sebelum menentukan masa panen.	0	1	16	20	268	1470	4.82
5	Merencanakan penggunaan jenis pupuk dan obat tanaman sebelum memulai musim tanam.	0	0	22	0	283	1471	4.82
6	Membagi pekerjaan di kebun sesuai kemampuan dan keahlian pekerja.	0	1	29	8	267	1456	4.77
7	Mengatur penggunaan alat pertanian agar dapat digunakan dengan efisien.	0	1	8	18	278	1488	4.88
8	Memastikan ketersediaan bahan dan peralatan sebelum memulai masa tanam.	0	1	10	27	267	1475	4.84
9	Menentukan pembagian waktu kerja harian agar pekerjaan kebun berjalan lancar mencapai efektifitas.	0	1	23	0	281	1499	4.91
10	Menyusun sistem kerja agar operasional kegiatan tani berjalan sesuai rencana.	0	0	23	19	263	1460	4.79
11	Melaksanakan pekerjaan kebun sesuai dengan rencana yang telah disusun.	0	0	0	23	282	1484	4.87
12	Menjaga kedisiplinan waktu dalam kegiatan bertani.	0	1	2	24	278	1494	4.90
13	Mempertahankan semangat kerja agar hasil panen tetap optimal	0	0	22	21	262	1447	4.74
14	Saling berkoordinasi dengan petani lain untuk saling membantu dalam kegiatan pertanian.	0	9	5	21	270	1467	4.81
15	Rutin memantau perkembangan tanaman cokelat di kebun.	0	1	16	20	268	1470	4.82
16	Mencatat hasil panen dan membandingkan dengan	0	0	22	0	283	1471	4.82

	target yang telah direncanakan.							
17	Mengevaluasi penyebab, jika hasil panen menurun dari tahun sebelumnya.	0	0	30	8	267	1456	4.77
18	Segera menindaklanjuti jika terjadi masalah tanaman seperti hama, penyakit, atau kekurangan pupuk.	0	0	9	18	2780	1488	4.88
19	Memperbaiki cara kerja atau strategi berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.	0	0	11	27	267	1475	4.84
<b>Rata-rata</b>								<b>4.82</b>

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data IBM SPSS Statistics version 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) variabel manajemen usaha tani tercatat sebesar 4.82. Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap manajemen usaha tani mencapai kategori sangat baik, karena posisi *mean* berada pada rentang penilaian 4.20 – 5.00. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif yang konsisten terhadap penerapan manajemen usaha tani, mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap variabel tersebut dalam model penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa petani coklat di Kabupaten Bener Meriah telah memiliki kesadaran dan praktik tata kelola yang sangat matang. Secara substantif, hal ini berarti responden menilai bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan dalam usaha tani mereka telah berjalan secara profesional dan mendekati skor sempurna. Tingginya angka ini menjadi fondasi yang kuat bagi variabel lain, karena menunjukkan bahwa responden bukan lagi sekadar bertani, melainkan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya produksinya.

#### 4.4.3 Persepsi Responden Terhadap Luas Lahan

Persepsi responden dalam menanggapi instrument dari variabel luas lahan diukur menggunakan skala bobot penilaian dari sangat setuju (dengan skor 5) hingga sangat tidak setuju (dengan skor 1). Variasi persepsi responden, baik tinggi maupun rendah, terhadap jawaban atas item kuesioner yang berkaitan dengan aspek luas lahan dapat dianalisis berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Persepsi Responden Terhadap Variabel Luas Lahan**

No.	Kuesioner	Persepsi Responden					Sum of scores	Mean (Rata- Rata)
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Luas Lahan yang dikelola saat ini cukup memadai untuk menanam cokelat secara optimal.	0	0	3	24	277	1494	4.89
2	Semakin Luas Lahan yang dikelola, maka akan semakin besar hasil panen yang diperoleh.	0	0	6	37	262	1476	4.83
3	Mampu mengelola lahan yang luas dengan efisien tanpa mengurangi produktivitas.	0	0	0	67	238	1458	4.78
4	Luas Lahan yang dimiliki memberi peluang untuk melakukan penanaman tanaman tambahan selain cokelat .	0	0	12	37	256	1464	4.80
5	Merasakan dampak bahwa Luas Lahan yang digarap berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.	0	0	9	51	245	1456	4.77
<b>Rata-rata</b>								<b>4.81</b>

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data IBM SPSS Statistics version 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) variabel luas lahan tercatat sebesar 4.81. Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap luas lahan mencapai kategori sangat baik, karena posisi *mean* berada pada rentang penilaian 4.20 – 5.00. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif yang konsisten terhadap penerapan luas lahan, mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap variabel tersebut dalam model penelitian ini.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani yang diwawancarai merasa bahwa luas lahan yang mereka miliki atau kelola saat ini sudah sangat memadai dan sangat mendukung produktivitas mereka. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa para petani tidak memiliki keluhan berarti soal ketersediaan lahan. Mereka merasa lahan yang ada sudah

berada pada kategori "Sangat Baik" untuk diusahakan. Angka yang tinggi dan konsisten ini membuktikan bahwa faktor luas lahan adalah aset utama yang mereka syukuri dan mereka anggap sebagai modal paling kuat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

#### 4.4.4 Persepsi Responden Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat

Persepsi responden dalam menanggapi instrument dari variabel kesejahteraan petani diukur menggunakan skala bobot penilaian dari sangat setuju (dengan skor 5) hingga sangat tidak setuju (dengan skor 1). Variasi persepsi responden, baik tinggi maupun rendah, terhadap jawaban atas item kuesioner yang berkaitan dengan aspek kesejahteraan petani dapat dianalisis berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Persepsi Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Petani**

No.	Kuesioner	Persepsi Responden					Sum of scores	Mean (Rata- Rata)
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Penjualan hasil panen mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga.	0	0	8	12	285	1497	4.91
2	Pendapatan dari hasil tanaman cokelat memberikan keuntungan yang stabil setiap periodenya.	0	0	4	35	266	1482	4.86
3	Pendapatan dari hasil panen cukup untuk menutupi biaya produksi dan dapat disisihkan sebagian untuk ditabung.	0	0	8	73	224	1436	4.71
4	Menanam tanaman pendamping/tambahan selain cokelat untuk menambah pendapatan keluarga.	0	0	7	33	265	1478	4.85
5	Hasil dari tanaman pendamping membantu memenuhi kebutuhan saat harga jual tanaman cokelat menurun.	0	0	10	74	221	1431	4.69
6	Diversifikasi tanaman di lahan menjadikan pendapatan lebih aman dan berkelanjutan.	0	0	17	50	238	1441	4.72

7	Memiliki peralatan pertanian sendiri untuk mendukung kegiatan usaha tani cokelat .	0	0	12	39	254	1462	4.79
8	Lahan dan kebun cokelat yang dimiliki menjadi sumber utama pendapatan keluarga.	0	0	9	24	272	1483	4.86
9	Berupaya menambah aset pertanian dari hasil usaha tani, misal seperti menambah peralatan, memperLuas Lahan, atau menambah aset ternak.	0	0	13	86	206	1413	4.63
10	Saya percaya bahwa pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga petani	0	0	11	43	251	1460	4.79
11	Saya telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang yang memadai untuk mendukung profesi saya sebagai petani.	0	0	23	47	235	1432	4.70
12	Saya memastikan anak-anak mendapatkan akses pendidikan hingga ke jenjang yang lebih baik/lebih tinggi dibandingkan saya.	0	0	36	63	206	1390	4.56
13	Anggota keluarga memiliki kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan, baik biaya, jarak, maupun sarana transportasi.	0	0	11	59	235	1444	4.73
14	Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak saya tanpa mengurangi kebutuhan pokok rumah tangga.	0	0	21	25	259	1458	4.78
15	Saya dan keluarga jarang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat aktivitas sehari-hari.	0	0	15	32	258	1463	4.80
16	Saya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.	0	1	8	18	278	1488	4.88

17	Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.	0	1	10	27	267	1475	4.84
18	Saya dan keluarga mengonsumsi makanan bergizi seimbang setiap hari, terdiri dari konsumsi karbohidrat, protein, sayur, dan buah.	0	1	0	23	281	1499	4.91
19	Anggota keluarga memiliki berat badan dan tinggi badan ideal sesuai usia berdasarkan anjuran medis.	0	0	23	19	263	1460	4.79
20	Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.	0	6	0	17	282	1484	4.87
21	Pendapatan dari usaha tani memungkinkan keluarga mampu membeli dan mempertahankan konsumsi bahan pangan yang bergizi.	0	1	2	24	278	1494	4.90
22	Pendapatan yang diperoleh dari bertani mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, meliputi: pangan, sandang, papan	0	13	9	21	262	1447	4.74
23	Pengeluaran rumah tangga terkelola dengan baik sehingga tidak melebihi pendapatan.	0	0	9	24	272	1483	4.86
24	Bahkan sebagian penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan atau simpanan darurat.	0	0	13	86	206	1413	4.63
25	Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya.	0	0	11	43	251	1460	4.79
26	Saya mampu membiayai biaya kesehatan keluarga saat	0	0	23	47	235	1432	4.70

	dalam kondisi darurat sekalipun.							
27	Saya memiliki kemampuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi/renovasi rumah bila diperlukan.	0	0	11	41	253	1462	4.79
28	Saya masih memiliki sisa pendapatan setelah semua kebutuhan pokok terpenuhi.	0	0	5	51	249	1464	4.80
29	Saya tidak memiliki utang konsumtif yang membebani keuangan rumah tangga.	0	0	7	80	218	1431	4.69
30	Merasa tetap dalam kondisi ekonomi stabil dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan meskipun harga pangan naik.	0	0	27	59	219	1412	4.63
31	Mampu memenuhi upah seluruh pekerja kebun tanpa mengorbankan dana simpanan keluarga.	0	0	15	47	242	1448	4.75
32	Pengeluaran rumah tangga saya relatif stabil dari bulan ke bulan.	0	0	12	50	243	1451	4.76
<b>Rata-rata</b>								<b>4.77</b>

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data IBM SPSS Statistics version 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) variabel kesejahteraan petani tercatat sebesar 4.77. Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap kesejahteraan petani mencapai kategori sangat baik, karena posisi *mean* berada pada rentang penilaian 4.20 – 5.00. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif yang konsisten terhadap penerapan kesejahteraan petani, mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap variabel tersebut dalam model penelitian ini.

Nilai rata-rata 4,77 mengindikasikan bahwa sebagian besar petani coklat di Kabupaten Bener Meriah mempersepsikan taraf hidup mereka telah berada pada level yang sangat sejahtera. Angka yang mendekati poin sempurna ini menunjukkan adanya kepuasan yang konsisten terhadap terpenuhinya kebutuhan ekonomi, stabilitas pendapatan, serta kualitas hidup

secara menyeluruh. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa hasil dari usaha tani cokelat di wilayah tersebut telah mampu memberikan dampak kesejahteraan yang nyata dan merata bagi para petani.

#### 4.4.5 Persepsi Responden Etika Kerja Islam

Persepsi responden dalam menanggapi instrument dari variabel etika kerja Islam diukur menggunakan skala bobot penilaian dari sangat setuju (dengan skor 5) hingga sangat tidak setuju (dengan skor 1). Variasi persepsi responden, baik tinggi maupun rendah, terhadap jawaban atas item kuesioner yang berkaitan dengan aspek etika kerja Islam dapat dianalisis berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Persepsi Responden Terhadap Variabel Etika Kerja Islam**

No.	Kuesioner	Persepsi Responden					Sum of scores	Mean (Rata- Rata)
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Pekerjaan mengelola kebun cokelat ini saya niatkan sebagai ibadah kepada Allah swt., salah satu bentuknya yakni mengawali pekerjaan dengan bismillah dan mengakhiri dengan mengucapkan alhamdulillah.	0	0	12	68	225	1433	4.70
2	Tetap bekerja dengan sungguh-sungguh meskipun hasil panen belum memuaskan.	0	0	4	27	274	1490	4.89
3	Tidak iri terhadap hasil panen orang lain karena menanamkan yakin dalam hati bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah swt.	0	0	0	61	244	1464	4.80
4	Jujur menimbang dan menjual hasil panen kepada pembeli.	0	0	11	53	241	1450	4.75
5	Tidak memanipulasi kualitas hasil panen demi mendapatkan harga yang lebih tinggi.	0	0	6	43	256	1470	4.82

6	Mengedepankan kejujuran dalam seluruh operasional kegiatan usaha tani	0	0	19	82	204	1405	4.61
7	Bekerja secara teratur memantau kebun selama masa tanam hingga panen sesuai jadwal yang ditetapkan.	0	0	11	41	253	1462	4.79
8	Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana kegiatan tani.	0	0	5	51	249	1464	4.80
9	Mematuhi aturan dan kebiasaan kerja yang baik dalam kegiatan pertanian.	0	0	7	80	218	1431	4.69
10	Bertanggungjawab menjaga dan merawat tanaman cokelat dari awal hingga panen.	0	0	27	59	219	1412	4.63
11	Menggunakan dana hasil panen secara bijak untuk kebutuhan keluarga dan usaha tani selanjutnya.	0	0	15	47	243	1448	4.75
12	Selalu menepati perjanjian kerja dengan pihak lain, seperti misalnya dengan pemasok, tenaga pekerja atau penyewa lahan.	0	0	12	50	243	1451	4.76
13	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kondisi gagal panen atau cuaca buruk.	0	0	7	45	253	1466	4.81
14	Terus mencari solusi dan belajar dari pengalaman ketika menghadapi masalah dalam bertani.	0	0	15	45	245	1450	4.75
15	Berupaya meningkatkan hasil kebun meski sedang mengalami kesulitan sekalipun.	0	0	12	68	225	1433	4.70
<b>Rata-rata</b>								<b>4.75</b>

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data IBM SPSS Statistics version 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) variabel etika kerja Islam tercatat sebesar 4.75. Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap etika kerja Islam mencapai kategori sangat baik, karena posisi *mean* berada pada rentang penilaian 4.20 – 5.00. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif yang konsisten terhadap penerapan etika kerja Islam, mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap variabel tersebut dalam model penelitian ini.

Nilai rata-rata sebesar 4,75 mengindikasikan bahwa para petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah memiliki tingkat komitmen yang sangat tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam aktivitas profesional mereka. Angka ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras sebagai bentuk ibadah bukan lagi sekadar wacana, melainkan telah menjadi karakter dan budaya kerja yang melekat kuat. Tingginya persepsi ini menjadi sinyal positif bahwa etika kerja yang berbasis syariah telah menjadi fondasi moral yang konsisten dalam mendorong produktivitas dan keberkahan usaha tani mereka.

#### **4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melangkah ke tahap analisis regresi moderasi, penting untuk memastikan model penelitian terbebas dari masalah asumsi klasik yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Pengujian asumsi klasik melibatkan beberapa langkah, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai distribusi residual. Selanjutnya, multikolinearitas diperiksa menggunakan nilai *Centered-Variance Inflated Factors (VIF)* guna mengidentifikasi potensi hubungan antar variabel independen. Terakhir, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians error bersifat konstan. Apabila semua pengujian menunjukkan tidak adanya pelanggaran asumsi klasik, maka model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil dari tahapan pengujian ini dirincikan sebagai berikut:

##### **4.5.1 Hasil Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik statistik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel bebas dan terikat maupun residual dari model memenuhi karakteristik terdistribusi normal. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk mengevaluasi distribusi residual atau variabel pengganggu dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan

metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan angka probabilitas atau *Asymp Sig (2-tailed)*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik nonparametric *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan angka probabilitas atau *Asymp Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (5%) berdasarkan pedoman ketentuan berikut: Jika nilai *Asymp Sig.* atau probabilitas  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Sementara jika nilai *Asymp Sig.* atau probabilitas  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normality One Sample Kolmogorov-Smirnov Tests**

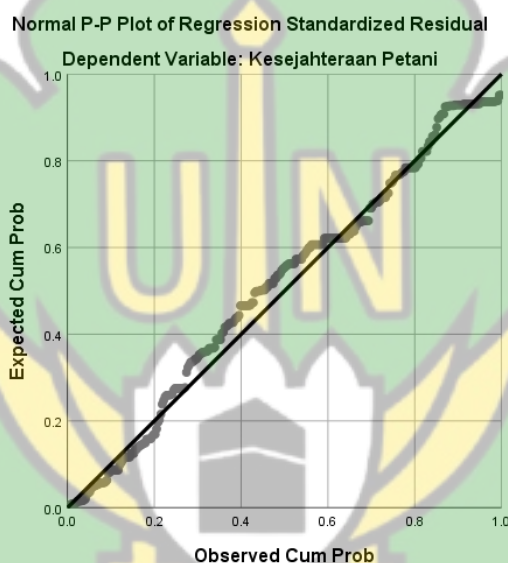
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		305
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79959389
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.055
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output olah data IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji normalitas data dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* mengindikasikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0.081  $>$  taraf signifikansi 0.05. Maka berkesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal, karena memenuhi asumsi uji normalitas di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat lebih besar daripada 0.05.

Di samping itu, uji normalitas dalam riset ini juga menerapkan pengujian berdasarkan grafik P-P Plot dengan ketentuan: data dikatakan terdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari arah garis dan tidak mengikuti diagonal, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Guna mengetahui normalitas residual model regresi, hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar grafik normal P-P Plot dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data (P-P Plot)**



Sumber: Output olah data IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, sebaran titik-titik pada grafik output normalitas P-P Plot, menampilkan bahwa sebaran data menyebar disekitar garis diagonal, mengikuti jalur arah garis diagonal, dan relative mendekati diagonal garis lurus tersebut. Dengan demikian, hasil analisis menyimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal atas dasar terpenuhinya asumsi normalitas residual.

#### 4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas Data

Multikolinearitas adalah suatu kondisi di mana terdapat hubungan linear yang kuat atau hampir sempurna (yakni 95) antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak terdeteksi adanya multikolinearitas (korelasi antarvariabel bebas). Apabila

variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yaitu tidak memiliki nilai korelasi nol satu sama lain. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, analisis dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* pada tabel koefisien. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terdeteksi adanya multikolinearitas (korelasi) yang signifikan antarvariabel bebas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka multikolinearitas tidak terdeteksi, sehingga hubungan antarvariabel bebas dapat dianggap tidak saling memengaruhi secara signifikan. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients**

Model (Variabel Independen)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		Ket
	B	Std. Error	Beta	t	Sign.	Tolerance	VIF	
Manajemen Usaha Tani (X1)	0.639	0.050	0.059	12.713	0.000	1.000	1.014	Terbebas dari multikolinearitas
Luas Lahan (X2)	0.027	0.052	0.024	0.520	0.603	1.023	1.016	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data IBM SPSS Statistics 25 (2024)

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan) berada di atas 0,10, dan nilai *varian inflation factors* di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga hubungan antar variabel independen tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

#### 4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam data bersifat tidak merata di antara observasi. Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana terdapat ketidakseragaman varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Ketidakkonsistenan varians ini dikenal sebagai heteroskedastisitas, sedangkan jika varians residual tetap atau seragam, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, salah satu metode yang digunakan adalah analisis pola pada *scatterplot*.

Karakteristik yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas meliputi penyebaran titik-titik data yang merata di atas dan di bawah garis nol (0) tanpa terkonsentrasi hanya di satu bagian tertentu, penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang yang melebar, menyempit, dan melebar kembali, serta tidak adanya pola spesifik yang teridentifikasi dari penyebaran titik-titik data.

Dalam analisis ini, pengujian heteroskedastisitas juga menggunakan metode *Glejser* yang didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Obs\*R-Square* atau *Prob. Chi-Square*, dengan ketentuan: jika nilai *Prob. Chi-Square* atau *Obs\*R-Square*  $> 0,05$ , maka data dianggap homoskedastisitas (tidak mengandung heteroskedastisitas). Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-Square* atau *Obs\*R-Square*  $< 0,05$ , maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Uji ini memiliki peran penting sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk memastikan hasil estimasi yang tidak bias, efisien, dan konsisten. Peneliti melakukan uji heteroskedastisitas *Glejser* dengan menggunakan output versi IBM SPSS Statistics 25. Dalam uji *Glejser*, variabel independent harus diregresikan dengan variabel absolut residual. Hasil uji *Glejser* disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
***Heteroskedasticity Test by Uji Glejser***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.242	.159		1.516	.131
	Manajemen Usaha Tani	.097	.030	.182	3.225	.431
	Luas Lahan	.001	.031	.002	.043	.966

a. Dependent Variable: ABS\_RES

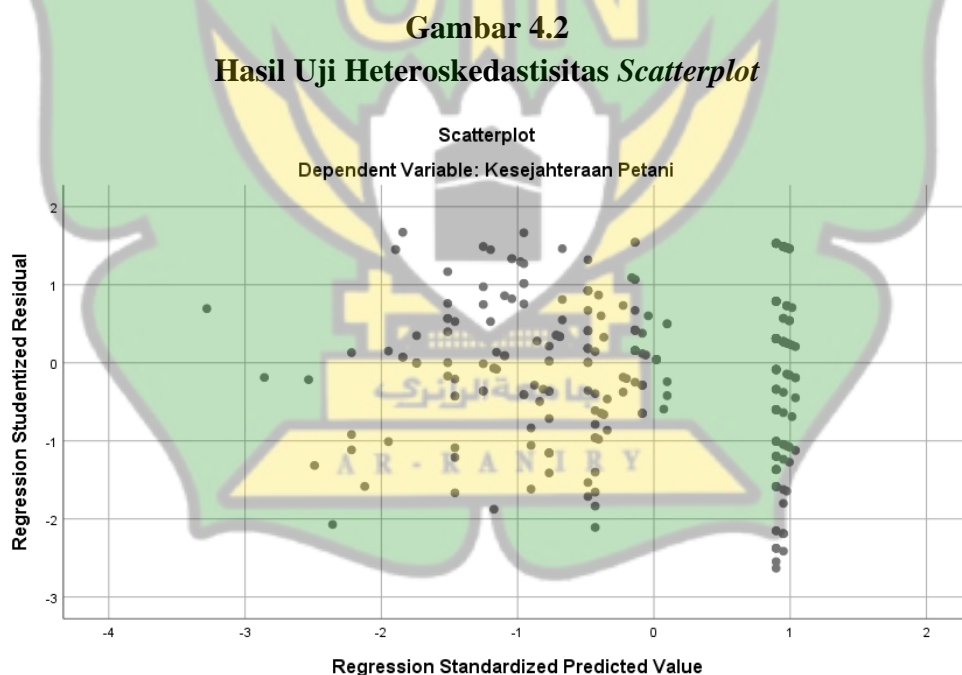
Sumber: Output olah data primer IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Variabel Independent	Nilai Sign. Standardized Coefficient	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Manajemen Usaha Tani (X1)	0.431	0.05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
Luah Lahan (X2)	0.966	0.05	Tidak mengalami heteroskedastisitas

Sumber: Review peneliti berdasarkan output olah data IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan tabel 4.12, hasil analisis heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa nilai signifikansi *standardized coefficient* untuk ketiga variabel independen, yaitu Manajemen Usaha Tani (0,431) dan Luas Lahan (0,966), semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut, artinya kedua variabel bebas bersifat homogen sehingga mencapai asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, penyebaran residual dalam model regresi bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan validitas yang memadai.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan *heteroskedasticity tests* dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 yang ditampilkan dalam gambar *scatterplot* berikut:



Sumber: Output *scatterplot* olah data primer IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar di bagian atas dan bawah atau

disekitar angka 0. Maka hasil analisis menyimpulkan bahwa data bersifat homoskedastisitas dan tidak terdeteksi mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

##### 4.6.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pada Model Persamaan I

Pada formulasi model I, regresi linear berganda merupakan bentuk pengujian yang digunakan untuk meregresikan dan menganalisis hubungan antar variabel independent yakni meliputi manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap variabel kesejahteraan petani dengan melibatkan ketika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menghadirkan variabel moderasi dalam rangka memahami dinamika yang terjadi di dalam model regresi. Guna memberikan gambaran mendetail mengenai korelasi antar variabel yang diuji, hasil pengujian hipotesis formula model I telah dirangkum dan disajikan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani

Dependent Variable: Kesejahteraan Petani								
Constant and Model Variables	Model Persamaan I				Model Persamaan II			
	Coefficient Estimasi	Std. Error	t- hitung	P- value	Coefficient Estimasi	Std. Error	t- hitung	P- value
Constant ( $\beta_0$ )	1.544	0.267	5.778	0.000	3.421	0.871	0.495	0.021
M	0.639	0.050	12.713	0.000	0.564	0.195	2.890	0.004
LH	0.027	0.052	7.520	0.003	0.263	0.183	1.441	0.041
EKI	0.163	0.033	2.593	0.010	0.853	0.269	3.176	0.002
$M * EKI$					0.042	0.056	2.750	0.034
$LH * EKI$					0.093	0.051	1.839	0.027
R	0.664				0.669			
R-Square ( $R^2$ )	0.441				0.447			
F - hitung	29.223			0.000	48.430			0.000

Sumber: Rekap output uji *Multiple Regression Analysis* IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil analisis regresi untuk model persamaan I dapat diformulasikan dan dijelaskan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LH + \beta_3 EKI + e$$

$$KP = 1.544 + 0.639 M + 0.027 LH + 0.163 EKI + e$$

Analisis interpretasinya:

1. Nilai constanta (Y)

Dalam analisis data ini, nilai constanta (Y) yang diperoleh dari kedua variabel bebas (X) dan satu variabel moderasi (Z) adalah sebesar 1.544 dan menunjukkan pengaruh positif. Artinya bahwa apabila variabel manajemen usaha tani, luas lahan dan etika kerja islam dirumuskan bernilai nol (0), maka nilai kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah diperkirakan sebesar 1.544 (15.44%), dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Output analisis ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan) diikuti variabel moderasi (etika kerja islam) berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.

2. Variabel Manajemen Usaha Tani (X1)

Nilai koefisien regresi variabel manajemen usaha tani (X1) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.639. Hal ini mengindikasikan bahwa Manajemen Usaha Tani memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat. Dengan asumsi apabila pada variabel Manajemen Usaha Tani (X1) terjadi kenaikan sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berpengaruh pada peningkatan variabel kesejahteraan petani (Y) sebesar 0.639, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Artinya, semakin tinggi tingkat Manajemen Usaha Tani yang diterapkan, maka kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah akan semakin tinggi. Variabel Manajemen Usaha Tani ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ).

3. Variabel Luas Lahan (X2)

Nilai koefisien regresi variabel Luas Lahan (X2) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.027. Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat. Dengan asumsi apabila pada variabel Luas Lahan (X2) terjadi kenaikan sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berkontribusi pada peningkatan variabel kesejahteraan petani coklat (Y) sebesar 0.027, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Artinya, semakin luas lahan yang dimiliki

atau dikelola oleh petani, maka semakin meningkat pula kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Variabel Luas Lahan ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.003 < 0.05$ ).

#### 4. Variabel Etika Kerja Islam (Z)

Nilai koefisien regresi variabel etika kerja Islam (Z) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.163. Hal ini mengindikasikan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat. Dengan asumsi apabila pada variabel etika kerja Islam (Z) terjadi kenaikan sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berkontribusi pada peningkatan variabel kesejahteraan petani (Y) sebesar 0.163, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan etika kerja Islam yang dimiliki oleh petani, maka kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah akan semakin meningkat/optimal. Variabel etika kerja Islam ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.010 < 0.05$ ).

#### 4.6.2 Hasil Uji Parameter Hipotesis Individual/Parsial (Uji t)

Pengujian parameter hipotesis parsial (uji t-statistic) diterapkan untuk mengevaluasi dan menganalisis apakah terdapat atau tidaknya pengaruh yang timbul dari variabel-variabel independen (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan) terhadap variabel dependen (kesejahteraan petani) secara individual (parsial). Uji t ini dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar ( $\alpha$ ) = 0,05 (5 %). Pada pengujian ini, yang dilihat adalah perbandingan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel yakni sebesar ( $t_{tabel}$ ) = 1.97, untuk menentukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diterima. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 4.13 menampilkan hasil pengujian parameter parsial (uji t statistic) pada model persamaan I, di mana masing-masing variabel bebas dan variabel moderasi yang dapat dianalisis dengan interpretasi statistic berikut:

##### 1. Variabel Manajemen Usaha Tani (X1)

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) menunjukkan bahwa variabel Manajemen Usaha Tani diperoleh nilai  $t_{hitung} = 12.713$ , sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97. Terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12.713 > 1.97$ )

dan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa variabel manajemen usaha tani berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

## 2. Variabel Luas Lahan (X2)

Hasil pengujian hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) menunjukkan bahwa variabel luas lahan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7.520$ , sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97. Terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.520 > 1.97$ ) dan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.003 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

## 3. Variabel Etika Kerja Islam (Z)

Hasil pengujian hipotesis alternatif ketiga ( $H_{a3}$ ) menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.593$ , sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97. Terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.593 > 1.97$ ) dan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.010 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan variabel etika kerja Islam berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

### 4.6.3 Hasil Uji Parameter Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian parameter hipotesis simultan (uji F) diterapkan untuk membuktikan keberadaan pengaruh secara bersamaan dari semua variabel bebas dalam model (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji F yaitu: Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan output data yang disajikan pada Tabel 4.15, pengujian hipotesis F simultan pada model persamaan I menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (keseluruhan) antara Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis ini terindikasi dari hasil uji F yang disajikan dalam tabel, yakni  $F_{hitung} = 29.223$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  (untuk  $df_1 = 3$ ;  $df_2 = 301$ ; dan  $\alpha = 0.05$ ) adalah sebesar 2.634. Output hasil uji menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 29.223 > 2.634$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Usaha Tani, luas lahan dan etika kerja Islam secara simultan (bersamaan) memiliki hubungan positif signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.

#### 4.6.4 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran dalam analisis regresi berganda yang mengukur sejauh mana variasi variabel terikat (kesejahteraan petani) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana: jika  $R^2 = 0$  berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen sama sekali. Sementara jika  $R^2 = 1$  berarti bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin nilai  $R^2$  mendekati 1, maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi data. Namun, nilai koefisien determinasi yang terlalu tinggi juga bisa menandakan *overfitting*, yang menandakan model terlalu sesuai dengan data sampel dan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.13, ditunjukkan bahwa nilai R-Square yang disajikan dalam model summary adalah sebesar 0.441. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Manajemen Usaha Tani ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ) dan etika kerja Islam ( $Z$ ) dalam mempengaruhi variabel kesejahteraan petani ( $Y$ ) adalah sebesar 44.1%, sementara sisa selebihnya sebesar 55.9% dipengaruhi oleh variable lain di luar cakupan model penelitian yang tidak diteliti dalam analisis regresi. Dengan kata lain, kontribusi kedua variabel independen tersebut terhadap kesejahteraan petani cukup signifikan, mencerminkan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik.

#### 4.7 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengujian data dengan menerapkan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat efek intervensi dari variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. *Moderated Regression Analysis* (MRA) memungkinkan peneliti untuk melihat apakah kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen berubah berdasarkan tingkat atau kondisi dari variabel moderasi. Riset ini menggunakan satu variabel moderating, yakni variabel etika kerja Islam.

Dalam menganalisis variabel moderasi, penelitian ini menggunakan metode regresi interaksi. Interaksi antar variabel diuji melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang melibatkan proses perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang diduga sebagai pemoderasi. Jika hasil perkalian tersebut menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemoderasi yang dihipotesiskan tersebut benar-benar mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

##### 4.7.1 Hasil *Moderated Regression Analysis* Pada Model Persamaan II

Pada model persamaan II, penerapan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil uji interaksi antara variabel Manajemen Usaha Tani (X1) dengan etika kerja Islam (Z); Luas Lahan (X2) dengan etika kerja Islam (Z) dalam mempengaruhi kesejahteraan petani (Y). Hasil uji analisis regresi moderasi  $X1*Z - X2*Z$  secara rinci ditampilkan dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* – Model Persamaan II**

Dependent Variable: Kesejahteraan Petani								
Constant and Model Variables	Model Persamaan I				Model Persamaan II			
	Coefficient Estimasi	Std. Error	t- hitung	P- value	Coefficient Estimasi	Std. Error	t- hitung	P- value
Constant ( $\beta_0$ )	1.544	0.267	5.778	0.000	3.421	0.871	0.495	0.021
M	0.639	0.050	12.713	0.000	0.564	0.195	2.890	0.004
LH	0.027	0.052	7.520	0.003	0.263	0.183	1.441	0.041
EKI	0.163	0.033	2.593	0.010	0.853	0.269	3.176	0.002
$M * EK1$					0.042	0.056	2.750	0.034
$LH * EK1$					0.093	0.051	1.839	0.027
R	0.664				0.669			
R-Square ( $R^2$ )	0.441				0.447			
F - hitung	29.223			0.000	48.430			0.000

Sumber: Rekap Output uji *Moderated Regression* IBM SPSS Statistics 25 (2026)

Tabel 4.14 menyajikan bahwa hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada model persamaan II dapat dijelaskan dalam formulasi sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LH + \beta_3 EKI + \lambda_1 M * EKI + \lambda_2 LH * EKI + e$$

$$KP = 3.421 + 0.564 M + 0.263 LH + 0.853 EKI + \lambda_1 0.042 M * EKI + \lambda_2 0.093 LH * EKI + e$$

Analisis interpretasinya:

#### 1. Nilai constanta (Y)

Dalam analisis data ini, nilai constanta (Y) yang diperoleh adalah sebesar 3.421 dan menunjukkan pengaruh positif. Artinya bahwa apabila variabel manajemen usaha tani, luas lahan, etika kerja Islam, interaksi variabel manajemen usaha tani dimoderasi etika kerja Islam (Manajemen Usaha Tani\*etika kerja Islam), dan interaksi variabel luas lahan dimoderasi etika kerja Islam (Luas Lahan\*etika kerja Islam) bernilai nol (0), maka nilai kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah diperkirakan sebesar 3.421 (3.421%), dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Output analisis ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas (Manajemen Usaha Tani Dan Luas Lahan) diikuti variabel moderasi (etika kerja Islam) dan compute variabel interaksi moderasi (Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam; Luas Lahan\*Etika Kerja Islam) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

#### 2. Variabel Manajemen Usaha Tani (X1)

Nilai koefisien regresi variabel manajemen usaha tani (X1) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.564. Hal ini mengindikasikan bahwa Manajemen Usaha Tani memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat. Artinya, dinyatakan bahwa apabila pada variabel manajemen usaha tani (X1) terjadi kenaikan sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berkontribusi pada peningkatan variabel kesejahteraan petani (Y) sebesar 0.564, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Variabel Manajemen Usaha Tani ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.004 < 0.05$ ).

### 3. Variabel Luas Lahan (X2)

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X2) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.263. Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat. Artinya, dinyatakan bahwa apabila pada variabel Luas Lahan (X2) terjadi kenaikan sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berkontribusi pada peningkatan variabel kesejahteraan petani (Y) sebesar 0.263, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Variabel Luas Lahan ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.041 < 0.05$ ).

### 4. Variabel Etika Kerja Islam (Z)

Nilai koefisien regresi variabel etika kerja Islam (Z) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.853. Hal ini mengindikasikan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat. Artinya, dinyatakan bahwa apabila pada variabel etika kerja Islam (Z) terjadi kenaikan sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berkontribusi pada peningkatan variabel kesejahteraan petani (Y) sebesar 0.853, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Variabel etika kerja Islam ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.002 < 0.05$ ).

### 5. Variabel Interaksi Manajemen Usaha Tani Dimoderasi Etika Kerja Islam (X1\*Z)

Nilai koefisien regresi interaksi variabel Manajemen Usaha Tani dimoderasi etika kerja Islam (Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.042. Hal ini mengindikasikan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat. Dengan asumsi bahwa setiap terjadi peningkatan etika kerja Islam (Z) pada Manajemen Usaha Tani (X1) sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan petani (Y) sebesar 0.042, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Artinya, terindikasi bahwa ketika Manajemen Usaha Tani yang dimoderasi oleh etika kerja Islam (X1\*Z) meningkat, maka kesejahteraan petani juga semakin optimal. Variabel interaksi Manajemen Usaha Tani dimoderasi etika kerja Islam ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.034 < 0.05$ ).

#### 6. Variabel Interaksi Luas Lahan Dimoderasi Etika Kerja Islam ( $X_2*Z$ )

Nilai koefisien regresi interaksi variabel luas lahan dimoderasi etika kerja Islam (Luas Lahan\*Etika Kerja Islam) menunjukkan nilai positif yakni sebesar 0.093. Hal ini mengindikasikan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat. Dengan asumsi bahwa setiap terjadi peningkatan etika kerja Islam ( $Z$ ) pada Luas Lahan ( $X_2$ ) sebesar 1 tingkatan (1%), maka akan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani ( $Y$ ) sebesar 0.093, dengan asumsi variabel lain di luar model regresi adalah konstan. Artinya, terindikasi bahwa ketika Luas Lahan yang dimoderasi oleh etika kerja Islam ( $X_2*Z$ ) meningkat, maka kesejahteraan petani juga semakin optimal. Variabel interaksi Luas Lahan dimoderasi etika kerja Islam ini berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 (0.027 < 0.05).

#### 4.7.2 Hasil Uji Hipotesis t-Statistik *Moderated Regression Analysis*

Pengujian hipotesis moderasi adalah metode statistik untuk mengukur bagaimana hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dipengaruhi oleh variabel moderator. Moderator berperan dalam mengubah arah atau kekuatan hubungan tersebut. Kesimpulan analisis moderasi didasarkan pada nilai  $t$  hitung dan nilai signifikansi koefisien interaksi, di mana: koefisien positif menunjukkan hubungan yang semakin kuat dengan meningkatnya nilai moderator, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang semakin melemah.

Tabel 4.14 menampilkan hasil pengujian hipotesis *moderation analysis* pada interaksi antar variabel independent dengan variabel moderating yang dapat dianalisis dengan interpretasi statistic berikut:

#### 1. Variabel Interaksi Manajemen Usaha Tani Dimoderasi Oleh Etika Kerja Islam ( $X_1*Z$ )

Hasil pengujian hipotesis alternatif kelima ( $H_{a5}$ ) menunjukkan bahwa interaksi variabel Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam diperoleh nilai  $t$  hitung = 2.750, sementara nilai  $t$  tabel adalah sebesar 1.97. Terindikasi bahwa  $t$  hitung >  $t$  tabel (2.750 > 1.97) dan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 (0.034 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa variabel Manajemen Usaha Tani berpengaruh secara positif signifikan

terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi.

## 2. Variabel Interaksi Luas Lahan Dimoderasi Oleh Etika Kerja Islam ( $X_2 * Z$ )

Hasil pengujian hipotesis alternatif keenam ( $H_{a6}$ ) menunjukkan bahwa interaksi variabel Luas Lahan\*Etika Kerja Islam diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.839$ , sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97. Terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1.839 > 1.97$ ) dan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) ( $0.027 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a6}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistik menyatakan bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi.

### 4.7.3 Hasil Uji Hipotesis Simultan F-Statistik *Moderated Regression*

#### *Analysis*

Pengujian parameter hipotesis simultan (uji F) diterapkan untuk membuktikan keberadaan pengaruh secara bersamaan dari semua variabel bebas dalam model (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji F yaitu: Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan output data pada Tabel 4.14, pengujian hipotesis F simultan pada *moderation analysis* menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (keseluruhan) pada seluruh variabel Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan yang berinteraksi dengan etika kerja Islam sebagai variabel pemoderasi dalam mempengaruhi kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis ini terindikasi dari hasil uji F yang disajikan dalam tabel, yakni  $F_{hitung} = 48.430$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  (untuk  $df_1 = 5$ ;  $df_2 = 299$ ; dan  $\alpha = 0.05$ ) adalah sebesar 2.24. Output hasil uji menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 48.430 > 2.44$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa secara simultan (bersamaan) terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi.

#### **4.7.4 Koefisien Determinan (Uji $R^2$ ) Moderation Analysis**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran dalam analisis regresi berganda yang mengukur sejauh mana variasi variabel terikat (kesejahteraan petani) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan) dengan melibatkan interaksi variabel moderasi (etika kerja Islam). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana: jika  $R^2 = 0$  berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen sama sekali. Sementara jika  $R^2 = 1$  berarti bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin nilai  $R^2$  mendekati 1, maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi data. Namun, nilai koefisien determinasi yang terlalu tinggi juga bisa menandakan *overfitting*, yang menandakan model terlalu sesuai dengan data sampel dan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan adanya interaksi dari variabel moderasi.

Berdasarkan Tabel 4.14, ditunjukkan bahwa nilai R-Square yang disajikan dalam model summary adalah sebesar 0.447. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Manajemen Usaha Tani ( $X_1$ ), Luas Lahan ( $X_2$ ), etika kerja Islam ( $Z$ ), interaksi variabel  $X_1*Z$ , dan interaksi variabel  $X_2*Z$ , dalam mempengaruhi variabel kesejahteraan petani ( $Y$ ) adalah sebesar 44,7%, sementara sisa selebihnya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan model penelitian yang tidak diteliti dalam analisis regresi. Dengan kata lain, kontribusi keenam variabel predictors tersebut terhadap kesejahteraan petani cukup signifikan, mencerminkan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik.

### **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.8.1 Pengaruh Manajemen Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat**

Manajemen Usaha Tani merupakan fondasi penting dalam membangun keberhasilan usaha tani. Prosesnya mencakup perencanaan, peorganisasian/pengaturan (seperti modal, teknologi, tenaga kerja), pelaksanaan sesuai rencana, serta pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan

berjalan sesuai dengan rencana.<sup>115</sup> Tanpa manajemen yang baik, efektivitas penggunaan lahan luas sekalipun menjadi terbatas, dan potensi pendapatan tidak maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan positif manajemen usaha tani dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik/tinggi pemahaman dan penerapan manajemen usaha tani, akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh petani cokelat. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial t-statistic terhadap hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Manajemen Usaha Tani ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12.713, sehingga terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12.713 > 1.97$ ) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistik menyatakan bahwa Manajemen Usaha Tani berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil riset ini relevan dengan temuan dari berbagai studi yang mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan yang timbul dari manajemen usaha tani terhadap kesejahteraan petani dengan argumentasi variatif. Diantaranya, kajian oleh Nur Hikmah dan Salawati (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Usaha Tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan.

Temuan serupa ditemukan oleh Teuku Fadhla (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa praktik manajemen dalam penggunaan sarana produksi (pupukan, pestisida, tenaga kerja) secara signifikan meningkatkan produksi dan pendapatan petani.<sup>116</sup> Hasil ini memperkuat pandangan bahwa Manajemen Usaha Tani yang tepat mampu mendorong petani untuk lebih

---

<sup>115</sup> Isa Kholili, *Analisis Manajemen Keuangan Petani Danperkembangan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Vol. 13, No. 1, 2019, Hlm. 9.

<sup>116</sup> Teuku Fadhla, *Analisis Manajemen Usaha tani Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*. Jurnal Visioner & Strategis, Vol. 6, No. 2, September 2017, Hlm. 9

efisien dalam penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyumbang konfirmasi yang menguatkan bahwa Manajemen Usaha Tani memiliki peran yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya bagi petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Penerapan fungsi manajemen yang optimal mulai dari perencanaan hingga pengawasan tidak hanya mengefisiensikan penggunaan sumber daya (lahan, modal, dan tenaga kerja), tetapi juga meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil produksi. Dengan adanya korelasi positif yang kuat antara Manajemen Usaha Tani dan kesejahteraan petani, hal ini mengindikasikan bahwa penguatan tata kelola usaha tani secara strategis merupakan langkah krusial dalam mencapai kemandirian ekonomi dan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat petani coklat.

#### **4.8.2 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat**

Lahan dalam berusaha tani merupakan media tempat melakukan kegiatan pertanian dan menjadi tempat tumbuh tanaman. Sebagai salah satu faktor produksi utama, lahan memiliki kontribusi besar terhadap produktivitas usaha perkebunan. Tanah atau Luas Lahan seringkali dianggap sebagai pabrik hasil pertanian, sehingga luas atau sempitnya lahan berpengaruh langsung terhadap jumlah produksi. Semakin Luas Lahan yang dimiliki dan dikelola secara optimal, semakin besar pula potensi produksi yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.<sup>117</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan positif variabel luas lahan dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki atau dikelola oleh petani, maka semakin meningkat pula kesejahteraan yang akan dicapai oleh petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial *t*-statistic terhadap hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Manajemen Usaha Tani ( $X_1$ ) diperoleh nilai *t* hitung sebesar 7.520, sehingga terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.520 > 1.97$ ) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.003 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

---

<sup>117</sup> Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi usaha tani Kakao Di kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 33.

Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari berbagai kajian sebelumnya, dan mayoritas peneliti sepakat menunjukkan bahwa Luas Lahan sering menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Mohammad Wahed (2018), dari hasil estimasi menyimpulkan bahwa pengaruh Luas Lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan berpengaruh signifikan.<sup>118</sup> Hasil ini menegaskan bahwa Luas Lahan, jika didukung dengan hasil produksi dan harga yang baik, benar-benar bisa meningkatkan kesejahteraan petani.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Yuman Titisantri (2024), hasil estimasi penelitian ini menyimpulkan bahwa Luas Lahan dan modal finansial berpengaruh positif serta signifikan terhadap produksi Usaha tani kakao, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Faktor dominan dalam peningkatan produksi adalah Luas Lahan dan modal ( $R^2 = 97,6\%$ ).<sup>119</sup> Artinya, keberhasilan produksi kakao petani sangat ditentukan oleh ketersediaan lahan dan modal finansial yang memadai, sementara tambahan tenaga kerja tidak serta-merta meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, Luas Lahan dan modal menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan hasil produksi, sedangkan tenaga kerja lebih berperan sebagai faktor pendukung.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta (2021), yang menunjukkan bahwa Luas Lahan, modal, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, baik secara simultan maupun parsial. Ketiga variabel ini memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi pendapatan petani, sementara sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau faktor lingkungan.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Mohammad Wahed, *Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember*, Journal Of Economics Development Issues (Jedi), Vol. 1 No. 1, 2018, Hlm. 34

<sup>119</sup> Yuman Titisantri, *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha tani Kakao Di kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol. 03, No. 1, 2024. Hlm. 40.

<sup>120</sup> I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, *Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9, No. 1, 2021, Hlm. 93

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas internal usaha tani melalui pengelolaan Luas Lahan, modal, dan produksi dapat meningkatkan pendapatan petani. Namun demikian, untuk mencapai kesejahteraan yang optimal, perlu pula memperhatikan faktor eksternal di luar kegiatan Usaha tani.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019), menunjukkan bahwa Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk, baik secara simultan maupun parsial, dengan pengaruh masing-masing variabel bersifat positif.<sup>121</sup> Temuan ini kembali mempertegas bahwa peningkatan kapasitas internal usaha tani melalui pengelolaan lahan, tenaga kerja, dan modal secara efektif dapat meningkatkan hasil produksi. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan lahan yang dimiliki, semakin besar pula peluang petani untuk mencapai peningkatan produksi dan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menganalisa bahwa luas lahan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Sebagai faktor produksi fundamental, Luas Lahan berperan sebagai determinan utama dalam menentukan kapasitas produksi (ekonomi skala usaha). Temuan ini mengonfirmasi secara empiris bahwa ekspansi atau kepemilikan lahan yang dikelola secara optimal berkorelasi linear dengan peningkatan volume produksi, yang secara multiplikatif berdampak pada peningkatan pendapatan riil petani. Analisis ini mempertegas kedudukan lahan bukan sekadar media tanam, melainkan aset strategis yang meminimalkan batasan output produksi. Keberhasilan dalam mengoptimalkan produktivitas lahan, yang didukung oleh ketersediaan modal dan manajemen yang tepat, menjadi variabel kunci dalam mentransformasi potensi pertanian menjadi kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, penguatan aksesibilitas terhadap lahan serta intensifikasi pengelolaan lahan yang ada merupakan langkah strategis yang imperatif dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan mewujudkan kemandirian ekonomi petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

---

<sup>121</sup> Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsih, *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal, Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk*, E-Jurnal EP Unud, Vol. 8, No. 8, 2019, Hlm. 1757

### 4.8.3 Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan petani

Etika kerja Islam merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, yang mengarahkan perilaku individu dalam bekerja secara profesional, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan ikhlas. Dalam konteks petani, Etika Kerja Islam berfungsi sebagai pedoman moral yang tidak hanya membentuk sikap kerja yang baik, tetapi juga memengaruhi keberhasilan usaha tani dan peningkatan kesejahteraan mereka. Nilai-nilai ini tercermin dalam prinsip bekerja sebagai bentuk ibadah, menjauhi kecurangan, bersikap adil dalam transaksi, serta menjalankan usaha secara maksimal dan penuh tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

Penerapan nilai-nilai Etika Kerja Islam diyakini dapat mendorong petani untuk bekerja dengan motivasi yang lebih tinggi, menjaga kejujuran dalam penggunaan input produksi, serta mengelola hasil pertanian dengan amanah. Etika ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian duniawi, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pertanggungjawaban di akhirat, sehingga dapat meningkatkan integritas dan profesionalitas petani dalam menjalankan usaha taninya. Dengan demikian, Etika Kerja Islam memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang bersifat menyeluruh, baik materiil maupun spiritual.<sup>122</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan positif variabel etika kerja Islam dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat internalisasi dan implementasi etika kerja Islam dalam aktivitas usaha tani, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial  $t$ -statistic terhadap hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) yang menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam ( $Z$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.593, sehingga terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.593 > 1.97$ ) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.010 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

---

<sup>122</sup> Farisul Adab dan Wahibur Rokhman, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi, Retensi Karyawan dan Produktivitas*, Jurnal Equilibrium, STAIN Kudus, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, Hlm. 49

Hasil riset ini dianggap akurat karena sejalan dengan studi yang dilakukan Risti Lia Sari (2017), Hasil ini menunjukkan bahwa iman memperkuat etos kerja Islami, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani muslim. <sup>123</sup> Selanjutnya, penelitian oleh Siti Khotijah dan Irfan Helmy (2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan kinerja. Lebih jauh lagi, motivasi kerja terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh Etika Kerja Islam terhadap peningkatan kinerja. <sup>124</sup> Temuan ini memberikan gambaran bahwa etika kerja Islami, apabila didukung oleh motivasi yang kuat dan kepemimpinan yang baik, dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan, termasuk dalam kehidupan petani.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa etika kerja islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Sebagai landasan moral dan spiritual, etika kerja islam bukan sekadar pedoman perilaku, melainkan variabel strategis yang mentransformasi pola kerja petani menjadi lebih profesional, amanah, dan berorientasi pada keberkahan. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas usaha tani seperti kejujuran dalam penggunaan input produksi dan tanggung jawab dalam pengelolaan hasil berdampak langsung pada peningkatan efektivitas usaha yang berujung pada kesejahteraan materiil maupun spiritual.

#### **4.8.4 Pengaruh Manajemen Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Pemoderasi**

Manajemen Usaha Tani memiliki peran penting karena berpengaruh langsung terhadap efisiensi produksi dan kesejahteraan petani. Dalam praktiknya, Manajemen Usaha Tani mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah/ lahan, modal, tenaga kerja, dan teknologi. Penerapan manajemen yang baik memungkinkan petani untuk mengoptimalkan sumber

---

<sup>123</sup> Risti Lia Sari, *Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*, Jurnal Akses, Vol. 12, No. 24, Oktober 2017, Hlm. 107

<sup>124</sup> Siti Khotijah dan Irfan Helmy, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3, Juni 2021, Hlm. 442

daya yang terbatas sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.<sup>125</sup>

Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan usaha tani dapat menyebabkan rendahnya produktivitas, biaya produksi yang tinggi, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesejahteraan petani. Dalam perkembangannya sampai saat ini, manajemen mutlak diperlukan untuk melaksanakan semua jenis usaha, tidak terkecuali bagi usaha tani dengan skala kecil sekalipun. Pengelolaan Manajemen Usaha Tani yang baik juga mampu mengoptimalkan hasil pertanian. Selain itu, Manajemen Usaha Tani berfungsi sebagai alat pengendali agar aktivitas pertanian berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yang mencakup efisiensi biaya, pemilihan teknologi yang tepat, pengelolaan tenaga kerja, hingga strategi pemasaran hasil panen.<sup>126</sup>

Dalam konteks ini, etika kerja Islam hadir sebagai faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara Manajemen Usaha Tani dengan kesejahteraan petani. Etika Kerja Islam merupakan seperangkat nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan prinsip kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan amanah dalam setiap aktivitas, termasuk dalam kegiatan usaha tani. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama serta dengan lingkungannya. Dengan penerapan etika kerja Islam, pengelolaan Manajemen Usaha Tani tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan usaha tani, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah. Nilai ini mendorong petani untuk lebih tekun, konsisten, dan berorientasi pada keberkahan hasil, bukan semata-mata keuntungan ekonomi.<sup>127</sup>

Lebih jauh, etika kerja Islam memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan motivasi yang tinggi. Petani yang berpegang pada prinsip Islami akan lebih disiplin dalam mengatur waktu tanam dan panen, jujur dalam transaksi hasil pertanian, serta bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas dan

---

<sup>125</sup> Riki Riyanto dan Harniatun Iswarini, *Studi Manajemen Usaha Tani dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usaha tani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin*, Jurnal Societa XII, No. 1, Juni 2023, Hlm. 28

<sup>126</sup> *Ibid*, Hlm. 28

<sup>127</sup> Aan Gunawan, Sopanudin dan Rosa Kamelia Sari, *Pengaruh Penerapan Etika Kerja Syariah Terhadap Produktivitas dan Kinerja Organisasi*, Education Journal, Vol. 2, No. 2, 2023, Hlm. 102

keberlangsungan usaha, sekaligus menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis dan berkeadilan.<sup>128</sup> Selain itu, etika kerja Islam dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara Manajemen Usaha Tani dan kesejahteraan petani. Misalnya, petani yang memiliki perencanaan usaha tani yang baik, ketika dipadukan dengan Etika Kerja Islam seperti disiplin dalam penggunaan waktu dan kejujuran dalam transaksi, akan lebih mampu mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.<sup>129</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam (Z) mampu memoderasi interaksi pengaruh Manajemen Usaha Tani (X1) terhadap kesejahteraan petani (Y) cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa etika kerja Islam berperan sebagai faktor penguat yang mengoptimalkan pengaruh Manajemen Usaha Tani terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Artinya, semakin kuat penerapan nilai-nilai etika kerja Islam dalam mengelola usaha tani, maka akan semakin optimal dampak manajemen usaha tani tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian *t-statistic moderation analysis* terhadap hipotesis alternatif kelima ( $H_{a5}$ ) yang menunjukkan bahwa interaksi variabel  $X1*Z$  (Manajemen Usaha Tani\*etika kerja Islam) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.068, sehingga terindikasi bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.750 > 1.97$ ) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $2.750 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Dengan demikian, analisis statistik menyatakan bahwa Manajemen Usaha Tani (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani (Y) cokelat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam (Z) sebagai variabel pemoderasi.

Temuan riset ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hikmah dan Salawati (2019), menegaskan bahwa penerapan Manajemen Usaha Tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan.

---

<sup>128</sup> Aisyah Amartria dan Rabiatul Adawiyah, *Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Insani Pada CV. Semesta Jaya Abadi Samarinda*, Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman, Vol. 4, No. 2, 2025, Hlm. 62

<sup>129</sup> *Ibid*, Hlm. 63

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa Etika Kerja Islam berperan secara signifikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara Manajemen Usaha Tani terhadap Kesejahteraan Petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan lahan, pengorganisasian modal, dan pengawasan produksi akan menghasilkan dampak kesejahteraan yang jauh lebih optimal apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai moralitas Islami seperti kejujuran, amanah, dan kedisiplinan. Hal ini mengonfirmasi bahwa interaksi antara tata kelola usaha yang sistematis dan landasan etos kerja spiritual menjadi determinan krusial dalam mengakselerasi produktivitas serta taraf hidup petani. Dengan demikian, etika kerja Islam bukan sekadar pelengkap, melainkan katalisator strategis yang mampu mentransformasi manajemen usaha tani menjadi keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan dan penuh keberkahan bagi masyarakat petani di wilayah penelitian.

#### **4.8.4 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Pemoderasi**

Luas Lahan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat produksi dan pendapatan petani. Semakin Luas Lahan yang dimiliki, semakin besar potensi hasil panen yang diperoleh. Namun, besarnya Luas Lahan tidak selalu otomatis meningkatkan kesejahteraan, karena pengelolaan yang tidak efisien atau praktik pertanian yang tidak beretika dapat menyebabkan rendahnya hasil dan ketidakadilan distribusi pendapatan.<sup>130</sup>

Dalam konteks inilah, etika kerja Islam berperan sebagai penguat hubungan antara Luas Lahan dengan kesejahteraan petani. Etika kerja Islam yang berlandaskan nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dapat membantu petani memaksimalkan potensi lahan mereka. Petani dengan lahan luas akan terdorong untuk mengelolanya secara optimal, bukan hanya demi keuntungan pribadi, tetapi juga untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>131</sup> Sebaliknya, bagi petani yang memiliki lahan terbatas, etika kerja Islam tetap memberikan dorongan moral untuk bekerja keras, disiplin, dan menghindari praktik yang merugikan, sehingga

---

<sup>130</sup> Ratna, Daini Iskandar dan Mastura, *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2020, Hlm. 139.

<sup>131</sup> Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, dan Madnasir, *Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03, 2022, Hlm. 3478

meski dengan lahan kecil tetap mampu memberikan manfaat yang layak bagi keluarga.<sup>132</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam (Z) mampu memoderasi interaksi pengaruh Luas Lahan (X<sub>2</sub>) terhadap kesejahteraan petani (Y) cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini mengindikasikan bahwa etika kerja Islam berperan sebagai faktor penguat yang mengoptimalkan pengaruh luas lahan terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Artinya, semakin kuat penerapan nilai-nilai etika kerja Islam dalam mengelola usaha tani, maka akan semakin optimal dampak manajemen usaha tani tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian t-statistic *moderation analysis* terhadap hipotesis alternatif kelima (H<sub>a5</sub>) yang menunjukkan bahwa interaksi variabel X<sub>2</sub>\*Z (Luas Lahan\*etika kerja Islam) diperoleh nilai *t* *hitung* sebesar 3.068, sehingga terindikasi bahwa *t* *hitung* > *t* *tabel* (1.839 > 1.97) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 (1.839 < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a5</sub> diterima. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa luas lahan (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani (Y) cokelat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam (Z) sebagai variabel pemoderasi.

Temuan ini linear dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani, namun ketika digabungkan dengan nilai etika Islam, hasil tersebut lebih berkelanjutan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019), yang menyatakan bahwa Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Secara parsial, Luas Lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi. Dengan kata lain, luas lahan tanpa Etika Kerja Islam mungkin menghasilkan pendapatan tinggi, tetapi tidak selalu mencerminkan kesejahteraan hakiki, karena kesejahteraan dalam Islam juga mencakup aspek keberkahan, keadilan, dan keseimbangan hidup.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Muchlis Mappangaja dan Syafiuddin Saleh, *Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, September 2017, Hlm. 113

<sup>133</sup> Muhamad Agus Alfian Nur Ahmada dan Lantip Susilowati, *Pengaruh Etos Kerja Islam, Biaya Produksi dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9, No. 1, 2025, Hlm. 47487

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa Etika Kerja Islam berperan secara signifikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara luas lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan atau penguasaan lahan yang luas sebagai faktor produksi utama akan memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan apabila dikelola dengan landasan nilai amanah, tanggung jawab, dan keadilan. Hal ini membuktikan bahwa interaksi antara ketersediaan aset fisik berupa lahan dan internalisasi nilai-nilai Islami menciptakan sinergi yang tidak hanya mengoptimalkan output produksi secara materiil, tetapi juga memastikan terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan dan penuh keberkahan. Dengan demikian, etika kerja Islam berfungsi sebagai faktor moderasi, yang menyeimbangkan disparitas akibat perbedaan kepemilikan luas lahan, serta memastikan bahwa produktivitas dari lahan dapat benar-benar berkontribusi pada kesejahteraan petani.

#### **4.8.5 Pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Pemoderasi**

Pengujian dalam riset ini dilakukan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah yang dimoderasikan oleh etika kerja Islam. Berdasarkan output uji parameter F-Statistic, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat arah korelasi signifikan positif yang ditimbulkan oleh Manajemen Usaha Tani (X1), dan Luas Lahan (X2) terhadap kesejahteraan petani (Y) coklat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam (Z) sebagai pemoderasi. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh output pengujian parameter simultan F-Statistics *moderation analysis* yang menunjukkan bahwa variabel predictor, meliputi: Manajemen Usaha Tani (X1); Luas Lahan (X2); Kesejahteraan Petani (Z); Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam (X1\*Z); Luas Lahan\*Etika Kerja Islam (X2\*Z) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 48.430, sehingga terindikasi bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48.430 > 2.24$ ) dengan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf kepercayaan kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ), menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, analisis statistic menyatakan bahwa variabel Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan secara bersamaan (simultan) memiliki hubungan

positif signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi.

Berdasarkan teori manajemen produksi dan perilaku ekonomi syariah, sinergi antara manajemen usaha tani yang sistematis dan optimalisasi luas lahan yang didukung oleh internalisasi etika kerja Islam terbukti menciptakan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Sebagaimana Nur Hikmah dan Salawati (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Usaha Tani yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen sangat menentukan kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan pendapatan.

Di samping itu, Luas Lahan sering menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Mohammad Wahed (2018), dari hasil estimasi menyimpulkan bahwa pengaruh Luas Lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan berpengaruh signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa Luas Lahan, jika didukung dengan hasil produksi dan harga yang baik, benar-benar bisa meningkatkan kesejahteraan petani.<sup>134</sup>

Etika kerja Islam merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, yang mengarahkan perilaku individu dalam bekerja secara profesional, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan ikhlas. Dalam konteks penelitian ini, etika kerja islam berfungsi sebagai variabel moderasi yang tidak hanya membentuk pedoman moral, tetapi juga memperkuat dampak dari manajemen usaha tani dan pemanfaatan luas lahan terhadap peningkatan kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah. Nilai-nilai ini tercermin dalam prinsip bekerja sebagai bentuk ibadah, yang mendorong petani untuk mengelola lahan dan sumber daya pertanian secara amanah, adil dalam transaksi, serta menjauhi segala bentuk kecurangan.

Penerapan nilai-nilai etika kerja islam diyakini mampu menjadi faktor penguat (katalisator) yang mendorong petani untuk mengimplementasikan fungsi manajemen usaha tani dengan motivasi yang lebih tinggi. Dengan integritas yang berlandaskan pertanggungjawaban di akhirat, petani tidak

---

<sup>134</sup> Mohammad Wahed, *Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember*, Journal Of Economics Development Issues (Jedi), Vol. 1 No. 1, 2018, Hlm. 34

hanya berorientasi pada pencapaian duniawi semata, tetapi juga pada keberkahan hasil yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar apa pun luas lahan yang dimiliki atau seberapa baik pun sistem manajemen yang dirancang, dampaknya terhadap kesejahteraan akan jauh lebih optimal dan berkelanjutan apabila dijalankan dengan profesionalitas yang berlandaskan etika Islami.

Temuan ini sejalan dengan logika penelitian Siti Khotijah dan Irfan Helmy (2021) yang mengungkapkan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas melalui dorongan motivasi yang kuat. Dalam ekosistem usaha tani cokelat, hal ini memberikan gambaran bahwa etika kerja Islami berperan mengamplifikasi efektivitas manajemen dan optimalisasi lahan. Ketika petani menerapkan prinsip jujur dalam penggunaan input produksi (seperti pupuk dan bibit) serta disiplin dalam pemeliharaan lahan, maka produktivitas kerja akan meningkat yang pada akhirnya secara signifikan mengakselerasi tingkat kesejahteraan, baik secara materiil maupun spiritual.<sup>135</sup>

Kombinasi dari variabel-variabel ini menghasilkan sinergi yang saling melengkapi dalam meningkatkan taraf hidup petani. Manajemen Usaha Tani menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mencapai efisiensi produksi, sementara luas lahan memberikan kapasitas fisik atau skala usaha yang diperlukan untuk meningkatkan volume hasil pertanian. Di sisi lain, etika kerja Islam hadir sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan tersebut dengan menjadi pendorong motivasi moral dan penjaga integritas dalam setiap aktivitas pertanian. Secara simultan, interaksi antara tata kelola yang baik, ketersediaan lahan yang memadai, dan landasan etika Islami menciptakan ekosistem usaha tani yang produktif dan berkah, yang secara signifikan mendorong tercapainya kesejahteraan jangka panjang bagi petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah.

---

<sup>135</sup> Siti Khotijah dan Irfan Helmy, *Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3, Juni 2021, Hlm. 442

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi dan analisis pengujian data, serta diskusi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam riset ini, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai output akhir dari proses penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Manajemen Usaha Tani berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah ( $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima). Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial t-statistic terhadap hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) yang menyatakan bahwa Manajemen Usaha Tani memiliki peran yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah. Penerapan fungsi manajemen yang optimal mulai dari perencanaan hingga pengawasan tidak hanya mengefisiensikan penggunaan sumber daya (lahan, modal, dan tenaga kerja), tetapi juga meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil produksi. Dengan adanya korelasi positif yang kuat antara Manajemen Usaha Tani dan kesejahteraan petani, hal ini mengindikasikan bahwa penguatan tata kelola usaha tani secara strategis merupakan langkah krusial dalam mencapai kemandirian ekonomi dan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat petani cokelat.
2. Luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah ( $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima). Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial t-statistic terhadap hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) yang mengindikasikan bahwa luas lahan membantu petani mencapai pendapatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan/taraf hidup dirinya dan keluarga. Sebagai faktor produksi fundamental, Luas Lahan berperan sebagai determinan utama dalam menentukan kapasitas produksi (ekonomi skala usaha). Ekspansi atau kepemilikan lahan yang dikelola secara optimal berkorelasi linear dengan peningkatan volume produksi, yang secara multiplikatif berdampak pada peningkatan pendapatan riil petani. Analisis ini mempertegas kedudukan lahan bukan sekadar media tanam, melainkan aset strategis yang meminimalkan batasan output produksi. Keberhasilan dalam mengoptimalkan produktivitas lahan, yang didukung oleh

- ketersediaan modal dan manajemen yang tepat, menjadi variabel kunci dalam mentransformasi potensi pertanian menjadi kesejahteraan ekonomi..
3. Etika kerja Islam berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah ( $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima). Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian parameter parsial t-statistic terhadap hipotesis alternatif ketiga ( $H_{a3}$ ) yang mencerminkan bahwa indikator utama etika kerja Islam yakni meliputi: keikhlasan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan pantang menyerah. di mana kelimanya berperan penting dalam membangun landasan moral dan spiritual, etika kerja islam bukan sekadar pedoman perilaku, melainkan variabel strategis yang mentransformasi pola kerja petani menjadi lebih profesional, amanah, dan berorientasi pada keberkahan. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas usaha tani seperti kejujuran dalam penggunaan input produksi dan tanggung jawab dalam pengelolaan hasil berdampak langsung pada peningkatan efektivitas usaha yang berujung pada kesejahteraan materiil maupun spiritual.
  4. Manajemen Usaha Tani berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi ( $H_0$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima). Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian t-statistic *moderation analysis* terhadap hipotesis alternatif kelima ( $H_{a4}$ ) yang menunjukkan bahwa interaksi variabel  $X1*Z$  (Manajemen Usaha Tani\*etika kerja Islam) dalam jalur hubungan ini dapat mendukung implementasi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan lahan, pengorganisasian modal, dan pengawasan produksi akan menghasilkan dampak kesejahteraan yang jauh lebih optimal karena diintegrasikan dengan nilai-nilai moralitas Islami seperti kejujuran, amanah, dan kedisiplinan. Hal ini mengonfirmasi bahwa interaksi antara tata kelola usaha yang sistematis dan landasan etos kerja spiritual menjadi determinan krusial dalam mengakselerasi produktivitas serta taraf hidup petani. Dengan demikian, etika kerja Islam bukan sekadar pelengkap, melainkan katalisator strategis yang mampu mentransformasi manajemen usaha tani menjadi keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan dan penuh keberkahan bagi masyarakat petani di wilayah penelitian.
  5. Luas Lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani coklat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi ( $H_0$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima). Hubungan ini mengindikasikan bahwa etika kerja Islam memainkan peran penting sebagai penguat hubungan antara luas lahan dengan kesejahteraan petani

cokelat. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh hasil pengujian t-statistic *moderation analysis* terhadap hipotesis alternatif keenam ( $H_{a6}$ ) yang menunjukkan bahwa interaksi variabel  $X_2 * Z$  (Luas Lahan\*etika kerja Islam) berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani cokelat. Kepemilikan atau penguasaan lahan yang luas sebagai faktor produksi utama akan memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan apabila dikelola dengan landasan nilai amanah, tanggung jawab, dan keadilan. Hal ini membuktikan bahwa interaksi antara ketersediaan aset fisik berupa lahan dan internalisasi nilai-nilai Islami menciptakan sinergi yang tidak hanya mengoptimalkan output produksi secara materiil, tetapi juga memastikan terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan dan penuh keberkahan. Dengan demikian, etika kerja Islam berfungsi sebagai faktor moderasi, yang menyeimbangkan disparitas akibat perbedaan kepemilikan luas lahan, serta memastikan bahwa produktivitas dari lahan dapat benar-benar berkontribusi pada kesejahteraan petani.

6. Secara simultan, Manajemen Usaha Tani dan luas lahan menunjukkan arah hubungan yang signifikan secara positif terhadap kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi. Korelasi ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas dalam model penelitian memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, yang bahkan memberikan dampak yang lebih kuat setelah dimoderasikan oleh etika kerja Islam. Analisis korelasi ini dibuktikan oleh output pengujian parameter simultan F-Statistics *moderation analysis* yang menunjukkan bahwa variabel predictor, meliputi: Manajemen Usaha Tani ( $X_1$ ); Luas Lahan ( $X_2$ ); Etika Kerja Islam ( $Z$ ); Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam ( $X_1 * Z$ ); Luas Lahan\*Etika Kerja Islam ( $X_2 * Z$ ); terindikasi bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, analisis statistik menyatakan bahwa variabel manajemen usaha tani dan luas lahan secara bersamaan (simultan) memiliki hubungan positif signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan petani cokelat di Kabupaten Bener Meriah dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud menawarkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses dan hasil penelitian ini, khususnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani coklat. Berikut terdapat beberapa saran atau implikasi yang dirumuskan sebagai tindak lanjut dari penelitian, yakni:

### 1. Bagi Para Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah

Disarankan untuk mulai mengadopsi prinsip Manajemen Usaha Tani yang lebih terstruktur dan profesional. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan pencatatan keuangan yang disiplin serta perencanaan masa tanam yang sistematis guna menjamin efisiensi penggunaan input produksi. Selain aspek teknis, petani diharapkan terus menginternalisasi nilai-nilai Etika Kerja Islam, seperti prinsip kejujuran dalam transaksi dan sifat amanah dalam pemeliharaan lahan, karena integritas moral ini terbukti menjadi faktor penguat dalam meraih keberkahan serta kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Bagi petani dengan skala kepemilikan lahan yang terbatas, upaya intensifikasi melalui penerapan teknologi tepat guna menjadi solusi krusial agar produktivitas tetap optimal meski di atas lahan yang sempit.

### 2. Bagi Akademisi Dan Peneliti Selanjutnya

Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan studi yang lebih luas dengan menambahkan variabel-variabel eksternal yang belum terakomodasi dalam penelitian ini, seperti akses permodalan, kebijakan stabilitas harga pemerintah, maupun efektivitas rantai pasok (*supply chain*). Penggunaan metode penelitian yang lebih variatif, juga sangat disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam praktik agraria sehari-hari. Selain itu, replikasi penelitian pada komoditas unggulan lain atau di wilayah geografi yang berbeda akan sangat bermanfaat untuk menguji konsistensi pengaruh moderasi Etika Kerja Islam terhadap karakteristik masyarakat tani yang beragam di Indonesia.

### 3. Bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertanian setempat

Pemerintah diharapkan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan fisik berupa bibit atau pupuk, tetapi juga menginisiasi program pendampingan yang mencakup pelatihan manajemen bisnis tani serta penguatan aspek mental-spiritual untuk membangun etos kerja yang unggul pada kelompok tani. Lebih jauh lagi, diperlukan kebijakan strategis terkait aksesibilitas

lahan yang berpihak pada petani kecil, misalnya melalui skema perhutanan sosial atau kemitraan strategis dengan sektor swasta. Langkah-langkah ini menjadi kunci dalam mentransformasi potensi sektor perkebunan cokelat menjadi instrumen peningkatan kesejahteraan yang nyata bagi masyarakat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Gunawan, S. D. (2023). Pengaruh Penerapan Etika Kerja Syariah Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Organisasi. *Education Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Adawiyah, A. A. (2025). Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Insani Pada CV. Semesta Jaya Abadi Samarinda, *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, Vol. 4, No. 2.
- Ahmad, A. (2022). Analisis Etika Kerja Islam Pada Kinerja Karyawan Pt. BPRS Mitra Agro Usaha Kota Bandar Lampung, *Tesis Magister Ekonomi Syariah: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Al-Qur'an, Surah Al-A'raf (7): 58*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Andriani. (2023). *ETIKA KERJA ISLAM Hubungan Etika Kerja, Kompensasi, Retensi, Kinerja Dosen Dan Implementasinya*. Jombang: Lima Aksara.
- Asyifa Ayu Wulandari, E. S. (2022). Diversifikasi Pendapatan Petani Kakao Melalui Sistem Pertanian Agroforstri. *Agropet: Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 19, No. 1.
- Ayuningsih, A. A. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal, Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk. *E- Jurnal EP Unud*, Vol. 8, No. 8.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada 12 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bank, T. W. (2007). *World Development Report 2008: Agriculture For Development*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Bougie, U. S. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaniago, H. A. (2022). Pengaruh Employee Engagement Terhadap Employee Performance (Studi Kasus Pada PT XYZ Bandung). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, Vol. 3, No. 2.
- Cipta, I. G. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1.

- Dawan, D. A. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cokelat (Cacao) Di Kampung Wemby Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom. Vol 2 No 1.
- Ely Fitri Wahyuni, S. H. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 03.
- Euis Sunarti, A. K. (2006). *Kesejahteraan Keluarga Petani: Mengapa Sulit Diwujudkan?* Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Fadhla, T. (2017). Analisis Manajemen Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol. 6, No. 2.
- Fahrudin. (2012). *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farid, D. R. (2021). *Analisis Variabel Moderating*. Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Field, A. (2017). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. United Kingdom: SAGE Publications.
- Frianto, S. D. (2021). Pengaruh Perceived Organizational Support Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9, No. 3.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Auliya, N. H., Adriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu
- Hastuti, A. R. (2007). *Ekonomi Pertanian: Pengantar, Teori Dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Helmy, S. K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3.
- Hernanto. (1993). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.
- Ibrhim, F. D. (2022). Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kakao (*Theobroma Cacao*) Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Jiip*, Vol. 4, No. 1.

- Iswarini, R. R. (2023). Studi Manajemen Usaha Tani Dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usaha Tani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Societa XII*, No. 1.
- Kholili, I. (2019). Analisis Manajemen Keuangan Petani Dan Perkembangan Ekonomi . *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Vol. 13, No. 1.
- Kurniawan, A. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Jawa Timur : Jakad Media Publishing.
- Kusumawati, P. S. (2022). Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao (*Theobroma Cacao*) Di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Agrifitita*, Vol. 2, No. 01.
- Kuswadi, F. D. (2022). Sumber Kerentanan Ekonomi Petani Kopi Di Hulu DAS Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, Vol. 22, No. 3.
- Manullang, M. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marthon, S. S. (2004). *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* . Jakarta : Zikrul Hakim.
- Misno & Jupendi. (2025, Mei 10). *Wawancara Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah*. Bener Meriah .
- Mosher, A. T. (1966). *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Mutiaraadina, Y. Y. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani Dan Kemiskinan Perdesaan Di Indonesia, . *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* .
- Nadia Ayu Puspita Puria, W. A. (2023). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong . *Indonsia Journal Of Socio Economics*, Vol. 2, No. 1.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1.
- Noranuar, N. I. (2022). Etika Kerja Islam Dan Komitmen Kerja, *Proceeding Of The 9Th International Conference On Management And Muamalah 2022*.
- Pertanian, P. D. (2022). *Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Pranatawijaya, V. H. (2019). Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, Vol. 5, No. 2.

- Putri Anggun Sari Ayu, C. S. (2023). Pengaruh Harga Jual Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Rawit (Studi Kasus Didesa Sugiwaras Kecamatan Tebbing Tinggi Kabupaten Empat Lawang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (Jimesha)*, Vol 3 No 2.
- Ramadhan, W. D. (2025, Mei 10). *Wawancara Petani Cokelat Di Kabupaten Bener Meriah*. Bener Meriah.
- Ramitayudha, A. (2018). Pengaruh Pendapatan, Luas Lahan, Lokasi Lahan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Keputusan Masyarakat Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian (Studi Kasus: Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1.
- Ratna, D. I. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, Vol. 2, No. 2.
- Rokhman, F. A. (2015). Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi, Retensi Karyawan Dan Produktivitas. *Jurnal Equilibrium, STAIN Kudus*, Vol. 3, No. 1.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, Vol. 9.
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleh, M. M. (2017). Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2.
- Sari, R. L. (2024). Pengaruh Iman Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Jurnal Akses*, Vol. 12, No. 24.
- Sen, A. (1999). *Development As Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan Sosial: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugioyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprinto dkk. (2023). Penyuluhan Manajemen Usaha Tani Pada Petani/Kelompok Tani Binaan UD. Urif Tani Dusun Gegutu Dayan Aik Desa Kekeeri Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1.
- Susilowati, M. A. (2025). Pengaruh Etos Kerja Islam, Biaya Produksi Dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Askara.
- Titisantri, Y. (2024). Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksiusaha Tani Kakao Dikabupaten Lombok Utara. *Jurnal Al-Rasyad*, Vol. 03, No. 1.
- Wahed, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember. *Journal Of Economics Development Issues (Jedi)*, Vol. 1 No. 1.
- Wuli, R. N. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dikabupaten Ngada . *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 9 No 3.

# Lampiran I (SK Pembimbing)

## KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor: 1063/Un.08/Ps/12/2025

### Tentang: PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

#### DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa.  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 158 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Bina UIN Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026, pada hari Jumat tanggal 19 Desember 2025.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 29 Desember 2025.

#### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan Kesata :  
Menunjuk:  
1. Dr. Bismi Khalidin, S. Ag., M. Si  
2. Dr. Jamhir, M. Ag
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- Nama : Zulia Nurhaliza  
NIM : 221006035  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan terhadap Kesejahteraan Petani Cokelat di Kabupaten Bener Meriah dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Pemoderasi
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas dibenarkan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 29 Desember 2025  
Direktur:



Eka Srimulyani

**Lampiran II**  
**(Surat Penelitian Ilmiah)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**PASCASARJANA**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Damsalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2268/Un.08/Ps.1/PP.00.09/08/2025

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bener Meriah;
2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah;
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 221008035

Nama : ZULIA NURHALIZA

Program Studi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Alamat : Desa Meriah Jaya, kec. Gajah putih, Kab. Bener Meriah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis dengan judul **PENGARUH MANAJEMEN USAHATANI DAN LUAS LAHAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI COKELAT DI KABUPATEN BENER MERIAH DENGAN ETIKA KERJA ISLAM SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Banda Aceh, 07 Oktober 2025

An. Direktur  
Wakil Direktur

الإسلامية  
الرانية

A R - R A



Berlaku sampai : 31 Januari 2026

Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 197804302001121002

**Lampiran III**  
**(Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah)**



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH**  
**DINAS PERTANIAN DAN PANGAN**

Komplek Perkantoran Pemda Bener Meriah Redelong Telp/Fak (0643) 7426285 Kode Pos 24581  
**REDELONG**

Redelong, 27 Januari 2026

Nomor : 521/162 /2026  
Lampiran :  
Prihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Yang Terhormat  
Direktur Universitas Islam Negeri  
AR-RANIRY  
di-  
**Banda Aceh**

1. Menjawab Surat Direktur Universitas Islam Negeri AR-Raniry Nomor: B-2268/Un.08/ps.1/pp.00.09/08/2025. Tanggal, 7 Oktober 2025. Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa Sebagai Berikut:

Nama : **Zulia Nurhaliza**  
Nim : **221008035**  
Prodi : **Ekonomi Syariah**  
Alamat : **Desa Meriah Jaya. Kec. Gajah Putih Kab Bener Meriah**

2. Bersama surat ini kami sampaikan bahwa, benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah mahasiswa dengan judul Pengaruh Manajemen Usaha Tani dan Luas Lahan Terhadap Kesenjangan Petani Cokelat di Kabupaten Bener Meriah dengan Etika Kerja Islam sebagai Variable Pemoderasi, pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah,
3. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Pt. KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN  
KABUPATEN BENER MERIAH



**USWATUN BASANAH, S.P., M.P.**  
Nip. 19770528 200604 2 001

**Lampiran IV**  
**(Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari BPS Kabupaten**  
**Bener Meriah)**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN BENER MERIAH**

Jl. Bandara Rembele – Pante Raya Kabupaten Bener Meriah  
Homepage: benermeriahkab.bps.go.id E-mail: bps1117@bps.go.id



Nomor : B-36/11170/VS.600/2026 Redelong, 23 Januari 2026  
Lampiran : -  
Perihal : Penyampaian Data Penelitian Terkait Cokelat/Kakao

Kepada Yang Terhormat :  
**Zulia Nurhaliza, Mahasiswa UIN Ar-Raniry**  
di –  
Tempat

Menindaklanjuti surat Wakil Direktur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B-2268/Un.08/Ps.1/PP.00.09/08/2025 perihal Permohonan Data, bersama ini dikirimkan data yang dimaksud dalam tautan <http://s.bps.go.id/datakakaobm>. Demikian disampaikan dan terima kasih.



Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Bener Meriah

**Devi Indriastuti, SST, M.Si**



\* Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE/C), BSSN  
Pinjal kode QR di samping untuk memantapkan file asli

**Lampiran V**  
**(Angket Kuesioner Penelitian)**

**PENGARUH MANAJEMEN USAHA TANI DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI COKELAT DI KABUPATEN  
BENER MERIAH DENGAN ETIKA KERJA ISLAM SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

Kuesioner ini digunakan untuk pengumpulan data empiris dalam rangka penulisan tesis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sesuai dengan judul kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen usaha tani dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani dengan menempatkan etika kerja Islam sebagai pemoderasi. Peneliti mengharapkan kesediaan responden untuk mengisi bagian pertama kuesioner ini secara lengkap serta memberikan penilaian atas pernyataan-pernyataan di bagian kedua kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**BAGIAN I: DATA DIRI RESPONDEN**

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, peneliti memerlukan data mengenai diri Anda sebagai pengisi kuesioner. Mengingat data ini dapat mempengaruhi keakuratan penelitian ini, peneliti mohon dengan sangat agar diisi dengan sebaik-baiknya. Bagian ini diisi dengan memberikan tanda cek list (  $\checkmark$  ) pada kotak yang sesuai.

No Responden : .....(tidak perlu diisi)  
Nama Responden :  
.....(mohon diisi)

**Karakteristik Responden**

**1. Jenis Kelamin**

- Laki-laki  
 Perempuan

**2. Usia**

- $\leq$  25 tahun  
 26 – 30 tahun  
 31 – 35 tahun  
 36 – 40 tahun

41 – 45 tahun

> 45 tahun

### 3. Status Perkawinan

Menikah

Belum Menikah

### 4. Tingkat Pendidikan

SLTA

Diploma

Sarjana (S1)

Pascasarjana (S2)

## BAGIAN II: PERTANYAAN PENELITIAN

Responden diminta untuk memberikan pilihan respon terhadap masing-masing pernyataan terkait, memberikan tanda check list (√) pada alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Variabel	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Manajemen Usaha Tani	Merencanakan masa tanam dan target panen sesuai dengan musim dan kondisi lahan.					
	Memperkirakan kebutuhan biaya sebelum memasuki/memulai masa bercocok tanam.					
	Mempersiapkan strategi untuk menghadapi risiko gagal panen atau cuaca buruk.					
	Mempertimbangkan harga pasar sebelum menentukan masa panen.					
	Merencanakan penggunaan jenis pupuk dan obat tanaman sebelum memulai musim tanam.					
	Membagi pekerjaan di kebun sesuai kemampuan dan keahlian pekerja.					
	Mengatur penggunaan alat pertanian agar dapat digunakan dengan efisien.					
	Memastikan ketersediaan bahan dan peralatan sebelum memulai masa tanam.					
	Menentukan pembagian waktu kerja harian agar pekerjaan kebun berjalan lancar mencapai efektifitas.					

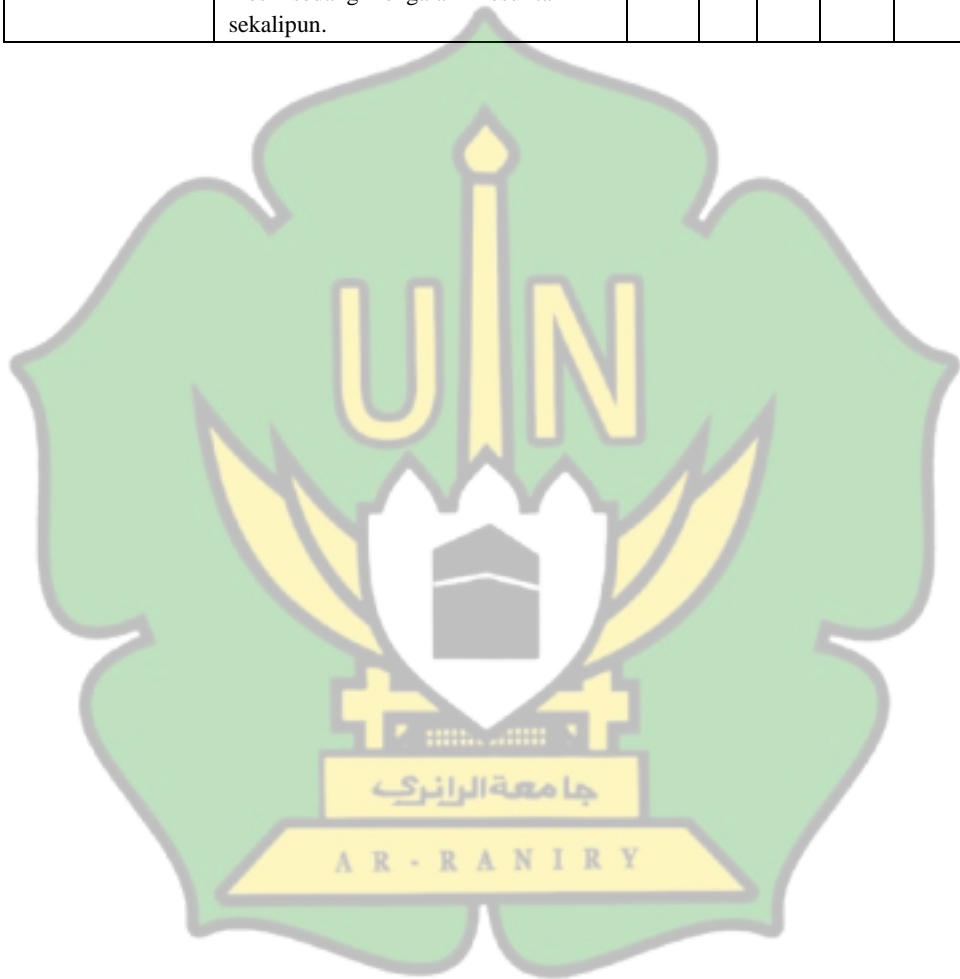
	Menyusun sistem kerja agar operasional kegiatan tani berjalan sesuai rencana.						
	Melaksanakan pekerjaan kebun sesuai dengan rencana yang telah disusun.						
	Menjaga kedisiplinan waktu dalam kegiatan bertani.						
	Mempertahankan semangat kerja agar hasil panen tetap optimal						
	Saling berkoordinasi dengan petani lain untuk saling membantu dalam kegiatan pertanian.						
	Rutin memantau perkembangan tanaman cokelat di kebun.						
	Mencatat hasil panen dan membandingkan dengan target yang telah direncanakan.						
	Mengevaluasi penyebab, jika hasil panen menurun dari tahun sebelumnya.						
	Segera menindaklanjuti jika terjadi masalah tanaman seperti hama, penyakit, atau kekurangan pupuk.						
	Memperbaiki cara kerja atau strategi berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.						
Luas Lahan	Luas Lahan yang dikelola saat ini cukup memadai untuk menanam cokelat secara optimal.						
	Semakin Luas Lahan yang dikelola, maka akan semakin besar hasil panen yang diperoleh.						
	Mampu mengelola lahan yang luas dengan efisien tanpa mengurangi produktivitas.						
	Luas Lahan yang dimiliki memberi peluang untuk melakukan penanaman tanaman tambahan selain cokelat .						
	Merasakan dampak bahwa Luas Lahan yang digarap berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.						
Kesejahteraan Petani	Penjualan hasil panen mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga.						
	Pendapatan dari hasil tanaman cokelat memberikan keuntungan yang stabil setiap periodenya.						
	Pendapatan dari hasil panen cukup untuk menutupi biaya produksi dan dapat disisihkan sebagian untuk ditabung.						

Menanam tanaman pendamping/tambahan selain coklat untuk menambah pendapatan keluarga.					
Hasil dari tanaman pendamping membantu memenuhi kebutuhan saat harga jual tanaman coklat menurun.					
Diversifikasi tanaman di lahan menjadikan pendapatan lebih aman dan berkelanjutan.					
Memiliki peralatan pertanian sendiri untuk mendukung kegiatan usaha tani coklat .					
Lahan dan kebun coklat yang dimiliki menjadi sumber utama pendapatan keluarga.					
Berupaya menambah aset pertanian dari hasil usaha tani, misal seperti menambah peralatan, memperluas Lahan, atau menambah aset ternak.					
Saya percaya bahwa pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga petani					
Saya telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang yang memadai untuk mendukung profesi saya sebagai petani.					
Saya memastikan anak-anak mendapatkan akses pendidikan hingga ke jenjang yang lebih baik/lebih tinggi dibandingkan saya.					
Anggota keluarga memiliki kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan, baik biaya, jarak, maupun sarana transportasi.					
Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak saya tanpa mengurangi kebutuhan pokok rumah tangga.					
Saya dan keluarga jarang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat aktivitas sehari-hari.					
Saya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.					

Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.						
Saya dan keluarga mengonsumsi makanan bergizi seimbang setiap hari, terdiri dari konsumsi karbohidrat, protein, sayur, dan buah.						
Anggota keluarga memiliki berat badan dan tinggi badan ideal sesuai usia berdasarkan anjuran medis.						
Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.						
Pendapatan dari usaha tani memungkinkan keluarga mampu membeli dan mempertahankan konsumsi bahan pangan yang bergizi.						
Pendapatan yang diperoleh dari bertani mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, meliputi: pangan, sandang, papan						
Pengeluaran rumah tangga dikelola dengan baik sehingga tidak melebihi pendapatan.						
Bahkan sebagian penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan atau simpanan darurat.						
Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya.						
Saya mampu membiayai biaya kesehatan keluarga saat dalam kondisi darurat sekalipun.						
Saya memiliki kemampuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi/renovasi rumah bila diperlukan.						
Saya masih memiliki sisa pendapatan setelah semua kebutuhan pokok terpenuhi.						

	Saya tidak memiliki utang konsumtif yang membebani keuangan rumah tangga.						
	Merasa tetap dalam kondisi ekonomi stabil dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan meskipun harga pangan naik.						
	Mampu memenuhi upah seluruh pekerja kebun tanpa mengorbankan dana simpanan keluarga.						
	Pengeluaran rumah tangga saya relatif stabil dari bulan ke bulan.						
Etika Kerja Islam	Pekerjaan mengelola kebun cokelat ini saya niatkan sebagai ibadah kepada Allah swt., salah satu bentuknya yakni mengawali pekerjaan dengan bismillah dan mengakhiri dengan mengucapkan alhamdulillah.						
	Tetap bekerja dengan sungguh-sungguh meskipun hasil panen belum memuaskan.						
	Tidak iri terhadap hasil panen orang lain karena menanamkan yakin dalam hati bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah swt.						
	Jujur menimbang dan menjual hasil panen kepada pembeli.						
	Tidak memanipulasi kualitas hasil panen demi mendapatkan harga yang lebih tinggi.						
	Mengedepankan kejujuran dalam seluruh operasional kegiatan usaha tani						
	Bekerja secara teratur memantau kebun selama masa tanam hingga panen sesuai jadwal yang ditetapkan.						
	Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana kegiatan tani.						
	Mematuhi aturan dan kebiasaan kerja yang baik dalam kegiatan pertanian.						
	Bertanggungjawab menjaga dan merawat tanaman cokelat dari awal hingga panen.						
	Menggunakan dana hasil panen secara bijak untuk kebutuhan keluarga dan usaha tani selanjutnya.						
	Selalu menepati perjanjian kerja dengan pihak lain, seperti misalnya						

	dengan pemasok, tenaga pekerja atau penyewa lahan.					
	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kondisi gagal panen atau cuaca buruk.					
	Terus mencari solusi dan belajar dari pengalaman ketika menghadapi masalah dalam bertani.					
	Berupaya meningkatkan hasil kebun meski sedang mengalami kesulitan sekalipun.					



**Lampiran VI**  
**(Tabulasi Data Skala Likert)**

**A. Manajemen Usaha Tani (X1)**

x1_1	x1_2	x1_3	x1_4	x1_5	x1_6	x1_7	x1_8	x1_9	x1_10	x1_11	x1_12	x1_13	x1_14	x1_15	x1_16	x1_17	x1_18	x1_19
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	2	2	2	2	5	5	4	5	5	5	4	2	2	2	2	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4
4	5	2	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	2	5	5	3	5	4
4	5	2	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	2	5	5	3	5	4
5	5	2	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	2	4	5	3	5	4
4	5	2	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	2	4	5	3	5	4
4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4
4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4
5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4
3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	5	4	4
3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	4
5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4
4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4
4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4
5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5
5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5
5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5
5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5
5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5













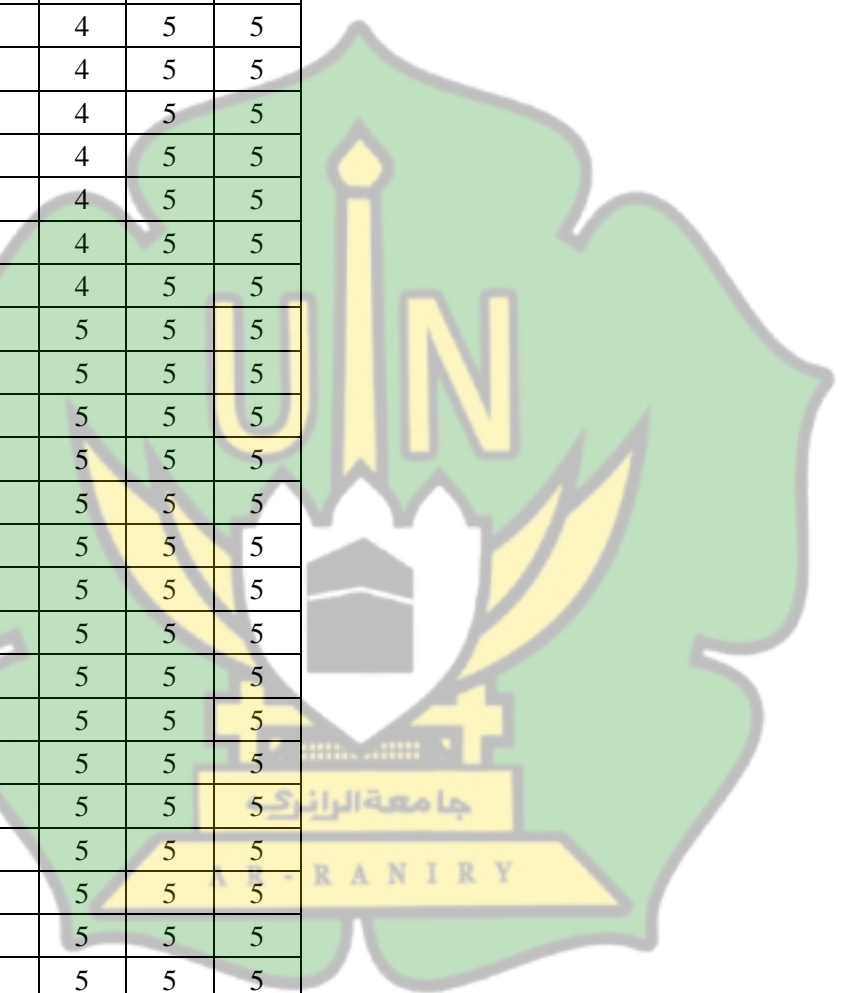


5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5
5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5

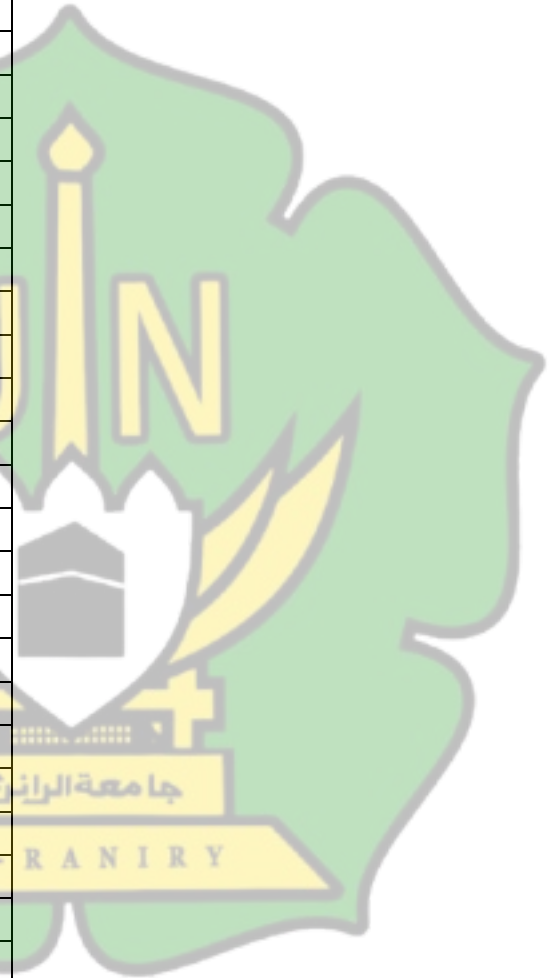
### B. Luas Lahan (X2)

x2_1	x2_2	x2_3	x2_4	x2_5
4	4	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	3
5	4	5	5	3
5	4	5	5	3
5	4	5	5	3

5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5



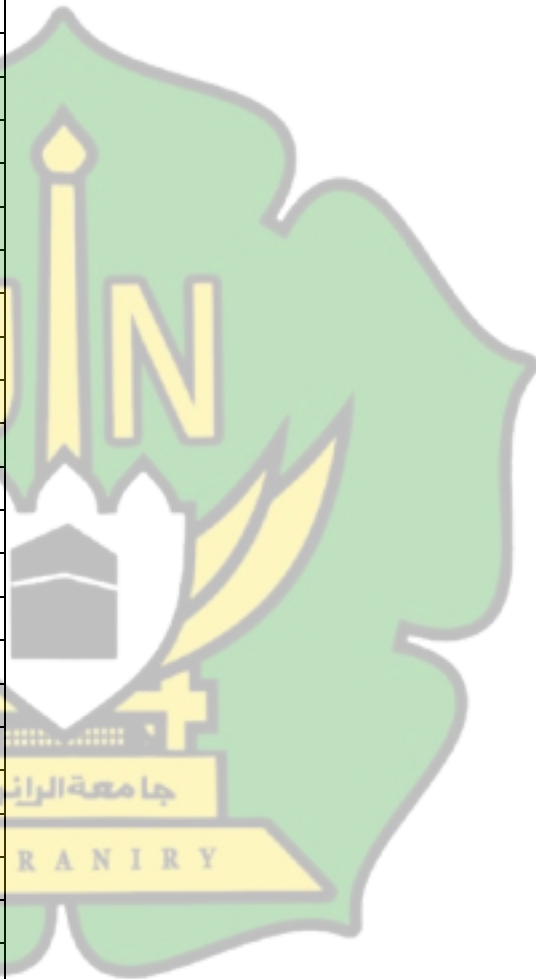
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	3	4
5	5	5	3	4
5	5	5	3	4
5	5	5	3	5
5	5	5	3	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5



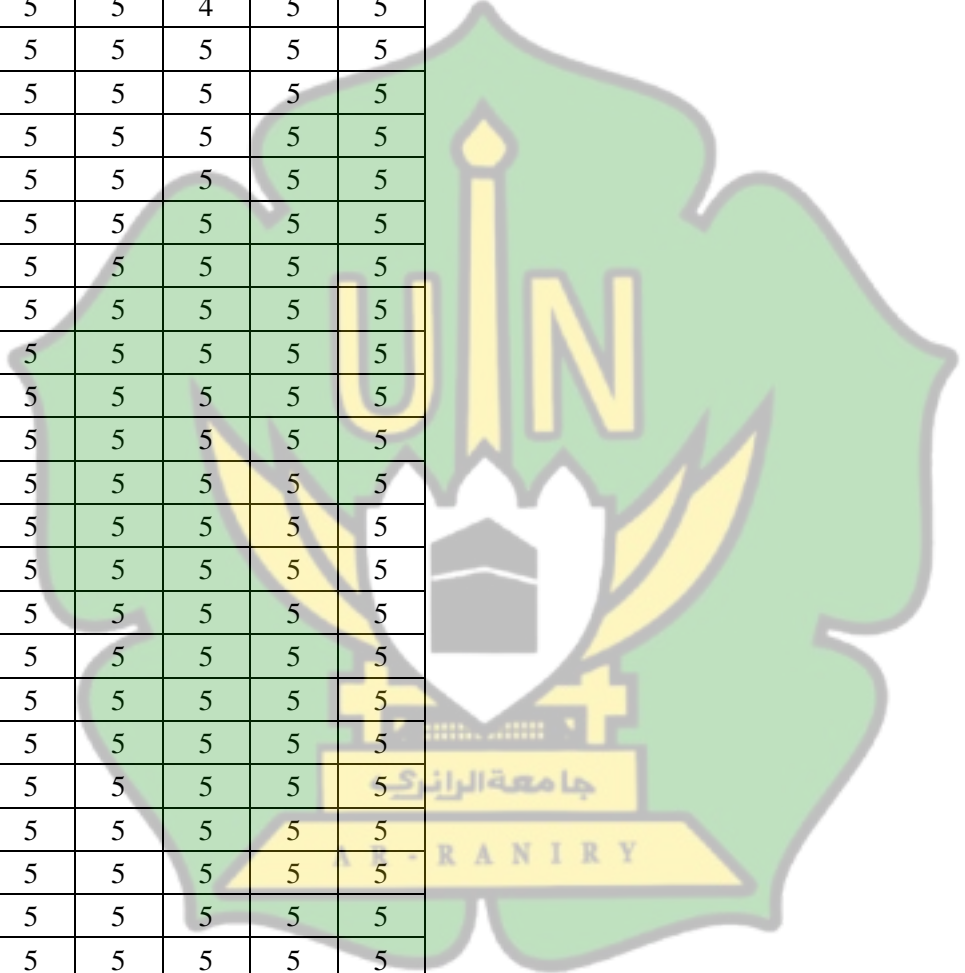
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	3
4	5	5	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4



5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
3	5	5	5	4
3	5	5	5	4
3	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	5	4
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5



5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5



4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	3
4	5	5	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5



5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	3	5
5	4	5	3	5
5	4	5	3	5
5	4	5	3	5
5	4	5	3	5
5	4	5	3	5
5	4	5	3	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	4
5	4	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	5	5









5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5



5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
3	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5		
3	5	4	4	5	4	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5		
3	5	4	4	5	4	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5		
3	5	4	4	5	4	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5		
3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5		
5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5







5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3
5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3

#### D. Etika Kerja Islam (Z)

z_1	z_2	z_3	z_4	z_5	z_6	z_7	z_8	z_9	z_10	z_11	z_12	z_13	z_14	z_15
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5
4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4
5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5













5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5
3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3
3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3
3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3
3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3
3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3
3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3
3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3
3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3
3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3
3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3
5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5
5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5

5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5
5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5
5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4



## Lampiran VII (Output Olah Data)

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3641 days.

### CORRELATIONS

```

/VARIABLES=x1_1 x1_2 x1_3 x1_4 x1_5 x1_6 x1_7 x1_8 x1_9
x1_10 x1_11 x1_12 x1_13 x1_14 x1_15 x1_16
x1_17 x1_18 x1_19 x1
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
  
```

## Correlations

Notes		
Output Created		11-JAN-2026 18:02:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x1_1 x1_2 x1_3 x1_4 x1_5 x1_6 x1_7 x1_8 x1_9 x1_10 x1_11 x1_12 x1_13 x1_14 x1_15 x1_16 x1_17 x1_18 x1_19 x1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.06
	Elapsed Time	00:00:00.16

[DataSet0]



	Sig. (2-tailed)	.001	.438		.121	.000	.000	.829	.035	.000	.000	.809	.001	.438	.000	.121	.000	.829	.035	.000
	N	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305
x1	Person	.132	.044	.089	1.28	.194	-.080	-.080	.200	-.030	-.030	-.132	.044	.089	1.28	.194	-.080	-.080	.200	-.030
4	Correlation	*			.85*			.73*	.57*	.78*			.00**	.18*	.85*					.57*
	Sig. (2-tailed)	.021	.448	.121	.025	.136	.101	.165	.000	.306	.107	.021	.448	.121	.025	.136	.101	.165	.000	.306
	N	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305
x1	Person	.165	.115	.283	1.28	.006	.149	.184	.200	.103	.404	.165	.115	.283	.100	1.006	.149	.184	.200	.103
5	Correlation	**	*	**	*	**	**	.0*	.0*	.9*	**	*	**	*	.0**	**	**	**	**	.3*
	Sig. (2-tailed)	.004	.045	.000	.025	.912	.009	.001	.000	.002	.000	.004	.045	.000	.025	.912	.009	.001	.000	.002
	N	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305
x1	Person	.015	.248	.288	-.006	.058	.086	.202	.207	.108	.015	.248	.288	-.006	.058	.086	.202	.207	.108	.015
6	Correlation		**	**	.85			.2*	.4*	.4*		**	**	.85			.0**			.8*
	Sig. (2-tailed)																			
	N	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305
x1	Person	.015	.248	.288	-.006	.058	.086	.202	.207	.108	.015	.248	.288	-.006	.058	.086	.202	.207	.108	.015
6	Correlation		**	**	.85			.2*	.4*	.4*		**	**	.85			.0**			.8*

	Sig. (2-tailed)	.797	.000	.000	.136	.912	.314	.133	.000	.000	.001	.797	.000	.000	.136	.912	.314	.133	.000	
	N	305	305	305	305	305	305	305	300	300	305	305	305	305	305	305	305	305	305	300
x1	Person	.402	-.010	.012	.094	.149	.058	1.47	.141	.340	-.002	.402	-.010	.012	.094	.149	.058	1.47	.141	.340
7	Correlation	**	.60		**			*	.8*	.5*	.6	**	.60		**			0**	*	0*
	Sig. (2-tailed)	.000	.299	.829	.101	.009	.314	.010	.000	.000	.205	.000	.299	.829	.101	.009	.314	.010	.000	
	N	305	305	305	305	305	305	305	300	300	305	305	305	305	305	305	305	305	305	300
x1	Person	.255	-.010	.121	.080	.184	.086	1.47	.211	.011	-.002	.255	-.010	.121	.080	.184	.086	1.47	.211	.011
8	Correlation	**	.66	*	**	*		*	.7*	.7*	.7	**	.66	*	**			0**	0*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.248	.035	.165	.001	.333	.010	.007	.107	.000	.248	.035	.165	.001	.333	.010	.000		
	N	305	305	305	305	305	305	305	300	300	305	305	305	305	305	305	305	305	305	300
x1	Person	.100	-.010	.244	.207	.200	.222	.418	.217	1.04	-.002	.100	-.010	.244	.207	.200	.222	.418	.217	.412
9	Correlation		.54	**	**	**	**	**		.66	.62		.54	**	**	**	**	**	**	1*







	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.029	.001	.009	.034	.000	.010	.000	.000	.025	.000	.029	.001	.009	.034	.000	.010	.000	
	N	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305
x1	Person	.255	-.102	.180	.084	.186	.147	1.000	.201	.011	-.200	-.255	-.121	.080	.184	.086	.147	.100	.100	.100	.100
	Correlation	**	.66*	*	**	*	**	0**	.7*	.7*	.7*	**	.66*	*	**	*	*	*	*	*	0*
	elation							*			.9										*
	Sig. (2-tailed)	.000	.048	.035	.065	.001	.033	.010	.000	.007	.007	.000	.048	.035	.065	.001	.033	.010	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305
x1	Person	.437	.385	.534	.335	.613	.518	.410	.390	.402	.308	.207	.437	.385	.534	.335	.613	.518	.410	.390	.402
	Correlation	**	**	**	**	**	**	**	1*	2*	1*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	elation								*	*	*										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305	305

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=x1_1 x1_2 x1_3 x1_4 x1_5 x1_6 x1_7 x1_8 x1_9
x1_10 x1_11 x1_12 x1_13 x1_14 x1_15 x1_16
  x1_17 x1_18 x1_19 x1
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

Notes		
Output Created		11-JAN-2026 18:08:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<pre> RELIABILITY   /VARIABLES=x1_1 x1_2 x1_3 x1_4 x1_5 x1_6 x1_7 x1_8 x1_9 x1_10 x1_11 x1_12 x1_13 x1_14 x1_15 x1_16   x1_17 x1_18 x1_19 x1   /SCALE('ALL VARIABLES') ALL   /MODEL=ALPHA   /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	305	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	305	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	20

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1_1	178.5705	78.910	.405	.708
x1_2	178.7246	77.128	.315	.705
x1_3	178.6590	76.114	.483	.698
x1_4	178.6492	78.682	.282	.709
x1_5	178.6459	74.802	.565	.693
x1_6	178.6951	76.147	.465	.699
x1_7	178.5902	78.618	.370	.707
x1_8	178.6328	78.470	.344	.707
x1_9	178.5541	79.287	.392	.709
x1_10	178.6820	77.987	.327	.706
x1_11	178.6033	79.016	.208	.711
x1_12	178.5705	78.910	.405	.708
x1_13	178.7246	77.128	.315	.705
x1_14	178.6590	76.114	.483	.698
x1_15	178.6492	78.682	.282	.709
x1_16	178.6459	74.802	.565	.693
x1_17	178.6951	76.147	.465	.699

x1_18	178.5902	78.618	.370	.707
x1_19	178.6328	78.470	.344	.707
x1	91.7344	20.393	1.000	.759

#### CORRELATIONS

```

/VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5 x2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

## Correlations

Notes		
Output Created		11-JAN-2026 18:31:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5 x2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

### Correlations

		x2_1	x2_2	x2_3	x2_4	x2_5	x2
x2_1	Pearson	1	.166**	.147*	.157**	.285**	.539**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.004	.010	.006	.000	.000
	N	305	305	305	305	305	305
x2_2	Pearson	.166**	1	.080	.389**	.129*	.603**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.004		.161	.000	.025	.000
	N	305	305	305	305	305	305
x2_3	Pearson	.147*	.080	1	.075	.145*	.480**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.010	.161		.194	.011	.000
	N	305	305	305	305	305	305
x2_4	Pearson	.157**	.389**	.075	1	.197**	.660**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.194		.001	.000
	N	305	305	305	305	305	305
x2_5	Pearson	.285**	.129*	.145*	.197**	1	.628**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.011	.001		.000
	N	305	305	305	305	305	305
x2	Pearson	.539**	.603**	.480**	.660**	.628**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	305	305	305	305	305	305

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```

/VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5 x2
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

## Reliability

### Notes

Output Created	11-JAN-2026 18:32:04	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5 x2 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.08

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	305	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	305	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	6

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2_1	43.2852	5.540	.435	.707
x2_2	43.3443	5.240	.481	.691
x2_3	43.4033	5.505	.338	.718
x2_4	43.3836	4.948	.527	.675
x2_5	43.4098	5.039	.488	.684
x2	24.0918	1.584	1.000	.514

### CORRELATIONS

```

/VARIABLES=y_1 y_2 y_3 y_4 y_5 y_6 y_7 y_8 y_9 y_10 y_11
y_12 y_13 y_14 y_15 y_16 y_17 y_18 y_19
y_20 y_21 y_22 y_23 y_24 y_25 y_26 y_27 y_28 y_29 y_30
y_31 y_32 y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

## Correlations

### Notes

Output Created	11-JAN-2026 18:39:39	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.















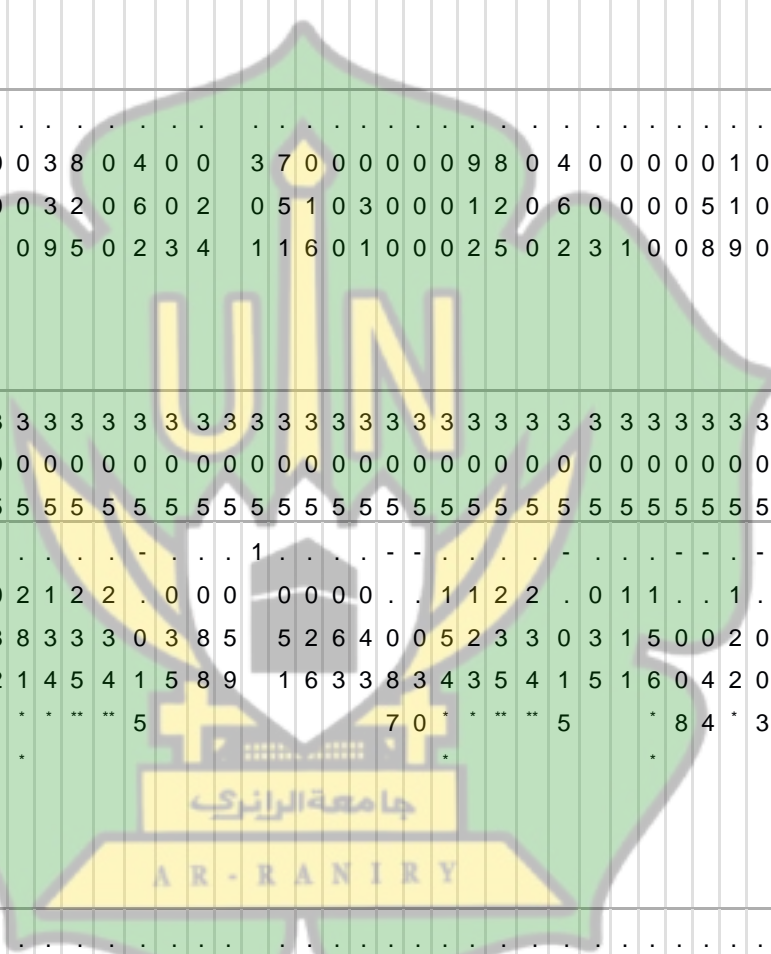


y P	. . . . .	- . . . 1 . - . . . . . - . . - . . . . . . . . . .
_ea	0 0 1 1 1 3 0 0 2 . 1 1 0 . 1 2 1 1 3 2 . 0 2 . 1 1 2 2 1 0 3 5	
1 rs	6 4 0 8 9 6 5 1 0 0 7 2 5 0 3 1 2 9 9 1 0 1 0 0 7 8 4 3 0 8 1 0	
3 on	1 3 4 9 3 0 5 3 5 4 2 9 9 1 8 2 4 9 7 2 0 3 5 4 2 6 3 7 9 9 4 0	
C	* * * * * 2 * * 8 * * * * * 6 * * 2 * * * * *	
or	* *	
rel		
ati		
on		

Si	. . . . .	. . . . .
g.	2 4 0 0 0 0 3 8 0 4 0 0 3 7 0 0 0 0 0 0 9 8 0 4 0 0 0 0 0 1 0 0	
(2	8 5 6 0 0 0 3 2 0 6 0 2 0 5 1 0 3 0 0 0 1 2 0 6 0 0 0 0 5 1 0 0	
-	6 8 9 1 1 0 9 5 0 2 3 4 1 1 6 0 1 0 0 0 2 5 0 2 3 1 0 0 8 9 0 0	
tai		
le		
d)		
N	3 3	
	0 0	
	5 5	

y P	. . . . .	- . . . . 1 . - - . . . . - . . . . - . . . . .
_ea	1 3 2 3 0 2 1 2 2 . 0 0 0 0 0 0 0 . . 1 1 2 2 . 0 1 1 . . 1 . 3	
1 rs	9 4 0 4 8 8 3 3 3 0 3 8 5 5 2 6 4 0 0 5 2 3 3 0 3 1 5 0 0 2 0 9	
4 on	0 7 2 7 2 1 4 5 4 1 5 8 9 1 6 3 3 8 3 4 3 5 4 1 5 1 6 0 4 2 0 3	
C	* * * * * * * * * * 5 7 0 * * * * * 5 * 8 4 * 3 *	
or	* *	
rel		
ati		
on		

Si	. . . . .	. . . . .
g.	0 0 0 0 1 0 0 0 0 7 5 1 3 3 6 2 4 1 6 0 0 0 0 7 5 0 0 8 4 0 9 0	
(2	0 0 0 0 5 0 2 0 0 8 4 2 0 7 5 7 5 3 0 0 3 0 0 8 4 5 0 9 4 3 5 0	
-	1 0 0 0 3 0 0 0 0 9 3 6 1 8 0 5 2 2 3 7 1 0 0 9 3 2 6 6 0 3 9 0	
tai		
le		
d)		











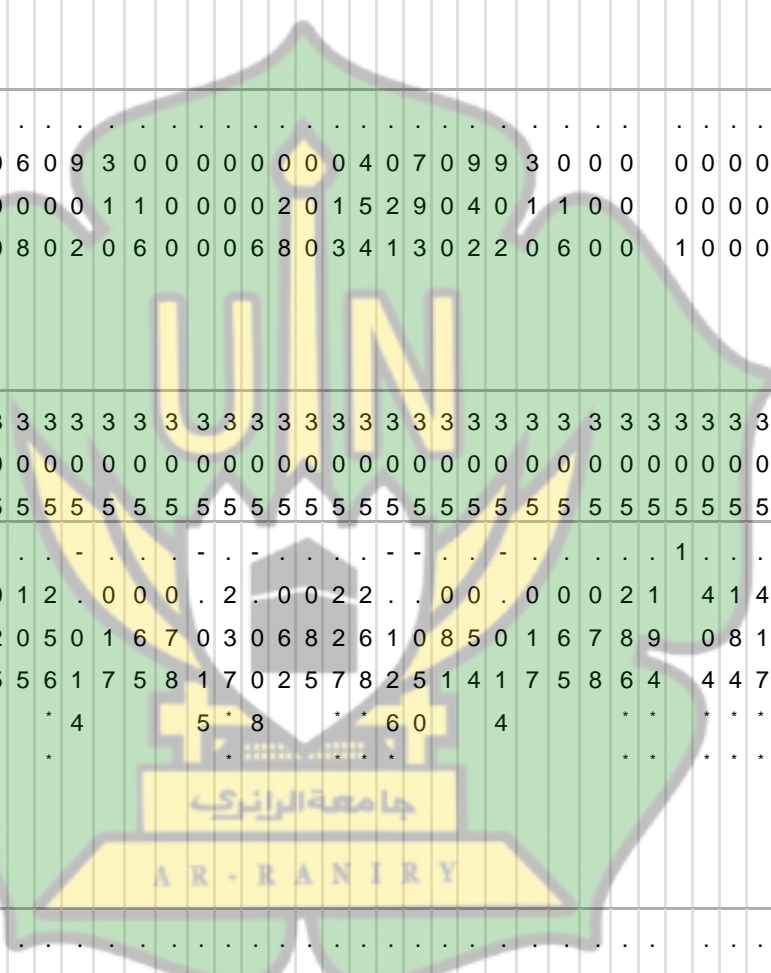








y P	. . . . . - - . . . . . . . . . . . . . - . . . - - . . . . .	1 . . . . .
_ ea	1 1 1 1 2 0 2 . . 1 2 2 2 1 1 2 1 0 1 . 3 0 . . 1 2 3	1 2 4 3 5
2 rs	3 0 2 0 7 2 4 0 0 3 6 0 4 5 2 0 4 4 3 0 1 0 0 0 3 6 4	9 0 2 9 2
8 on	0 5 0 0 2 9 9 0 5 7 5 4 3 6 6 5 3 3 2 1 4 4 0 5 7 5 4	4 3 6 6 5
C	* * * * 7 8 * ** * * * * * * 5 * 7 8 * ** * * * * *	* * * * *
or	. .	. . . . .
rel		
ati		
on		
Si	. .	. . . . .
g.	0 0 0 0 0 6 0 9 3 0 0 0 0 0 0 0 0 0 4 0 7 0 9 9 3 0 0 0	0 0 0 0 0
(2	2 6 3 8 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 2 0 1 5 2 9 0 4 0 1 1 0 0	0 0 0 0 0
-	4 7 6 2 0 8 0 2 0 6 0 0 0 0 6 8 0 3 4 1 3 0 2 2 0 6 0 0	1 0 0 0 0
tai		
le		
d)		
N	3 3	3 3
	0 0	0 0
	5 5	5 5
y P	. . . . . . . - . . . . . . . . . . . . . - - . . . - - . . . . .	1 . . . . .
_ ea	2 0 0 1 0 1 2 . 0 0 0 . 2 . 0 0 2 2 . . 0 0 . 0 0 0 2 1	4 1 4 4
2 rs	5 4 8 4 2 0 5 0 1 6 7 0 3 0 6 8 2 6 1 0 8 5 0 1 6 7 8 9	0 8 1 0
9 on	1 6 3 6 5 5 6 1 7 5 8 1 7 0 2 5 7 8 2 5 1 4 1 7 5 8 6 4	4 4 7 2
C	* * * * 4	5 * 8 * * 6 0 4 * * * * *
or	* . .	. . . . .
rel		
ati		
on		
Si	. .	. . . . .
g.	0 4 1 0 6 0 0 8 7 2 1 7 0 8 2 1 0 0 0 3 1 3 8 7 2 1 0 0	0 0 0 0
(2	0 2 4 1 6 6 0 0 6 5 7 9 0 9 8 3 0 0 2 8 5 4 0 6 5 7 0 0	0 0 0 0
-	0 2 7 1 7 6 0 2 8 5 2 6 0 6 2 7 0 0 8 1 7 7 2 8 5 2 0 1	0 1 0 0
tai		
le		
d)		









	N of Rows in Working Data File	305
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=y_1 y_2 y_3 y_4 y_5 y_6 y_7 y_8 y_9 y_10 y_11 y_12 y_13 y_14 y_15 y_16 y_17 y_18 y_19 y_20 y_21 y_22 y_23 y_24 y_25 y_26 y_27 y_28 y_29 y_30 y_31 y_32 y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.11

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	305	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	305	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y_1	300.48852	117.935	.428	.693
y_2	300.53770	118.980	.283	.696
y_3	300.68852	115.840	.492	.688
y_4	300.55082	117.669	.401	.692
y_5	300.70492	117.432	.331	.693
y_6	300.67213	115.925	.438	.689
y_7	300.60328	117.576	.344	.693
y_8	300.53443	120.019	.141	.699
y_9	300.76393	118.569	.213	.696
y_10	300.60984	118.594	.250	.696
y_11	300.70164	118.486	.202	.696
y_12	300.83934	117.287	.248	.694
y_13	300.66230	116.067	.463	.689
y_14	300.61639	116.987	.349	.692
y_15	300.60000	117.892	.302	.694
y_16	300.51803	119.869	.157	.699
y_17	300.56066	116.833	.436	.690
y_18	300.48197	120.257	.167	.699
y_19	300.60984	119.212	.160	.698
y_20	300.53115	119.296	.143	.699
y_21	300.49836	118.027	.437	.693
y_22	300.65246	119.728	.081	.701
y_23	300.53443	120.019	.141	.699
y_24	300.76393	118.569	.213	.696
y_25	300.60984	118.594	.250	.696
y_26	300.70164	118.486	.202	.696
y_27	300.60328	116.872	.418	.691
y_28	300.59672	116.610	.495	.689
y_29	300.70492	117.242	.362	.692
y_30	300.76721	118.495	.186	.697
y_31	300.64918	116.044	.447	.689
y_32	300.63934	115.731	.499	.687

y	152.69836	30.376	1.000	.742
---	-----------	--------	-------	------

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3641 days.

**CORRELATIONS**

```

/VARIABLES=z_1 z_2 z_3 z_4 z_5 z_6 z_7 z_8 z_9 z_10 z_11
z_12 z_13 z_14 z_15 z
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

**Correlations**

Notes		
Output Created		11-JAN-2026 19:33:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=z_1 z_2 z_3 z_4 z_5 z_6 z_7 z_8 z_9 z_10 z_11 z_12 z_13 z_14 z_15 z /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

**Correlations**





N	305	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	305	30	
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	
z_9	Pearson Correlation	.187**	.292**	.261**	.227**	.492**	.321**	.286**	.194**	1	.404**	.184**	.417**	.456**	.361**	.187**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000
N	305	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	305	30	
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	
z_10	Pearson Correlation	.151**	.315**	.325**	.396**	.374**	.302**	.197**	.203**	.404**	1	.215**	.495**	.366**	.473**	.151**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.008	.000
N	305	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	305	30	
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	
z_11	Pearson Correlation	.191**	.311**	.285**	.555**	.398**	.474**	.329**	.426**	.184**	.215**	1	.410**	.533**	.552**	.191**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.001	.000
N	305	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	305	30	
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	
z_12	Pearson Correlation	.317**	.403**	.403**	.414**	.527**	.243**	.470**	.396**	.417**	.495**	.410**	1	.636**	.646**	.317**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000



N	305	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	305	30
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=z_1 z_2 z_3 z_4 z_5 z_6 z_7 z_8 z_9 z_10 z_11
z_12 z_13 z_14 z_15 z
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability**

Notes		
Output Created		11-JAN-2026 19:35:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=z_1 z_2 z_3 z_4 z_5 z_6 z_7 z_8 z_9 z_10 z_11 z_12 z_13 z_14 z_15 z /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

**Scale: ALL VARIABLES**

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	305	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	305	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	16

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
z_1	137.7869	84.602	.529	.741
z_2	137.6000	86.688	.497	.747
z_3	137.6852	85.480	.606	.743
z_4	137.7311	84.033	.627	.739
z_5	137.6656	84.289	.711	.739
z_6	137.8787	84.048	.517	.740
z_7	137.6918	84.944	.552	.742
z_8	137.6852	85.539	.541	.744
z_9	137.7934	85.013	.517	.743
z_10	137.8557	83.433	.536	.738
z_11	137.7377	83.911	.603	.739
z_12	137.7279	83.146	.718	.735
z_13	137.6787	83.817	.742	.737
z_14	137.7311	82.125	.799	.731
z_15	137.7869	84.602	.529	.741
z	71.2426	22.533	1.000	.890

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3641 days.

REGRESSION

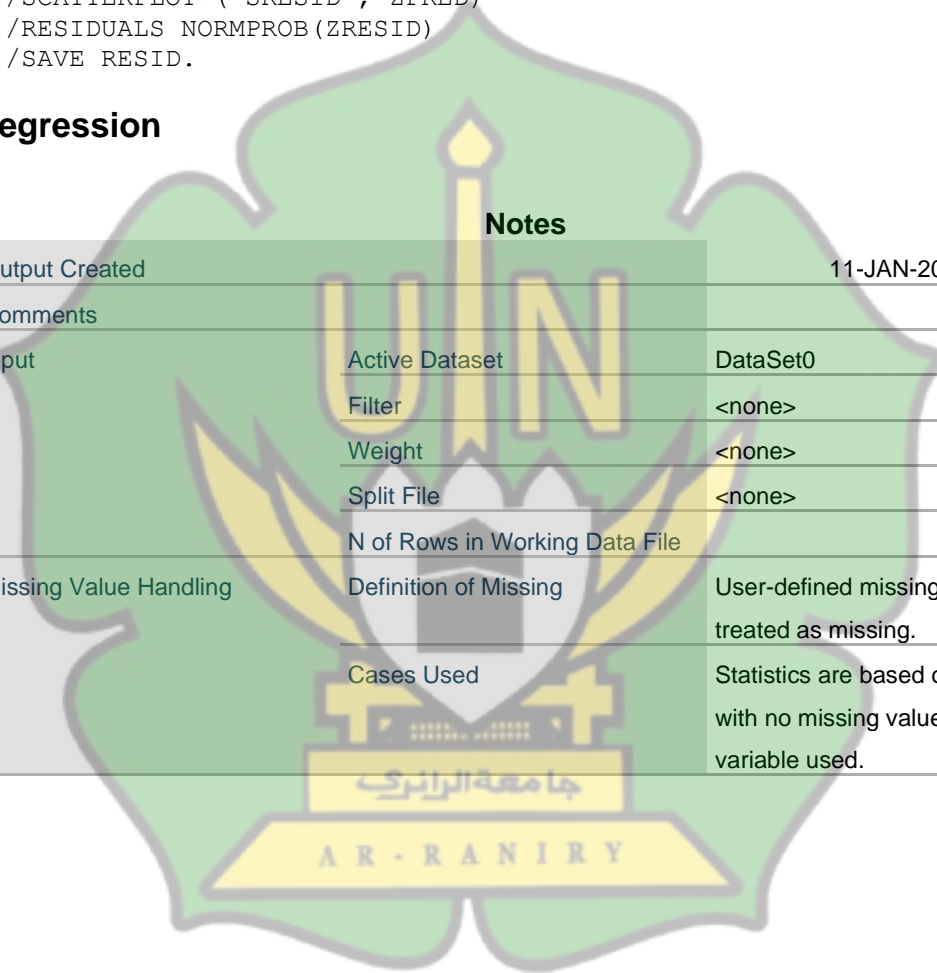
```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

**Regression**

Notes		
Output Created		11-JAN-2026 23:00:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.



Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:04.45
	Elapsed Time	00:00:50.37
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	320 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Variables			
Model	Variables Entered	Removed	Method
1	Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.591 <sup>a</sup>	.349	.344	.80224
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.077	2	52.038	80.857	.000 <sup>b</sup>
	Residual	194.363	302	.644		
	Total	298.439	304			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Error Std.	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.544	.267		5.778	.000		
	Manajemen Usaha Tani	.639	.050	.590	12.713	.000	1.000	1.014
	Luas Lahan	.027	.052	.024	.520	.603	1.023	1.016

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Manajemen Usaha Tani	Luas Lahan
1	1	2.923	1.000	.00	.01	.01
	2	.058	7.118	.01	.35	.66
	3	.019	12.272	.99	.64	.33

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

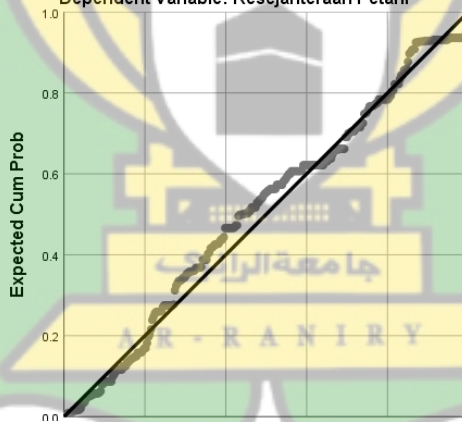
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.1033	4.6304	4.0228	.58511	305
Std. Predicted Value	-3.281	1.038	.000	1.000	305
Standard Error of Predicted Value	.050	.160	.077	.019	305
Adjusted Predicted Value	2.0808	4.6568	4.0229	.58484	305
Residual	-2.10231	1.33189	.00000	.79959	305
Std. Residual	-2.621	1.660	.000	.997	305
Stud. Residual	-2.632	1.673	.000	1.001	305
Deleted Residual	-2.12023	1.35251	-.00013	.80716	305
Stud. Deleted Residual	-2.658	1.678	-.001	1.004	305
Mahal. Distance	.202	11.038	1.993	1.674	305
Cook's Distance	.000	.033	.003	.004	305
Centered Leverage Value	.001	.036	.007	.006	305

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

## Charts

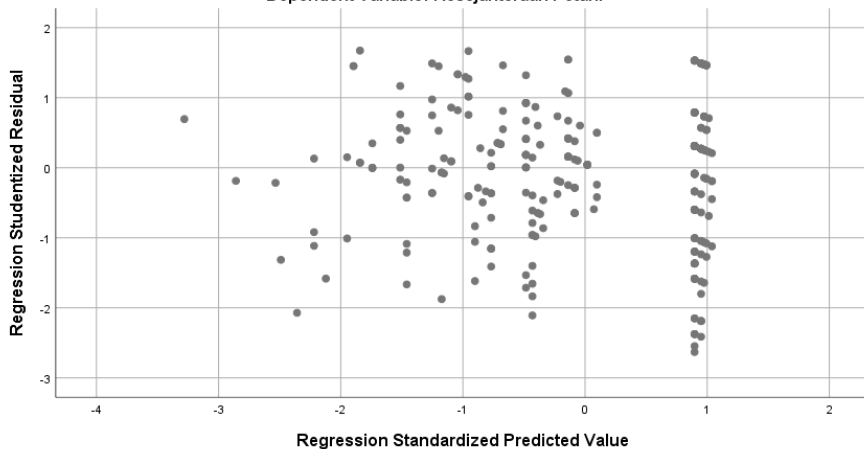
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kesejahteraan Petani



Scatterplot

Dependent Variable: Kesejahteraan Petani



/K-S (1  
/MIS:

## NPar Tests

### Notes

Output Created	11-JAN-2026 23:05:23	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		305
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79959389
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.055
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

```

COMPUTE ABS_RES=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ABS_RES
  /METHOD=ENTER X1 X2 .

```

## Regression

Notes		
Output Created		11-JAN-2026 23:10:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ABS_RES /METHOD=ENTER X1 X2.
Resources	Processor Time	00:00:00.00

Elapsed Time	00:00:00.00
Memory Required	2976 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: ABS\_RES  
b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 <sup>a</sup>	.033	.027	.47850

- a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.383	2	1.191	5.204	.006 <sup>b</sup>
	Residual	69.146	302	.229		
	Total	71.529	304			

- a. Dependent Variable: ABS\_RES  
b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.242	.159		1.516	.131
	Manajemen Usaha Tani	.097	.030	.182	3.225	.431
	Luas Lahan	.001	.031	.002	.043	.966

a. Dependent Variable: ABS\_RES

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2.
```

### Regression

#### Notes

Output Created		11-JAN-2026 23:12:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	2976 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.344	.80224

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.077	2	52.038	80.857	.000 <sup>b</sup>
	Residual	194.363	302	.644		

Total	298.439	304		
-------	---------	-----	--	--

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.544	.267		5.778	.000
	Manajemen Usaha Tani	.639	.050	.590	12.713	.000
	Luas Lahan	-.027	.052	-.024	-.520	.603

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3640 days.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2.
```

## Regression

Notes		
Output Created		12-JAN-2026 21:22:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.00 Memory Required 2896 bytes Additional Memory Required for Residual Plots 0 bytes

[DataSet0]

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.344	.80224

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.077	2	52.038	80.857	.000 <sup>b</sup>
	Residual	194.363	302	.644		
	Total	298.439	304			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.544	.267		5.778	.000
	Manajemen Usaha Tani	.639	.050	.590	12.713	.000
	Luas Lahan	.027	.052	-.024	7.520	.603

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2.

```

## Regression

### Notes

Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Memory Required	2928 bytes
	Additional Memory Required for	0 bytes
	Residual Plots	

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables		Method
		Entered	Removed	
1	Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani <sup>b</sup>			. Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.344	.80224

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.077	2	52.038	80.857	.000 <sup>b</sup>
	Residual	194.363	302	.644		
	Total	298.439	304			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.544	.267		5.778	.000
	Manajemen Usaha Tani	.639	.050	.590	12.713	.000
	Luas Lahan	.027	.052	-.024	7.520	.003

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

```

COMPUTE X1Z=X1 * Z.
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 Z X1Z.

```

## Regression

### Notes

Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 Z X1Z.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Memory Required	4080 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	Manajemen Usaha Tani*Etika Kerja Islam, Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani, Etika Kerja Islam <sup>b</sup>	. Enter
---	--	---------

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.434	.74556

a. Predictors: (Constant), Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam, Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani, Etika Kerja Islam

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.679	4	32.920	29.223	.000 <sup>b</sup>
	Residual	166.760	300	.556		
	Total	298.439	304			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam, Luas Lahan, Manajemen Usaha Tani, Etika Kerja Islam

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.393	.750		.524	.600
	Manajemen Usaha Tani	.627	.193	.580	3.251	.001
	Luas Lahan	-.061	.049	-.054	-1.239	.216
	Etika Kerja Islam	.163	.033	.578	2.593	.010
	Manajemen Usaha Tani*Etika Kerja Islam	-.057	.055	-.352	-1.029	.305

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

```

COMPUTE X2Z=X2 * Z.
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 Z X1Z X2Z.

```

## Regression

### Notes

Output Created		12-JAN-2026 22:07:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 Z X1Z X2Z.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	4768 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan*Etika Kerja Islam, Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, Etika Kerja Islam, Manajemen Usaha Tani*Etika Kerja Islam <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.669 <sup>a</sup>	.447	.438	.74262
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan\*Etika Kerja Islam, Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, Etika Kerja Islam, Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.544	5	26.709	48.430	.000 <sup>b</sup>
	Residual	164.895	299	.551		
	Total	298.439	304			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan\*Etika Kerja Islam, Manajemen Usaha Tani, Luas Lahan, Etika Kerja Islam, Manajemen Usaha Tani\*Etika Kerja Islam

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.431	.871		.495	.021
	Manajemen Usaha Tani	.564	.195	.521	2.890	.004
	Luas Lahan	.263	.183	.236	1.441	.041
	Etika Kerja Islam	.853	.269	.818	3.176	.002
	Manajemen Usaha Tani*Etika Kerja Islam	.042	.056	-.258	2.750	.034
	Luas Lahan*Etika Kerja Islam	.093	.051	-.433	1.839	.027

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

```
FREQUENCIES VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN
MEAN MEDIAN MODE SUM
  /ORDER=ANALYSIS.
```

# Frequencies

## Notes

Output Created	13-JAN-2026 18:09:50	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
	Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

## Statistics

		Luas Lahan yang dikelola saat ini cukup memadai untuk menanam cokelat secara optimal.	Semakin Luas Lahan yang dikelola, maka akan semakin besar panen yang diperoleh.	Mampu mengelola lahan yang luas dengan efisien tanpa mengurangi produktivitas.	Luas Lahan yang dimiliki memberi peluang untuk melakukan penanaman tanaman tambahan selain cokelat .	Merasakan dampak bahwa Luas Lahan yang digarap berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.
N	Valid	305	305	305	305	305
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.8984	4.8393	4.7803	4.8000	4.7738
Std. Error of Mean		.01911	.02394	.02375	.02802	.02775
Median		5.0000	5.0000	5.0000	5.0000	5.0000
Mode		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Std. Deviation		.33369	.41805	.41470	.48936	.48460
Variance		.111	.175	.172	.239	.235
Range		2.00	2.00	1.00	2.00	2.00
Minimum		3.00	3.00	4.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		1494.00	1476.00	1458.00	1464.00	1456.00

## Frequency Table

**Luas Lahan yang dikelola saat ini cukup memadai untuk menanam cokelat secara optimal.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	1.0	1.0	1.0
	Setuju	25	8.2	8.2	9.2
	Sangat Setuju	277	90.8	90.8	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Semakin Luas Lahan yang dikelola, maka akan semakin besar hasil panen yang diperoleh.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	2.0	2.0	2.0
	Setuju	37	12.1	12.1	14.1
	Sangat Setuju	262	85.9	85.9	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Mampu mengelola lahan yang luas dengan efisien tanpa mengurangi produktivitas.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	67	22.0	22.0	22.0
	Sangat Setuju	238	78.0	78.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Luas Lahan yang dimiliki memberi peluang untuk melakukan penanaman tanaman tambahan selain coklat .**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	3.9	3.9	3.9
	Setuju	37	12.1	12.1	16.1
	Sangat Setuju	256	83.9	83.9	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Merasakan dampak bahwa Luas Lahan yang digarap berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	3.0	3.0	3.0
	Setuju	51	16.7	16.7	19.7
	Sangat Setuju	245	80.3	80.3	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=y_1 y_2 y_3 y_4 y_5 y_6 y_7 y_8 y_9
y_10 y_11 y_12 y_13 y_14 y_15 y_16 y_17
y_18 y_19 y_20 y_21 y_22 y_23 y_24 y_25 y_26 y_27 y_28
y_29 y_30 y_31 y_32
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN
MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.

```

## Frequencies

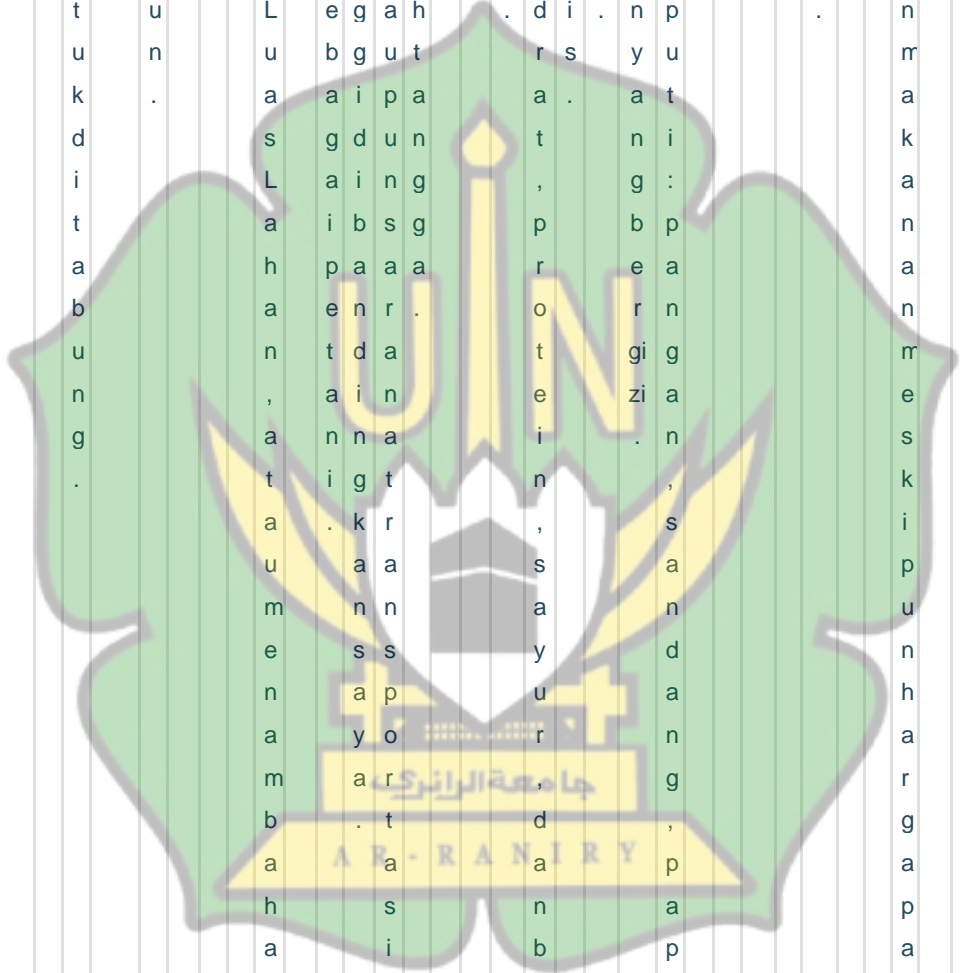
<b>Notes</b>		
Output Created		13-JAN-2026 18:26:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	305
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<pre> FREQUENCIES VARIABLES=y_1 y_2 y_3 y_4 y_5 y_6 y_7 y_8 y_9 y_10 y_11 y_12 y_13 y_14 y_15 y_16 y_17 y_18 y_19 y_20 y_21 y_22 y_23 y_24 y_25 y_26 y_27 y_28 y_29 y_30 y_31 y_32 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03



PPP M HD ML B S S S A S S S S S A S P P P B S S S S S M M P  
e e e en a i e a e a a a n a a a a n a e e e a a a a a e a e  
n n n an s v m h r y y y g y y y y g y n n n h y y y y r m n  
j d d a i e i a u a a a g a a a a a g a d d g k a a a a a a p g  
u a a m l r l n p p t m o m d r m d o m a a e a m r m m t s u e  
a p p t a d s i d a e e e t a a u e a t e p p l n a a e a i a m l  
l a a n a a i f k a y r l m a m n t r n a r a a u s m r m s d t e u  
a t t m r i i n a c a a k p k i a k k a t t a e p p i l i i a e m a  
n a a a n i k p k m a h s e u e n s e e s a a r b u u k h k t e r  
h n n p e t a e e e y m t i l m l m a l l a n n a a m r i m r a n a  
a d d n d a s r b n a e k u e u e k u u k d y n g e e k e e p u n  
s a a a n i a u a b n a a m a l o a a o a a a r i m m e m r d h r  
i r r m a t l n m a e n r b r a n r r n r i n u a b b m i i a i u  
l i i p i m a a c b h m a g i g k d g g d u g m n i i a l l u m  
p h h n g a n t o a w p n a a a u i a a i s d a p a a m i i a p a  
a a a / t a n a a k h a u a m y j k s m m s a i h e y y p k k r a h  
n s s m p m n e a p h k e a a a i e e i h p t n a a u i i k h t  
e i i b a e a p l s e p - m i r n k n m k a e a g i i a s u o s a  
n l l h a n n e a e n e a i k a p e g i e t r n h k b n i t n e n  
r t p n d d r t t d n n l e n e s o l s a o g a e i u s a d l g  
a a a s e a i t y p i d a i b g m e n i e n i l g s b a n a n i u g  
r n n l a i m l a a e d i k k u m e h s k h m e a i u y t p g s r a  
p a e n p a n n r i d m i t e r a u i a e h t l t a u e k i u s  
u m n c o i h i g t k i e k u n i t m b t m d e a u k k n o e h a  
r a c k e n a a d a a k n e h g k a s e a u a r n h e m d n k p y  
e n u l a t g n n i n n a d m a a s n i r n n r k d a s e a s o e a  
n c k u n m m s m i d n a u n l a s m a s g i e a n e m p u n k r  
c o u t u e e e i a a f p d p a a a a t a k i b l p p h p a m o e e  
u k p k m n n l n p o a a e m n y k b y n e o a e a e t t m r j l  
k e u m b j d i d a r t h n i k a a a a k r l t n t r a i i a a  
u l n e n a a i k a t m k a d g e m n d m a t a d d a b n f s k t  
p a t a n d r i r m a a n i a s e a a e n a d i i n a s y t e i  
i t u m t i i m i e l n d d n e m n n m k n e s d k i e a a b f  
k m k b a u k u e h n h a a i g h u b d u e l i n i i e k t n b u s  
e e m h m a n n a i i k l k g a n e a n u m g s k l i e g i n t  
b m e p e n t j s n n s a a u t g r n g a e a i a u a l m l t a  
u b n n d m p u a i l g g e m n a a k g t k r n n h n a t a e d a b  
t e u a p e e k d u k g s m a n n i i i i g c b k a r a h r a n i

ur t at n n m i s a a p e n k d n z n n a u a a n g u s b n p l  
h i u a n u d e s a t j e n a e i k i g k m k i n a a m e e t a d  
a k p k e h a n u h k e n g k s p a s g a a u k u k s e m b i m a  
n a i l u i p d m a a n d a - e u n e i n m p s n - a n u a d e r  
p n b a r k a u b t n j i k a h s u i b u p i e t a a i a n a n i  
o k i g a e t k e a t a d s n a k n m a n u u h u n t n k i k g b  
k e a . b a u r n a n i e a t e t b d t m n i k a d g e k r o u  
o u y u n n u i r g k s k a s u a a u e t n t k a k b e e r l  
k n a t l g t , a y a f s n m k n n k m u g a t l a u u n b a  
k t p u e k a m f a n a a y a b g i b b k g b a a t t a g a n  
e u r h b e m i h n h s y a s e s d e e l m a u n r k u n a n k  
l n o a i g a s i g i i a n a k e e k i e t n p k a h g l k e  
u g d n h i p a d m n l t g t e t i a e d m i g a o n a a a a b  
a a u s a a e l u e g i a m a r j a l r j a e d a m n k n n m n u  
r n k a m t n s p m g t n e u a p s a n n a n e d o p r i d l  
g y s a a a d e k a a a p n f s h e s m u k a n i n o u k a a  
a a i t n n a p e d k s a g a e a s e e h m t g s d k m e n n  
. n d h d u p e l a e p m h s c r u c m i e a o i i o a s a .  
g a a a s a r u i j e e a i l a i , a a p k l u r d s k h u s  
s n r n a t t a u e n n m i r t i r e e e s b a i / t t l i  
t d g b h a i r n n d g b t a e u a r t b b i a r r e a i m  
a a a e a n m g t j i u a a p r s p a u i m n u e r n t p  
b p j r t k e a u a d r t s r d i r h t h p k r n p g a a  
i a u k a e n p k n i a a k o i a o a u i a a a o e g n n  
l t a e n l a e m g k n k e d r b d n h p n n t v n a d a  
s d l l i u m t e y a g t s u i e u k a e a k s a u . a n  
e i t a c a b a n a n i i e k d r k a n n e e s h l k  
t s a n o r a n d n , k v h t i a d t i n p d d b k i i a e  
i i n j k g h i u g b e i a f r a f k o a a u a r . m l  
a s a u e a p k l a b t t d i s d o k p r t l u m u  
p i m t l . e u e i u a a i k a i n o a u u i m e a  
p h a a a r n b k t s n s o r s s k t r h p a m r r  
e k n n t a g i b u s t e n k e u k a a a u h e g  
r a c . . l p h i h e e k s a k m e n t n n b n a  
i n o a r b a a h r t u n t s i l . . l . i l u .  
o s k t o a y n a d o m a o b u a a h  
d e e a f i a p r e r s n r a a i d i  
e b l n e k , o i k p i j p h r n i k

n a , s / j k - a e k u e a g n y p e  
 y g a t m i e a o h t r t a r t n a y a p e b  
 . a . e m s b r k a . a r a a p , u t u h  
 n u n p y h k u i i o m i n e . r u k a n  
 n t u r s n m a n i d n a i . n p m r a  
 t u n L e g a h . d i . n p a k a n  
 u k . u b g u t . r s y u a t n i a k a n  
 d i a a i p a a . a t n i g : a n a n  
 i t L a i n g , p b p e a r n e s k i p u  
 a b a h p a a a r o t e i . , s a n d a n h a r g a p a n g a n n a i  
 u n t d a i n n a i n , s a n d a n g , p a p a n g a n n a i  
 . a t i g t . k r a a n n s s a p y o a r . t a s i . b u a h .  
 m e s s a p y o a r . t a s i . b u a h .  
 e n a p y o a r . t a s i . b u a h .  
 a m a y o a r . t a s i . b u a h .  
 b . t a s i . b u a h .  
 a h a s i . b u a h .  
 s e t t e r n a  
 a







M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
i	.	.	.	00	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
i	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
n																																								
u																																								
n																																								
M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
a	.	.	.	00	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
x	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
i	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
n																																								
u																																								
n																																								
S	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
u	4	4	4	78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
n	9	8	3	.0	3	4	6	8	1	6	3	9	4	5	6	8	7	9	6	8	9	4	8	1	6	3	6	6	3	1	4	5								
	7	2	6	0	1	1	2	3	3	0	2	0	4	8	3	8	5	9	0	4	4	7	3	3	0	2	2	4	1	2	8	1								
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

### Frequency Table

Penjualan hasil panen mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		Valid	Netral	8	2.6
	Setuju	12	3.9	3.9	6.6
	Sangat Setuju	285	93.4	93.4	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Pendapatan dari hasil tanaman cokelat memberikan keuntungan yang stabil setiap periodenya.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	1.3	1.3	1.3
	Setuju	35	11.5	11.5	12.8
	Sangat Setuju	266	87.2	87.2	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Pendapatan dari hasil panen cukup untuk menutupi biaya produksi dan dapat disisihkan sebagian untuk ditabung.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	2.6	2.6	2.6
	Setuju	73	23.9	23.9	26.6
	Sangat Setuju	224	73.4	73.4	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Menanam tanaman pendamping/tambahan selain cokelat untuk menambah pendapatan keluarga.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	2.3	2.3	2.3
	Setuju	33	10.8	10.8	13.1
	Sangat Setuju	265	86.9	86.9	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Hasil dari tanaman pendamping membantu memenuhi kebutuhan saat harga jual tanaman cokelat menurun.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	3.3	3.3	3.3
	Setuju	74	24.3	24.3	27.5
	Sangat Setuju	221	72.5	72.5	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Diversifikasi tanaman di lahan menjadikan pendapatan lebih aman dan berkelanjutan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	17	5.6	5.6	5.6
	Setuju	50	16.4	16.4	22.0
	Sangat Setuju	238	78.0	78.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Memiliki peralatan pertanian sendiri untuk mendukung kegiatan usaha tani coklat .**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	3.9	3.9	3.9
	Setuju	39	12.8	12.8	16.7
	Sangat Setuju	254	83.3	83.3	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Lahan dan kebun coklat yang dimiliki menjadi sumber utama pendapatan keluarga.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	3.0	3.0	3.0
	Setuju	24	7.9	7.9	10.8
	Sangat Setuju	272	89.2	89.2	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Berupaya menambah aset pertanian dari hasil usaha tani, misal seperti menambah peralatan, memperLuas Lahan, atau menambah aset ternak.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	4.3	4.3	4.3
	Setuju	86	28.2	28.2	32.5

Sangat Setuju	206	67.5	67.5	100.0
Total	305	100.0	100.0	

**Saya percaya bahwa pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga petani**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	3.6	3.6	3.6
	Setuju	43	14.1	14.1	17.7
	Sangat Setuju	251	82.3	82.3	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang yang memadai untuk mendukung profesi saya sebagai petani.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	23	7.5	7.5	7.5
	Setuju	47	15.4	15.4	23.0
	Sangat Setuju	235	77.0	77.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya memastikan anak-anak mendapatkan akses pendidikan hingga ke jenjang yang lebih baik/lebih tinggi dibandingkan saya.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	36	11.8	11.8	11.8
	Setuju	63	20.7	20.7	32.5
	Sangat Setuju	206	67.5	67.5	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Anggota keluarga memiliki kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan, baik biaya, jarak, maupun sarana transportasi.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	3.6	3.6	3.6
	Setuju	59	19.3	19.3	23.0
	Sangat Setuju	235	77.0	77.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak saya tanpa mengurangi kebutuhan pokok rumah tangga.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	21	6.9	6.9	6.9
	Setuju	25	8.2	8.2	15.1
	Sangat Setuju	259	84.9	84.9	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya dan keluarga jarang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat aktivitas sehari-hari.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	4.9	4.9	4.9
	Setuju	32	10.5	10.5	15.4
	Sangat Setuju	258	84.6	84.6	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Netral	8	2.6	2.6	3.0
	Setuju	18	5.9	5.9	8.9
	Sangat Setuju	278	91.1	91.1	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Netral	10	3.3	3.3	3.6
	Setuju	27	8.9	8.9	12.5
	Sangat Setuju	267	87.5	87.5	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya dan keluarga mengonsumsi makanan bergizi seimbang setiap hari, terdiri dari konsumsi karbohidrat, protein, sayur, dan buah.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Setuju	23	7.5	7.5	7.9
	Sangat Setuju	281	92.1	92.1	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Anggota keluarga memiliki berat badan dan tinggi badan ideal sesuai usia berdasarkan anjuran medis.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	23	7.5	7.5	7.5
	Setuju	19	6.2	6.2	13.8
	Sangat Setuju	263	86.2	86.2	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya merasa kondisi kesehatan saya memungkinkan untuk bekerja secara produktif di sektor pertanian.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	2.0	2.0	2.0
	Setuju	17	5.6	5.6	7.5

Sangat Setuju	282	92.5	92.5	100.0
Total	305	100.0	100.0	

**Pendapatan dari usaha tani memungkinkan keluarga mampu membeli dan mempertahankan konsumsi bahan pangan yang bergizi.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Netral	2	.7	.7	1.0
	Setuju	24	7.9	7.9	8.9
	Sangat Setuju	278	91.1	91.1	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Pendapatan yang diperoleh dari bertani mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, meliputi: pangan, sandang, papan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	4.3	4.3	4.3
	Netral	9	3.0	3.0	7.2
	Setuju	21	6.9	6.9	14.1
	Sangat Setuju	262	85.9	85.9	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Pengeluaran rumah tangga terkelola dengan baik sehingga tidak melebihi pendapatan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	3.0	3.0	3.0
	Setuju	24	7.9	7.9	10.8
	Sangat Setuju	272	89.2	89.2	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Bahkan sebagian penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan atau simpanan darurat.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	4.3	4.3	4.3
	Setuju	86	28.2	28.2	32.5
	Sangat Setuju	206	67.5	67.5	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	3.6	3.6	3.6
	Setuju	43	14.1	14.1	17.7
	Sangat Setuju	251	82.3	82.3	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya mampu membiayai biaya kesehatan keluarga saat dalam kondisi darurat sekalipun.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	23	7.5	7.5	7.5
	Setuju	47	15.4	15.4	23.0
	Sangat Setuju	235	77.0	77.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya memiliki kemampuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi/renovasi rumah bila diperlukan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	3.6	3.6	3.6
	Setuju	41	13.4	13.4	17.0
	Sangat Setuju	253	83.0	83.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya masih memiliki sisa pendapatan setelah semua kebutuhan pokok terpenuhi.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	1.6	1.6	1.6
	Setuju	51	16.7	16.7	18.4
	Sangat Setuju	249	81.6	81.6	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Saya tidak memiliki utang konsumtif yang membebani keuangan rumah tangga.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	2.3	2.3	2.3
	Setuju	80	26.2	26.2	28.5
	Sangat Setuju	218	71.5	71.5	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Merasa tetap dalam kondisi ekonomi stabil dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan meskipun harga pangan naik.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	27	8.9	8.9	8.9
	Setuju	59	19.3	19.3	28.2
	Sangat Setuju	219	71.8	71.8	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Mampu memenuhi upah seluruh pekerja kebun tanpa mengorbankan dana simpanan keluarga.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	4.9	4.9	4.9
	Setuju	47	15.4	15.4	20.3
	Sangat Setuju	243	79.7	79.7	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Pengeluaran rumah tangga saya relatif stabil dari bulan ke bulan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	3.9	3.9	3.9
	Setuju	50	16.4	16.4	20.3
	Sangat Setuju	243	79.7	79.7	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=z_1 z_2 z_3 z_4 z_5 z_6 z_7 z_8 z_9
z_10 z_11 z_12 z_13 z_14 z_15
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN
MEAN MEDIAN MODE SUM
  /ORDER=ANALYSIS.
```

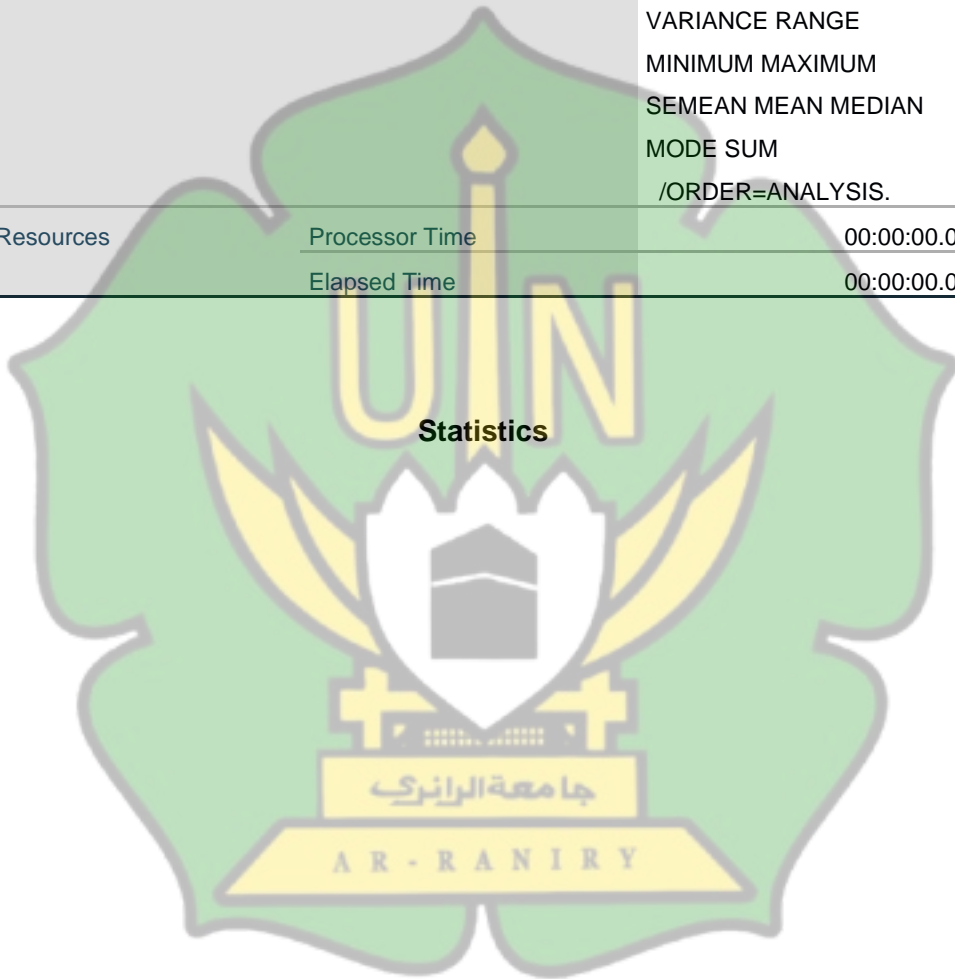
**Frequencies**

**Notes**

Output Created	13-JAN-2026 19:07:44	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	305
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=z_1 z_2 z_3 z_4 z_5 z_6 z_7 z_8 z_9 z_10 z_11 z_12 z_13 z_14 z_15 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

### Statistics



Pe ke rja an m en gel ola ke bu n co kel at ini sa ya nia tkan n se ba gai iba da h ke pa da All ah sw t.	Tet ap n erja den gan sun ggun h- sun ggun h me skip un has il pan en bel um me Alla h ask an.	Tid ak terh ada p hasi I pan en ora ng lain kar ena me nan amk an yaki n dala m hati bah wa rez sil eki pa sud ah diat ur pa oleh Alla h mb eli.	Juj man ur me ni mb an g da n me nju al ha dap sil pa ne ga yan g lebi pe h ting gi.	Tida k me Juj man ipul asi kual itas hasi I pan gede pank gg a erja bai dal wat tanam an kelu arga dan usa ha tani sela njut nya.	Be ker ja se car a ter atu r me ma nta u ke bu n sel am a ma sa Men tan yele saik rin gg a erja bai dal wat tanam an wakt u ke sesu gia at dari usa h tani sela njut nia n.	M e m at uhi at ur an da n ke bia sa Berta an nggun ara b bija k untu k mera k dal tanam an kelu arga dan usa h tani sela njut nia n.	Men ggun nak rja an de Tid ak sol usi dah dan yamen ing atka n hasi I keb un mes ki sed ang men gala mi kes ulita n sek alip un.	Ter us me nca ri Ber upa ya men ing atka n hasi I keb un mes ki sed ang men gala mi kes ulita n sek alip un.
---	---	--	---	---	--	---	--	--

eta  
pk  
an.

ga  
pe  
ke  
rja  
at  
au  
pe  
ny  
e  
w  
a  
la  
ha  
n.

I V a l i d	30 5	305	305	30 5	305	305	30 5	305	30 5	305	305	30 5	305	305	305
M i s i n g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
M e a n	4. 69 84	4.8 852	4.8 000	4.7 54 1	4.81 97	4.60 66	4.7 93 4	4.80 00	4. 69 18	4.629 5	4.74 75	4. 75 74	4.8 066	4.7 541	4.69 84
S t d. E r r o r o f M e a n	.0 30 85	.02 050	.02 294	.02 91 1	.024 81	.034 57	.02 78 6	.025 18	.0 29 19	.0367 4	.030 73	.0 29 38	.02 577	.03 055	.030 85
M e d i a n	5. 00 00	5.0 000	5.0 000	5.0 00 0	5.00 00	5.00 00	5.0 00 0	5.00 00	5. 00 00	5.000 0	5.00 00	5. 00 00	5.0 000	5.0 000	5.00 00
M o d e	5. 00	5.0 0	5.0 0	5.0 0	5.00	5.00	5.0 0	5.00	5. 00	5.00	5.00	5. 00	5.0 0	5.0 0	5.00

St d. De via tio n	.5 38 79	.35 810	.40 066	.50 83 4	.433 32	.603 68	.48 66 2	.439 80	.5 09 87	.6415 8	.536 68	.5 13 14	.45 010	.53 360	.538 79
Va ria nc e	.2 90	.12 8	.16 1	.25 8	.188	.364	.23 7	.193	.2 60	.412	.288	.2 63	.20 3	.28 5	.290
Ra ng e	2. 00	2.0 0	1.0 0	2.0 0	2.00	2.00	2.0 0	2.00	2. 00	2.00	2.00	2. 00	2.0 0	2.0 0	2.00
Mi ni mu m	3. 00	3.0 0	4.0 0	3.0 0	3.00	3.00	3.0 0	3.00	3. 00	3.00	3.00	3. 00	3.0 0	3.0 0	3.00
Ma xi mu m	5. 00	5.0 0	5.0 0	5.0 0	5.00	5.00	5.0 0	5.00	5. 00	5.00	5.00	5. 00	5.0 0	5.0 0	5.00
Su m	14 33 .0 0	149 0.0 0	146 4.0 0	14 50. 00	147 0.00	1405 .00	14 62. 00	146 4.00	14 31 .0 0	1412. 00	144 8.00	14 51 .0 0	146 6.0 0	145 0.0 0	143 3.00

## Frequency Table

**Pekerjaan mengelola kebun coklat ini saya niatkan sebagai ibadah kepada Allah swt.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	3.9	3.9	3.9
	Setuju	68	22.3	22.3	26.2
	Sangat setuju	225	73.8	73.8	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Tetap bekerja dengan sungguh-sungguh meskipun hasil panen belum memuaskan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	1.3	1.3	1.3
	Setuju	27	8.9	8.9	10.2
	Sangat setuju	274	89.8	89.8	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Tidak iri terhadap hasil panen orang lain karena menanamkan yakin dalam hati bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah swt.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	61	20.0	20.0	20.0
	Sangat setuju	244	80.0	80.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Jujur menimbang dan menjual hasil panen kepada pembeli.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	3.6	3.6	3.6
	Setuju	53	17.4	17.4	21.0
	Sangat setuju	241	79.0	79.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Tidak memanipulasi kualitas hasil panen demi mendapatkan harga yang lebih tinggi.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	2.0	2.0	2.0
	Setuju	43	14.1	14.1	16.1
	Sangat setuju	256	83.9	83.9	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Mengedepankan kejujuran dalam seluruh operasional kegiatan usaha  
tani**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	6.2	6.2	6.2
	Setuju	82	26.9	26.9	33.1
	Sangat setuju	204	66.9	66.9	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Bekerja secara teratur memantau kebun selama masa tanam hingga  
panen sesuai jadwal yang ditetapkan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	3.6	3.6	3.6
	Setuju	41	13.4	13.4	17.0
	Sangat setuju	253	83.0	83.0	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana kegiatan tani.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	1.6	1.6	1.6
	Setuju	51	16.7	16.7	18.4
	Sangat setuju	249	81.6	81.6	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Mematuhi aturan dan kebiasaan kerja yang baik dalam kegiatan  
pertanian.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	2.3	2.3	2.3
	Setuju	80	26.2	26.2	28.5
	Sangat setuju	218	71.5	71.5	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Bertanggungjawab menjaga dan merawat tanaman cokelat dari awal hingga panen.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	27	8.9	8.9	8.9
	Setuju	59	19.3	19.3	28.2
	Sangat setuju	219	71.8	71.8	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Menggunakan dana hasil panen secara bijak untuk kebutuhan keluarga dan usaha tani selanjutnya.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	4.9	4.9	4.9
	Setuju	47	15.4	15.4	20.3
	Sangat setuju	243	79.7	79.7	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Selalu menepati perjanjian kerja dengan pihak lain, seperti misalnya dengan pemasok, tenaga pekerja atau penyewa lahan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	3.9	3.9	3.9
	Setuju	50	16.4	16.4	20.3
	Sangat setuju	243	79.7	79.7	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kondisi gagal panen atau cuaca buruk.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	2.3	2.3	2.3
	Setuju	45	14.8	14.8	17.0
	Sangat setuju	253	83.0	83.0	100.0

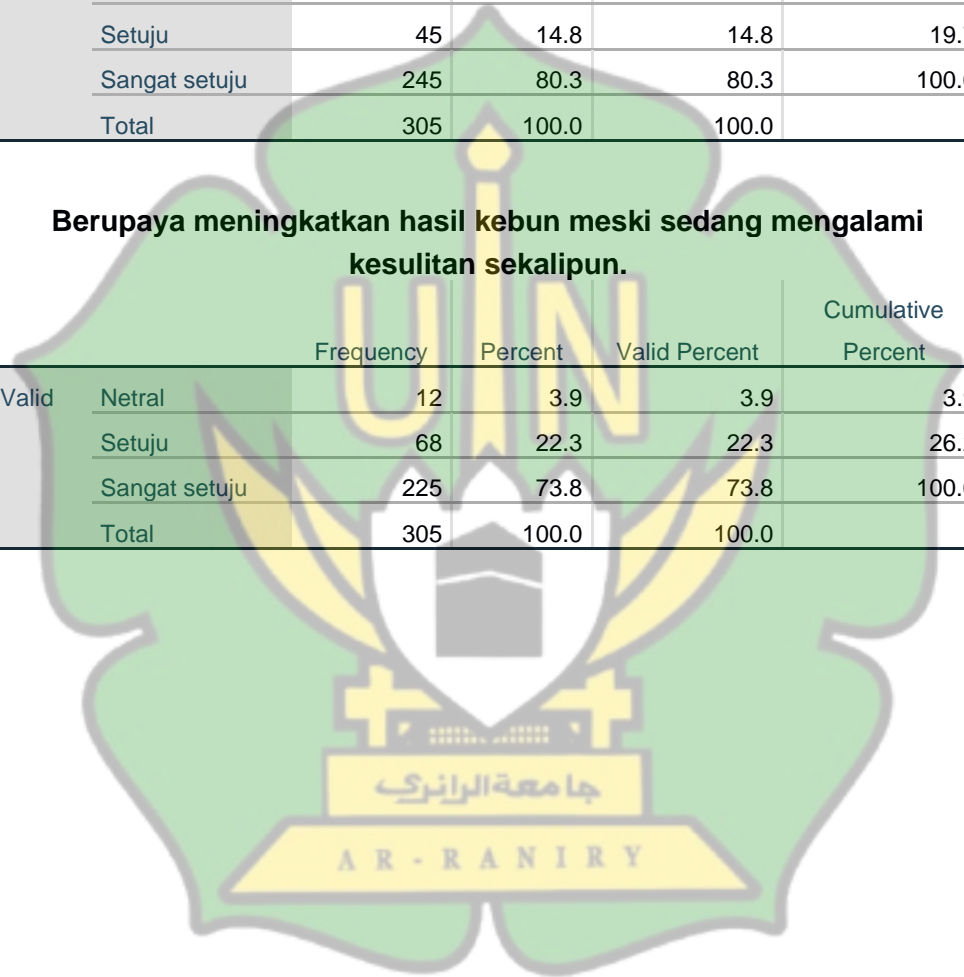
Total	305	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

**Terus mencari solusi dan belajar dari pengalaman ketika menghadapi masalah dalam bertani.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	4.9	4.9	4.9
	Setuju	45	14.8	14.8	19.7
	Sangat setuju	245	80.3	80.3	100.0
	Total	305	100.0	100.0	

**Berupaya meningkatkan hasil kebun meski sedang mengalami kesulitan sekalipun.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	3.9	3.9	3.9
	Setuju	68	22.3	22.3	26.2
	Sangat setuju	225	73.8	73.8	100.0
	Total	305	100.0	100.0	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zulia Nurhaliza  
Tempat/Tanggal Lahir : Meriah Jaya, 30 November 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat Sekarang : Desa Meriah Jaya, Kec. Jaya Putih, Kab. Bener Meriah

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Meriah Jaya : Tahun Lulusan 2012
2. MTs Raudhatul Ulum : Tahun Lulusan 2015
3. MA Raudhatul Ulum : Tahun Lulusan 2018
4. FSH UIN Ar-Raniry/Ekonomi Syariah : Tahun Lulusan 2022
5. Pascasarjana UIN Ar-Raniry : Tahun Lulusan 2026

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Jupendi  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nurhayati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Desa Meriah Jaya, Kec. Jaya Putih, Kab. Bener Meriah

جامعة الرانيري

AR - RANIRY